

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA TONTEMBOAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1993

1 25
R



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA TONTEMBOAN

**A.B.G. Rattu
F. Rogi-Warouw
H. Meiruntu
I Lowing-Kaeng**

**PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Jakarta
1993**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi: EL PB 499.227.25 MOR	No. Induk: 03 Tgl.: 10-4-93 Ttd.: _____

ISBN 979 458 273 0

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan: Drs. Abdul Kadir Mulya (Pemimpin Proyek), Drs. M. Baharuddin (Sekretaris), Hasbullah Muntu (Bendahara), Darmiah, dan Ansar (Staf).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada perlengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke seluruh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/

1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek penelitian Bahasa dan sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tontemboan* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1986/1987 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari FPBS IKIP Manado. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1986 / 1987 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Sdr. A.B.G. Rattu, Sdr. F. Rogi-Warouw, Sdr. H. Meiruntu, dan Sdr. I. Lowing-Kaeng.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil., Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1992/1993; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Hartatik serta Dede Supriadi (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Nikmah Sunardjo penyunting naskah buku ini.

Jakarta, 1992

Kepala pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipersembahkan kepada-Nya karena penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Tontemboan dapat diselesaikan. Daerah Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara memiliki bahasa dan wilayah pemakaiannya masing-masing. Bahasa-bahasa itu ialah bahasa Tombulu, bahasa Tondano, bahasa Tonsea, bahasa Tontemboan, bahasa Ponosokan, bahasa Ratahan dan bahasa Bantik. Bahasa Tontemboan memiliki wilayah geografis terbesar dan pemakai bahasa paling banyak dibandingkan dengan bahasa daerah lainnya. Kabupaten Minahasa luasnya $\pm 4700 \text{ km}^2$ dan pemakaian bahasa Tontemboan $\pm 1200 \text{ km}^2$.

Penutur bahasa Tontemboan mendiami kecamatan Sonder, Kaling, Langoan, Tompas, Tenga, Tombasian, Motoling, Tumpaan, Tareran, Modinding, dan Tompas Baru. Beberapa desa di Kecamatan Mondoinding dan Tompas Baru mempergunakan bahasa Kakas/Remboken karena beberapa puluh tahun yang lalu, pada waktu diadakan transmigrasi lokal dari Minahasa Tengah (Kecamatan Kakas/Remboken), mereka masih mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing.

Penelitian ini telah selesai berkat bantuan dan kerjasama Tim dan pihak lainnya. Untuk itulah melalui kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Sulawesi Utara;
2. Rektor IKIP Negeri Manado, Prof. Dr. A. E. Sinolungan, SH. sebagai penanggung jawab dan penasehat dalam penelitian ini;
3. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Propinsi Sulawesi Utara, baik yang baru maupun yang lama yang telah memberi kesempatan kepada kami, yaitu L.A. Apituley dan P. Manginsela-Tiendas;
4. Dekan FPBS IKIP Manado yang memberikan dorongan dan kesempatan

dalam penelitian ini;

5. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Minahasa beserta staf yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini di daerah Minahasa ;
6. Kepala Kelurahan Kanonang dan Sonder serta para informan yang telah memberikan informasi yang sangat diperlukan dalam penelitian ini; dan
7. Prof. Dr. R.O. Kandouw sebagai konsultan dalam penelitian ini.

Demikian juga terima kasih kami kepada berbagai pihak yang telah terlibat langsung dalam penelitian ini yang tidak kami sebutkan di sini.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Kerangka Teori	3
1.4 Metode dan Teknik Penelitian	4
1.5 Populasi dan Sampel	4
1.5.1 Populasi	4
1.5.2 Sampel	4
Bab 2 Morfologi	5
2.1 Distribusi Awalan	5
2.2 Sisipan	12
2.3 Akhiran	14
2.4 Konfiks	15
2.5 Reduplikasi	23
2.6 Kombinasi Konfiks dengan Reduplikasi Adjektiva	29
2.7 Kombinasi Reduplikasi dengan Akhiran	30
2.8 Kombinasi Reduplikasi dengan Sisipan	30
2.9 Kombinasi Reduplikasi dengan Konfiks	31
2.10 Pemajemukan	32
2.11 Derivasi	33
2.11.1 Perubahan Kelas Verba	33
2.11.2 Kelas Nomina	34
2.11.3 Kelas Adjektiva	35

2.11.4	Kelas Numeralia	36
2.12	Infleksi	37
2.13	Penggolongan Kata	39
2.14	Proses Morfofonemik	40
Bab 3	Sintaksis	43
3.1	Frase	43
3.1.1	Pemerian Struktur Frase	43
3.1.1.1	Frase Endosentris	43
3.1.1.2	Frase Eksosentris	44
3.1.2	Pemerian Unsur-Unsur Pembentuk Frase	46
3.1.3	Penggolongan Frase	67
3.2	Kalimat	69
3.2.1	Tinjauan Kalimat dari Segi Struktur	69
3.2.1.1	Kalimat Tunggal	69
3.2.1.2	Kalimat Bersusun	70
3.2.1.3	Kalimat Majemuk	71
3.2.1.4	Kalimat Elips	73
3.2.1.5	Kalimat Sampingan	73
3.2.1.6	Kalimat Minor	74
3.2.1.7	Kalimat Urutan	74
3.2.2	Tinjauan Kalimat dari Segi Amanat Wacana	75
3.2.2.1	Kalimat Pernyataan	75
3.2.2.2	Kalimat Pertanyaan	75
3.2.2.3	Kalimat Perintah	76
3.2.2.4	Kalimat Tambahan	78
3.2.2.5	Kalimat Jawaban	79
3.2.2.6	Kalimat Seruan	80
3.2.3	Tinjauan Kalimat dari Segi Jumlah Kata	80
3.2.3.1	Kalimat dengan Satu Kata	80
3.2.3.2	Kalimat dengan Dua Kata	81
3.2.3.3	Kalimat dengan Tiga Kata	81
3.2.3.4	Kalimat dengan Empat Kata	82
3.2.3.5	Kalimat dengan Lima Kata	82
3.2.4	Tinjauan Kalimat dari Segi Kontur	83
3.2.4.1	Kalimat dengan Satu Kontur	83
3.2.4.2	Kalimat dengan Dua Kontur	84
3.2.4.3	Kalimat dengan Kontur Campuran	84
3.2.5	Tinjauan Kalimat dari Segi Pusat Inti	85
3.2.5.1	Kalimat dengan Satu Unsur Pusat Inti	85
3.2.5.2	Kalimat dengan Dua Unsur atau Lebih Pusat Inti	85
3.2.6	Tinjauan Kalimat dari Segi Unsur-Unsur Fungsinya	86

3.2.6.1	Subjek - Predikat	87
3.2.7.2	Nomina dan Adjektiva	87
3.2.7.3	Nomina dan Nomina	87
3.2.7.4	Adjektiva dan Nomina	88
3.2.7.5	Verba dan Nomina	88
3.2.7.6	Verba dan Numeralia	88
3.2.7.7	Nomina dan Numeralia	89
3.3.	Proses Sintaksis	89
3.3.1	Perluasan Kalimat	89
3.3.1.1	Perluasan yang Menimbulkan Kalimat Tunggal Luas	89
3.3.1.2	Perluasan yang Menimbulkan Pola Baru	92
3.3.2	Penggabungan Kalimat	94
3.3.3	Penghilangan Unsur Kalimat	101
3.3.3.1	Penghilangan Unsur Kalimat Tanpa Penggabungan	101
3.3.3.2	Penghilangan Unsur Akibat Penggabungan	103
3.3.4	Pemindahan Unsur	105
3.3.4.1	Pemindahan Tanpa Mengubah Posisi	105
3.3.4.2	Pemindahan dengan Mengubah Unsur	109
Bab IV	Kesimpulan	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN		117

DAFTAR LAMBANGAN DAN SINGKATAN

A. Daftar Lambang

?/ : tekanan kata
+ : dirangkaikan

B. Daftar Singkatan

Kt : Kata
Bd : Benda
Pr : Perangkai
Sf : Sifat
Pn : Penunjuk
Png : Penerang
Kn : Konektor
KGO : Kata Ganti Orang
Kt. a : Keterangan alat
Kt w : Keterangan waktu

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Tontemboan adalah nama atau julukan yang diberikan pada kelompok masyarakat yang mendiami wilayah Kecamatan Sonder, Kawangkoan, Langoan, Tompas, Tumpaan, Tenga, Motoling, sebagian Kecamatan Modinding, Tombasian, dan Tompas Baru.

Ditinjau dari segi geografis, kelompok masyarakat Tontemboan terbesar penduduknya di Kabupaten Minahasa. Secara etimologis Tontemboan berarti :

<i>tow</i>	- orang
<i>temboan</i>	- di atas gunung (di pegunungan)
<i>tontemboan</i>	- orang yang berdomisili di sekitar pegunungan

Kelompok masyarakat Tontemboan memiliki bahasa daerah tersendiri sebagai alat komunikasi, yakni bahasa Tontemboan.

Pembagian bahasa-bahasa di Minahasa menurut Adriani (1903: 3) sebagai berikut.

- a. Bahasa di Minahasa terdiri atas :
 1. bahasa Tombulu, bahasa Tonsea, dan Tondano ;
 2. bahasa Tontemboan dan bahasa Tonsawang.
- b. Bahasa Bantik dan Bentenan termasuk kelompok Sangir Talaud, Ponosakan dengan Mongondow.

Usaha penelitian bahasa daerah Tontemboan di Minahasa, sebagai salah satu bagian dari sekian banyak penelitian bahasa-bahasa daerah di kepulauan Nusantara, adalah manifestasi dari program pemerintah dalam upaya menginventarisasi dan melestarikan budaya daerah, yang tidak ternilai harganya. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 36 Bab XV Undang-undang Dasar 1945 yang mengatakan bahwa bahasa daerah yang dipelihara oleh masyarakat pendukung-

nya dengan sebaik-baiknya akan dipelihara juga oleh negara.

Bahasa Tontemboan di Minahasa masih merupakan sarana komunikasi utama antarmasyarakat Tontemboan, yang mendiami kecamatan dan jumlah penduduknya sebagai berikut.

1. Kecamatan Sonder	16.849	orang
2. Kecamatan Kawangkoan	23.718	orang
3. Kecamatan Langoan	37.827	orang
4. Kecamatan Tompaso	13.631	orang
5. Kecamatan Tumpaan	17.267	orang
6. Kecamatan Tenga'	28.656	orang
7. Kecamatan Motoling	39.902	orang
8. Kecamatan Modoinding	7.791	orang
9. Kecamatan Tompaso Baru	20.475	orang
10. Kecamatan Tombasian	26.254	orang
Jumlah	251.238	orang

Data di atas sesuai dengan sensus dan statistik daerah Minahasa tahun 1983.

Pengamatan menunjukkan bahwa sekarang ini kedudukan bahasa daerah Tontemboan, akibat pengaruh modernisasi dalam berbagai strata sosial masyarakat, mulai mengalami penurunan jumlah bahasa setelah hadirnya bahasa Melayu Manado atau bahasa dialek regional. Sebagai contoh ialah dalam pemakaian bahasa murid-murid sekolah dasar maupun SMTP sampai SMTA cenderung menggunakan bahasa Melayu Manado daripada bahasa Tontemboan.

Secara psikologis timbul anggapan bahwa apabila seseorang berbahasa daerah berarti ia berasal dari kampung dan bukan dari kota. Akibat mengalirnya budaya kota ke desa, hal ini pun memberi peluang bagi dominasi bahasa kota/ bahasa Melayu Manado ke pedesaan. Bahasa Tontemboan merupakan bahasa yang memiliki wilayah terbesar dilihat dari jumlah bahasa yang memiliki wilayah terbesar dilihat dari jumlah pemakai bahasa dan wilayah geografis. Kabupaten Minahasa mempunyai luas 4700 km² dan pemakai bahasa Tontemboan mendiami kira-kira 1200 km².

1.1.2 Masalah

Penelitian bahasa Tontemboan, khususnya mengenai masalah morfologi dan sintaksis barulah untuk pertamakali dilakukan. Pada tahun 1976 pernah dilakukan penelitian "Struktur Bahasa Tontemboan" yang dilaksanakan oleh Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini berupaya untuk menggarap beberapa masalah, antara lain :

- a) mencari gambaran yang jelas mengenai struktur bahasa Tontemboan;

- b) mencari beberapa jumlah afiks yang terdapat dalam bahasa Tontemboan yang meliputi prefiks, infiks, dan sufiks; dan
- c) mencari gambaran yang jelas mengenai sintaksis bahasa Tontemboan ;
- Bahasa Tontemboan memiliki variasi dialek yang disebut (a) dialek Matana'i, dan (b) dialek Makela'i. Perbedaan kedua dialek di atas hanya pada variasi fonemis beberapa kosa kata.

Contoh lihat tabel di bawah ini.

Dialek Matana'i	Dialek Matana'i	Arti
<i>ma'ram</i>	<i>ma'lam</i>	lapar
<i>weren</i>	<i>weleng</i>	mata
<i>uter</i>	<i>uted</i>	berat

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menginventarisasi seluk-beluk morfologi dan senitaksis bahasa Tontemboan serta menyusun deskripsi mengenai sistem morfologi dan sintaksis bahasa Tontemboan di Minahasa yang akan diperinci sebagai berikut.

- inventarisasi afiks bahasa Tontemboan yang terdiri atas prefiks, infiks, dan sufiks;
- proses pembentukan kata, penggolongan kata dan bentuk-bentuk kata.
- deskripsi sintaksis bahasa Tontemboan terdiri dari : frase, kalimat, pola dasar kalimat, dan proses sintaksis.

1.3 Kerangka Teori

Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Tontemboan ini dilandasi pada teori yang digunakan oleh :

- (1) Gorys Keraf dalam bukunya Tata Bahasa Indonesia (1976)
- (2) M. Ramlan dalam bukunya Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif (1983);
- (3) Samsuri dalam buku Analisa Bahasa (1978) ; dan .
- (4) J.W.M. Verhaar dalam buku Pengantar Lingustik (1978).

Selain itu digunakan pula beberapa buku sebagai kepustakaan tambahan dan dijadikan bahan perbandingan, yakni buku-buku mengenai linguistik yang dikarang oleh Hockett Charles dan Eugene Nida.

1.4. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu deskripsi morfologi dan sintaksis bahasa Tontemboan berdasarkan bahasa yang dipakai oleh penutur asli bahasa Tontemboan yang sekarang ini.

Teknik yang digunakan, ialah :

- (1) wawancara dengan informan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan ;
- (2) observasi di lokasi penelitian ; dan
- (3) perekaman/pencatatan.

1.5. Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah keseluruhan pemakai bahasa Tontemboan di Minahasa sekarang ini.

1.5.2 Sampel

Oleh karena populasi penelitian ini sangat banyak maka sampel hanya meliputi bahasa penutur Tontemboan di desa (1) Sonder di Kecamatan Sonder, dan (2) Kononang di Kecamatan Kawangkoan. Dasar penentuan lokasi Sonder sebagai desa yang tua dan menggunakan dialek Tontemboan Matana'i, sedangkan desa Kanonang yang juga merupakan desa tua dan menggunakan dialek Makela'i. Penutur asli yang dijadikan informan ditentukan berdasarkan persyaratan berikut.

- (1) informan memiliki alat-alat ucap yang masih sempurna dan baik;
- (2) informan mempunyai kesehatan yang baik ;
- (3) informan berumur di atas 50 tahun ;
- (4) informan adalah penutur asli dan telah puluhan tahun menetap di desa penutur bahasa Tontemboan.

Untuk memperoleh data melalui instrumen penelitian, telah dipilih beberapa informan utama dan informan pendamping. Informan utama itu ialah :

- (1) Jacob Tambuwun, umur 69 tahun, pekerjaan eks guru Jemaat GMIM dan pekerjaan sekarang sebagai petani di desa Sonder.
- (2) Esthepanus Rumondor, berumur 60 tahun, pekerjaan eks guru Jemaat GMIM;
- (30) Engel Tambuwun, berumur 60 tahun sedang menulis Buku Tata Bahasa Tontemboan".

BABA II MORFOLOGI

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1983 : 16). Proses morfologi ialah cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Konstruksi morfologis ialah bentukan dari kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau gabungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1974). Proses morfologis, dapat berupa (1) proses afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) proses kompositum (pemajemukan).

Proses efiksasi adalah proses pembubuhan atau penggabungan imbuhan akar kata/kata dasar dengan afik. Imbuhan yang terdapat dalam bahasa Tontemboan, yakni Prefiks, infiks, dan sufiks. Sesuai dengan inventarisasi imbuhan yang terdapat dalam bahasa Tontemboan diperoleh bentuk-bentuk berikut .

Awalan	:	<i>a-, i-, ma-, ka-, ta-, sa-, ai-, aica-, paka-, maka-, pinaka-, maki-, paki-, mapa-, manga-, sanga-, nima-, dan tolo-</i> .
Sisipan	:	<i>-um-, in-, -av-, -or-, -ol-, l-, dan -er-</i> .
Akhiran	:	<i>-an, -ta, -ami, -na, -ku, -era, -ai, -mu.</i>

2.1 Distribusi Awalan

1. Awalan *a-*

Pemakaiannya dapat berubah-ubah sesuai dengan fonem awal kata yang dilekatinya, misalnya : *a-* dan *am-*, *a + miyo?na* 'di bawa (nya)'

a) Awalan *a-* tidak berubah karena melekat pada konsonan *m*

<i>a- + ange</i>	'di atas'
<i>a- + monge</i>	'di utara'
<i>a- + mako</i>	'di barat'
<i>a- + mico</i>	'di timur'

a- + *mio?* 'di bawah'

- b) Awalan *a-* berubah menjadi *am-* apabila melekat pada kata yang berkonsonan awal *b-* dan *p-*

Contoh :

<i>a-</i> + <i>bale</i>	menjadi <i>ambale</i>	'di rumah'
<i>a-</i> + <i>bawo</i>	menjadi <i>ambawo</i>	'di atas'
<i>a-</i> + <i>batu</i>	menjadi <i>ambatu</i>	'di batu'
<i>a-</i> + <i>pokal</i>	menjadi <i>ampokal</i>	'di jurang'

- c) Awalan *a-* berubah menjadi *an-* apabila melekat pada kata dasar yang mulai dengan konsonan /*r/*; konsonan /*r/* berubah menjadi /*d/*.

Contoh :

<i>a-</i> + <i>ruru</i>	aanduru	'di samping'
<i>a-</i> + <i>rangka?</i>	andangka?	'di atas'

- d) Awalan *a-* berubah menjadi *a-* apabila melekat pada kata yang mulai dengan konsonan /*k/*.

Contoh :

<i>a-</i> + <i>kasot</i>	menjadi /ankasot/	'di luar'
<i>a-</i> + <i>kakan</i>	menjadi /ankakan/	'di kanan'
<i>a-</i> + <i>ka?mbiri</i>	menjadi /anka?mbiri/	'di kiri'

2. Awalan *i*

Awalan *i-* + kata kerja transitif

Contoh

<i>i-</i> + <i>sake</i>	<i>isake</i>	'dinaikkan'
<i>i-</i> + <i>wali</i>	<i>iwali</i>	'dibawa'
<i>i-</i> + <i>topo?</i>	<i>itopo?</i>	'ditusuk'
<i>i-</i> + <i>cua</i>	<i>icua</i>	'dikatakan'

Fungsi awalan *i-* membentuk kata kerja pasif. Jika dilekatkan pada kata benda akan menyatakan perlakuan pada benda yang ditujukan.

Contoh :

<i>makiana?</i>	'mengangkat/memperlakukan sebagai anak'
<i>makiina?</i>	'mengangkat/memperlakukan sebagai ibu'
<i>makiapo</i>	'mengangkat/memperlakukan sebagai nenek'

3. Awalan *mana-*

Jika dilekatkan pada verba, adjektiva, dan nomina menyatakan aspek habituatif menggambarkan.

Contoh :

<i>maŋalankoy</i>	'yang biasa lewat'
<i>mangalukut</i>	'yang biasa duduk'
<i>mangawale</i>	'yang biasa membuat rumah'
<i>mangawaya?</i>	'yang biasa berjalan'
<i>mangasokol</i>	'yang biasa sarapan'
<i>mangasea?</i>	'yang biasa bersalah'
<i>mangakaot</i>	'yang biasa makan tidak pada waktunya'
<i>mangake'ke'</i>	'yang biasa tertawa'

4. Awalan *pana-*

Awalan *pana-* jika dilekatkan pada verba membentuk nomina yang menyatakan alat yang biasa dipakai seperti yang disebutkan oleh kata yang dilekatinya.

Contoh :

<i>panapokol</i>	'alat yang biasa dipakai memotong'
<i>panaka'il</i>	'alat yang biasa dipakai menggali'
<i>panateir</i>	'alat yang biasa dipakai menjaga'
<i>panatapi</i>	'alat yang biasa dipakai memukul'
<i>pana inde?</i>	'alat yang biasa dipakai menakut-nakuti'
<i>panaso?kel</i>	'alat yang biasa dipakai menjolok'

5. Awalan *ma-*

Awalan *ma-* dapat melekat pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jika dilekatkan pada nomina, awalan *ma-* menyatakan arti menjadi.

Contoh :

<i>ma- + roit</i>	<i>maroit</i>	'menjadi uang'
<i>ma- + rua</i>	<i>marua</i>	'menjadi dua'
<i>ma- + siouw</i>	<i>masiouw</i>	'menjadi sembilan'

Jika dilekatkan pada verba, *ma-* berfungsi membentuk aspek duratif yang menyatakan kegiatan sedang berlangsung.

Contoh :

<i>ma- + waya?</i>	<i>mawaya?</i>	'sedang berjalan'
<i>ma- + ke'et</i>	<i>make'et</i>	'sedang menyadap'
<i>ma- + nuwu?</i>	<i>manuwu?</i>	'sedang berbicara'
<i>ma- + asu</i>	<i>ma'asu</i>	'sedang menimba air'

Awalan *ma-* apabila dilekatkan pada verba yang berawalan vokal maka

awalan *ma-* akan beralomorf *m-*

Contoh :

<i>ma-</i> + <i>asu</i>	<i>masu</i>	'sedang menimba air'
<i>ma-</i> + <i>alap</i>	<i>malap</i>	'sedang minum'
<i>ma-</i> + <i>iram</i>	<i>miram</i>	'sedang meminjam'

Fungsi awalan *ma-* pembentuk aspek duratif atau bermakna menyatakan pekerjaan sedang berlangsung.

Apabila awalan *ma-* dilekatkan pada verba atau adjektiva akan berfungsi membentuk aspek inchoatif.

Contoh :

<i>ma-</i> + <i>tulun</i>	<i>matulun</i>	'akan segera berdiri'
<i>ma-</i> + <i>lukut</i>	<i>malukut</i>	'akan segera duduk'
<i>ma-</i> + <i>laput</i>	<i>malaput</i>	'akan segera memanjat'
<i>ma-</i> + <i>so'kel</i>	<i>masokel</i>	'akan segera menjolok'
<i>ma-</i> + <i>reindan</i>	<i>marendan</i>	'akan segera memerah'
<i>ma-</i> + <i>walar</i>	<i>mawalar</i>	'akan segera menjemur'
<i>ma-</i> + <i>kulo?</i>	<i>makulo?</i>	'akan segera memutih'

6. Awalan *aca*

Apabila awalan *aica-* dilekatkan pada verba, adjektiva akan menyatakan tidak sengaja.

Contoh :

<i>aica-</i> + <i>lukut</i>	<i>aicalukut</i>	'terduduk'
<i>aica-</i> + <i>manjen</i>	<i>aicawanjen</i>	'tersandar'
<i>aica-</i> + <i>ero?</i>	<i>aicaero?</i>	'tergoyang'
<i>aica-</i> + <i>ke'os</i>	<i>aicake'os</i>	'terpeleset'
<i>aica-</i> + <i>kapa</i>	<i>aicakapa</i>	'tertelungkup'
<i>aica-</i> + <i>kua</i>	<i>aicakua</i>	'terkatakan'
<i>aica-</i> + <i>ki'it</i>	<i>aicaki'it</i>	'terbawa/terikut'
<i>aica-</i> + <i>pa'li</i>	<i>aicapa'li</i>	'terbawa'
<i>aica-</i> + <i>lapo</i>	<i>aicalapo</i>	'terjatuh'

7. Awalan *paka*

a. Awalan *paka-* dilekatkan pada verba menyatakan cara sebagaimana yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>paka-</i> + <i>waya</i>	<i>pakawaya</i>	'cara berjalan'
<i>paka-</i> + <i>kan</i>	<i>pakakan</i>	'cara makan'

<i>paka-</i> + <i>lukut</i>	<i>pakalukut</i>	'cara duduk'
<i>paka-</i> + <i>saput</i>	<i>pakasaput</i>	'cara membungkus'

- b. Awalan *paka-* jika dilekatkan pada numeralia menyatakan keadaan seperti yang disebut kata dasar.

Contoh :

<i>paka-</i> + <i>dua</i>	<i>pakarua</i>	'duakali'
<i>paka-</i> + <i>talut</i>	<i>pakatalu</i>	'tiga kali'
<i>paka-</i> + <i>apat</i>	<i>pakapat</i>	'empat kali'

- c. Awalan *paka-* jika dilekatkan pada kata tertentu, misalnya *tu'a*, *lowir* umur panjang, *kamang* berkat akan menyatakan harapan/pengharapan, biasanya diakhiri akhiran *an*.

Contoh :

<i>paka-</i> + <i>tu'an</i>	'Semoga sampai tua (usia)'
<i>paka-</i> + <i>lawiran</i>	'Semoga umur panjang'
<i>paka-</i> + <i>kamaem</i>	'Semoga diberkati'

8. Awalan *ta-*

- a. Awalan *ta-* jika dilekatkan pada adjektiva akan membentuk nomina dan bermakna menyatakan kegemaran/kebiasaan pelaku.

Contoh :

<i>ta-</i> + <i>ambow</i>	<i>ta'ambow</i>	'pemarah'
<i>ta-</i> + <i>ame</i>	<i>teame?</i>	'penangis'

- b. Awalan *ta-* jika dilekatkan pada adjektiva tertentu akan menyatakan sangat atau terlalu.

Contoh :

<i>ta-</i> + <i>waya?</i>	'terlalu cepat berjalan'
<i>ta-</i> + <i>raga</i>	'terlalu ribut'
<i>ta-</i> + <i>kola</i>	'terlalu pendek'

- c. Awalan *ta-* jika dilekatkan pada nomina dan verba yang berawalan konsonan /t, k/ berubah menjadi / tam, tang/

Contoh :

<i>kawok</i>	<i>tangkawok</i>	'pemakan tikus'
<i>asu</i>	<i>tangasu</i>	'pemakan anjing'
<i>ko?ko?</i>	<i>tangko?ko?</i>	'pemakan ayam'
<i>pongkor</i>	<i>tampongkor</i>	'pemakan ikan mas'
<i>kasol</i>	<i>tangkasol</i>	'pemakan kodok'

- d. Awalan *ta-* berfungsi membentuk nomina dan bermakna menyatakan kegemaran/kebiasaan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Awalan *ma-* apabila dilekatkan pada kata ulang akan berfungsi melaksanakan pekerjaan terus-menerus atau duratif frekuentatif.

Contoh :

<i>maluku-lukut</i>	'duduk-duduk'
<i>mamaya-maya?</i>	'berjalan-jalan'
<i>marongko-rongkor</i>	'berjatuhan'
<i>manere-nere</i>	'melihat-lihat'
<i>manapi-napi</i>	'memukul-mukul'

9. Awalan *ka-*

- a. Awalan *ka-* jika dilekatkan pada verba menyatakan hal yang tidak sengaja.

Contoh :

<i>ka- + runsum</i>	'terjatuh/tertelungkup'
<i>ka- + ke'os</i>	'terpeleset'
<i>ka- + ru'dur</i>	'tersungkur'

- b. Awalan *ka-* jika dilekatkan pada numeralia akan berfungsi membentuk numeralia yang menyatakan urutan (ordinal).

Contoh :

<i>ka- + tare</i>	<i>katae</i>	'yang pertama'
<i>ka- + talu</i>	<i>katolu</i>	'yang ketiga'
<i>ka- + siou</i>	<i>kasiou</i>	'yang kesembilan'

- c. Awalan *ka-* apabila dilekatkan pada nomina sebagai yang bermakna hal yang sama atau satu dengan benda yang dimaksudkan.

Contoh :

<i>ka- + naram</i>	<i>kanaram</i>	'senama' (sama nama)
<i>ka- + wanua</i>	<i>kawa</i>	'sekampung'
<i>ka- + gio</i>	<i>kagio</i>	'semuka' (sama muka)

10. Awalan *pa-*

- a. Awalan *pa-* jika dilekatkan pada verba akan membentuk nomina yang bermakna alat.

Contoh :

<i>pa- + tawoy</i>	<i>patawoy</i>	'alat untuk bekerja'
<i>pa- + tupu</i>	<i>maputu</i>	'alat menusuk'
<i>pa- + tuka'il</i>	<i>patu ka'il</i>	'alat mencungkil'
<i>pa- + pokol</i>	<i>papokol</i>	'alat memotong'

Awalan *pa-* jika dilekat pada verba maka berfungsi membentuk

nomina dan bermakna menyatakan suatu hal yang akan dikerjakan oleh benda seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>pa- + wu?as</i>	<i>pawu?as</i>	'akan menjadi pencuci'
<i>pa- + talas</i>	<i>patalas</i>	'akan menjadi pembeli'
<i>pa- + sokel</i>	<i>pasokel</i>	'akan menjadi penjolok'

Contoh kalimat :

<i>Rano pawu?as</i>	<i>in sera'</i>	Air akan menjadi pencuci ikan'
<i>Roit patalas tewi</i>		Uang pembeli beras'
<i>Kayu pasokel lalaina</i>		'Kayu penjolok daun'

- b. Awalan *pa-* jika dilekatkan pada numeralia akan berfungsi membentuk verba. Biasanya awalan ini berkombinasi dengan akhiran.

Contoh :

<i>pa- + rua</i>	<i>+ -an</i>	<i>paruan</i>	'bagi dua'
<i>pa- + talu</i>	<i>+ -an</i>	<i>pataluan</i>	'bagi tiga'
<i>pa- + lima</i>	<i>+ -an</i>	<i>palima</i>	'bagi lima'

11. Awalan *ca-*

- a. Awalan *ca-* jika dilekatkan pada verba menyatakan dapat.

Contoh :

<i>ca- + sosor</i>	<i>casosor</i>	'dapat naik (kelas)'
<i>ca- + toor</i>	<i>catoor</i>	'dapat berdiri'
<i>ca- + sake</i>	<i>casake</i>	'dapat naik (kuda)'

- b. Awalan *ca-* jika dilekatkan pada verba akan bermakna atau menyatakan hal atau keadaan yang tidak sengaja.

Contoh :

<i>ca- + tenkel</i>	<i>catenkel</i>	'kena pukul'
<i>ca- + pokol</i>	<i>capokol</i>	'kena potong'

12. Awalan *maka-*

- a. Awalan *maka-* jika dilekatkan pada verba, menyatakan dalam keadaan suatu kegiatan pada kalimat berita, dan dalam kalimat ajakan menyatakan kemampuan dan keharusan.

Contoh :

<i>maka- + takal</i>	<i>makatakal</i>	'tertidur'
<i>maka- + tanei</i>	<i>makatanei</i>	'teringat'
<i>maka- + wanen</i>	<i>makawanen</i>	'tersandar'

maka- + kuru makakuru 'terduduk'

- b. Awalan *maka-* jika dilekatkan pada nominal akan menyatakan posesif.

Contoh :

<i>maka- + wale makawale</i>	'mempunyai rumah'
<i>maka- + roit makaroit</i>	'mempunyai rumah'
<i>maka- + uma makauma</i>	'mempunyai kebun'
<i>maka- + since makasince</i>	'mempunyai cengkih'
<i>maka- + asu makaasu</i>	'mempunyai anjing'

- c. Awalan *maka-* jika dilekatkan pada adjektiva menyatakan gradasi/peningkatan suatu hal/keadaan.

Contoh :

<i>maka- + rapat makarapat</i>	'makin cepat'
<i>maka- + ranka? makaranka?</i>	'makin tinggi'
<i>maka- + ayo makaayo</i>	'makin dekat'
<i>maka- + tayan makatayan</i>	'makin jauh'
<i>maka- + take makatake</i>	'makin kecil'
<i>maka- + worun makaworun</i>	'makin kurus'
<i>maka- + kamal makakamal</i>	'makin gemuk'
<i>maka- + kulo? makakulo?</i>	'makin putih'

- d. Awalan *maka-* jika dilekatkan pada numeralia menyatakan pengandaan.

Contoh :

<i>maka- + talu makatalu</i>	'tiga kali'
<i>maka- + sioau makasiou</i>	'sembilan kali'
<i>maka- + pulu makapulu</i>	'sepuluh kali'

13. Awalan *maki-*

Jika dilekatkan pada verba *maka* akan berfungsi menyatakan permintaan atau suruhan.

Contoh :

<i>makiteles</i>	'meminta dibelikan'
<i>makiwali</i>	'meminta dibawakan'
<i>makiampun</i>	'meminta diampuni'
<i>makitawoy</i>	'meminta tolong'

2.2. Sisipan

Dalam bahasa Tontemboan terdapat bentuk sisipan yang produktif dan inproduktif.

Sisipan yang produktif artinya sisipan yang mempunyai kesanggupan

besar melekat pada sejumlah kata.
 Contoh sisipan : *-in-* dan *-um-*

1. Sisipan *-in-*

- 1) Jika sisipan *-in-* dirangkaikan dengan kata dasar verba, maka akan membentuk aspek komplektif yang menyatakan dikenal kegiatan telah dilaksanakan.

Contoh :

<i>typo?</i> - <i>tinopo?</i>	'telah ditusuk'
<i>pasut</i> - <i>pinasut</i>	'telah dipukul'
<i>tico</i> - <i>tinico</i>	'telah dimakan'
<i>karet</i> - <i>kinaret</i>	'telah digigit'
<i>pokol</i> - <i>pinokol</i>	'telah dipotong'
<i>tupu</i> - <i>tinupu</i>	'telah ditukan'
<i>pate</i> - <i>pinate</i>	'telah dibunuh'

- 2) Jika sisipan *-in-* dirangkai pada adjektiva akan berubah menjadi verba yang menyatakan telah dijadikan/dibuat seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

<i>reindan</i> - <i>rineindan</i>	'dijadikan merah'
<i>kulo'</i> - <i>kinulo'</i>	'dijadikan putih'
<i>wurin</i> - <i>winurin</i>	'dijadikan hitam'
<i>ranka?</i> - <i>rinankan?</i>	'dijadikan tinggi'
<i>kola?</i> - <i>kinola?</i>	'dijadikan pendek'

- 3) Sisipan *-in-* jika dirangkai dengan kata dasar berawal vokal maka berubah menjadi *ni-*

Contoh :

<i>ema'</i> - <i>niema'</i>	'dibuat'
<i>indo</i> - <i>ni'indo</i>	'diambil'
<i>iram</i> - <i>ni'iram</i>	'dipinjam'
<i>enket</i> - <i>nienket</i>	'dipasang (lampu)'
<i>ali</i> - <i>niali</i>	'dibawa'

2. Sisipan *-um-*

- a. Jika dirangkaikan dengan kata dasar, verba *-um-* berfungsi sebagai penanda aspek inchoatif (akan melakukan kegiatan).

Contoh :

<i>tawoy</i> - <i>tumawoy</i>	'akan bekerja'
<i>tanka?</i> - <i>tumanka?</i>	'akan menangkap'

<i>takal</i> - <i>tumakal</i>	'akan tidur'
<i>towa</i> - <i>tumowa</i>	'aka memanggil'
<i>tawun</i> - <i>tumawun</i>	'akan menimbun'

- b. Jika dirangkai dengan adjektiva *-um-* menyatakan menjadi seperti yang tersebut pada kata dasarnya.

Contoh :

<i>reindan</i> - <i>rumeindan</i>	'akan menjadi merah'
<i>kulo</i> - <i>cumulo</i>	'akan menjadi putih'
<i>sakit</i> - <i>sumakit</i>	'akan menjadi sakit'

2.3 Akhiran

1) Akhiran *-an*

Jika dilekatkan pada verba, *-an* berfungsi membentuk nomina yang menyatakan tempat yang akan digunakan melakukan suatu kegiatan.

Contoh :

<i>waya</i> - <i>waya'an</i>	'tempat akan dijalani'
<i>lukut</i> - <i>lukutan</i>	'tempat akan diduduki'
<i>kamas</i> - <i>kamasan</i>	'tempat akan dicuci'
<i>lankoy</i> - <i>lankoyan</i>	'tempat akan dilewati'
<i>sake</i> - <i>sakean</i>	'tempat akan dinaiki'
<i>siwo</i> - <i>siwoan</i>	'tempat akan dimasuki'
<i>teron</i> - <i>teronan</i>	'tempat akan dilarikan'

2) Akhiran *-an*

Jika dilekatkan pada verba akan membentuk verba imperatif yang menyatakan menyuruh melaksanakan sesuatu. Jika kata dasar berakhir vokal maka *e* pada akhiran *en* luluh.

Contoh :

<i>enket</i> - <i>enketan</i>	'pasanglah'
<i>wulen</i> - <i>wulenan</i>	'pkullah'
<i>pokol</i> - <i>pokolan</i>	'potonglah'

3) Akhiran *ney* atau *nay* dan *-ane* (*nane*)

Jika dilekatkan pada verba membentuk verba imperatif yang menyatakan arah melakukan suatu kegiatan (arah ke pembicara). Apabila fonem kata dasar berakhir konsonan maka fonem *n* pada *ney* luluh.

Contoh :

<i>indon</i> - <i>indoney</i>	'ambilkan kemari'
<i>enket</i> - <i>enketey</i>	'pasangkan kemari'
<i>towa</i> - <i>towaney</i>	'panggilkan kemari'
<i>ali</i> - <i>aliney</i>	'bawakan kemari'
<i>wean</i> - <i>weaney</i>	'berikan kemari'

Akhiran *-ane/nane* menyatakan menyuruh melakukan kegiatan ke arah luar atau jauh dari si pembaca.

Contoh :

<i>ki'it</i> - <i>kiittane</i>	'ikuti ke sana'
<i>sosor</i> - <i>sosorane</i>	'naikkan ke sana'
<i>sere</i> - <i>serenane</i>	'lihat ke sana'
<i>towa</i> - <i>towanane</i>	'panggil ke sana'
<i>ali</i> - <i>alinane</i>	'bawa ke sana'

- 4) Akhiran *-an* yang dilekatkan pada verba berfungsi membentuk nomina.

Contoh :

<i>kan</i> - <i>kanan</i>	'makanan'
<i>alap</i> - <i>lapan</i>	'minuman'
<i>ki'it</i> - <i>ki'itan</i>	'pimpinan'

2.4. Konfiks

Konfiks menurut Gorys Keraf adalah gabungan dua macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti.

Konfiks dalam bahasa Tontemboan adalah sebagai berikut.

1. Konfiks *i- ... -na*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan berfungsi membentuk verba pasif. Biasanya diikuti akhiran *-na*.

Contoh :

<i>Wata?</i> - <i>iwata?na</i>	'dilepaskannya'
<i>wate?</i> - <i>iwate?na</i>	'dipecahkannya'
<i>wantin</i> - <i>iwantinna</i>	'dibantingnya'
<i>rongkor</i> - <i>ironkorna</i>	'dijatuhkannya'
<i>sere</i> - <i>serena</i>	'dilihatnya'
<i>ser?</i> - <i>isero?na</i>	'disindirnya'

2. Konfiks *i- ... -nai*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan berfungsi imperatif.

Contoh :

<i>reso</i> - <i>iresomai</i>	'menyuruh menggeserkan'
<i>talas</i> - <i>italamai</i>	'menyuruh membelikan'
<i>ronkor</i> - <i>ironkomai</i>	'menyuruh menjatuhkan'

Contoh : *Iresomai ang kanan* 'Geserkan kemari makanan itu'

3. Konfiks *ka- ... -an*

- a. Konfiks ini jika dilekatkan pada adjektiva akan membentuk nomina.

Contoh :

<i>sia?</i> - <i>kasia?an</i>	'kekayaan'
<i>laney</i> - <i>kalaneyan</i>	'kemiskinan'
<i>rondor</i> - <i>karondoran</i>	'keseluruhan'
<i>lo'or</i> - <i>kalooran</i>	'keindahan'

- b. Konfiks *ka-...an* jika dilekatkan pada numeralia akan berfungsi kuantitas. Biasanya *a* pada *an* luluh.

Contoh :

<i>rua</i> - <i>karuan</i>	'dua kalikan'
<i>talu</i> - <i>kataluan</i>	'tiga kalikan'
<i>lima</i> - <i>kalimaan</i>	'lima kalikan'
<i>Karuan nio? tumopi sia</i>	'dua kalikan untuk memukul dia'

- c. Konfiks *ka- ... an* fungsinya sama dengan *ke- ... -an* dalam bahasa Indonesia.

Contoh :

<i>wandu</i> - <i>kawanduan</i>	'kesusahan'
<i>utin</i> - <i>kautinan</i>	'keinginan'
<i>lo'or</i> - <i>kalo'oran</i>	'keindahan'
<i>sowor</i> - <i>kasoworan</i>	'kesuburan'

Jika *ka- ... -an* dilekatkan pada nomina tertentu akan membentuk kata abstrak yang menyatakan lokatif.

Contoh :

<i>kapaya</i> - <i>kakapaya?an</i>	'tempat banyak ditanami pepaya'
<i>since</i> - <i>kasincean</i>	'tempat banyak ditanami cengkeh'
<i>tana?</i> - <i>katana'an</i>	'tempat yang tak berair'

4. Konfiks *ka + in (kina)- -an*

Jika dilekatkan pada verba akan menyatakan pekerjaan yang tidak sengaja.

Contoh :

<i>pokol</i> - <i>kinapokolan</i>	'tak sengaja terpotong'
<i>indo</i> - <i>kinaindoan</i>	'tak sengaja terambil'
<i>lankov</i> - <i>kinalankoyan</i>	'tak sengaja terlewat'

5. *Konfiks kina-...-anaka?*

Jika dilekatkan pada verba akan menyatakan dapat.

Contoh :

<i>indo</i> - <i>kinaindoanaka?</i>	'dapat diambil'
<i>ere</i> - <i>kinanenreanaka?</i>	'dapat dicarinya'
<i>sosor</i> - <i>kinasosoranaka?</i>	'dapat didaki'

6. *Konfiks kina-...-ano*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba menyatakan pekerjaan telah selesai.

Contoh :

<i>ere</i> - <i>kinaereana</i>	'telah mendapat'
<i>tawoy</i> - <i>kinatawoyano</i>	'telah giliran dikerjakan'

7. *Konfiks pa-...-an*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba membentuk nomina yang menyatakan hal, tempat, keadaan adanya suatu kegiatan.

Contoh :

<i>siwo</i> - <i>pasiwoan</i>	'tempat memasak'
<i>wanker</i> - <i>pawankeran</i>	'tempat menjual'
<i>anto</i> - <i>paanto'an</i>	'tempat tinggal'
<i>asu</i> - <i>pa?asuan</i>	'tempat menimbah air'

8. *Konfiks pina-...-an*

Konfiks pa ini mendapat sisipan -in (pina) -an menyatakan waktu lalu.

Contoh :

<i>sake</i> - <i>pinasakean</i>	'tempat yang dulu dinaiki'
<i>lutaw</i> - <i>pinalutawan</i>	'tempat yang dulu diadakan'
<i>anto?</i> - <i>pinaanto?an</i>	'tempat dulu didiami'

9. *Konfiks paka-...-an*

Jika dilekatkan pada verba menyatakan tempat/keadaan yang sedang berlangsung.

Contoh :

<i>lukut</i> - <i>pakalukutan</i>	'tempat yang sedang diduduki'
<i>takal</i> - <i>pakatakalan</i>	'tempat yang sedang ditiduri'

Kondiks *paka-...-an* jika dilekatkan pada adjektiva biasanya dalam akhiran *-an* fonem *a* luluh jika kata dasar yang dilekatkan berakhir dengan fonem vokal.

Contoh :

<i>tu'a - pakatu?an</i>	'harapan semoga panjang umur'
<i>lowir - pakalowiran</i>	'harapan semoga diberi kesejahteraan'

Fungsi konfiks *paka-...-an* dalam kalimat menyatakan harapan pembicara untuk sesuatu keadaan atau hal yang dinyatakan oleh kata dasar.

10. Konfiks *ma-...-o*

Konfiks *ma-o* jika dilekatkan pada adjektiva dan verba membentuk adverbial yang menyatakan sesuatu keadaan.

Contoh :

<i>tawi - matawio</i>	'sudah hampir dekat'
<i>sale? - masale?o</i>	'sudah hampir senang/suka'

Konfiks *ma-o* jika dilekatkan pada verba menyatakan keadaan yang sudah mulai sebagaimana disebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>mate - mapateo</i>	'sudah mulai mati'
<i>kantar - makantaro</i>	'sudah mulai menyanyi'
<i>tow - matawo</i>	'sudah mulai tumbuh'
<i>waya? - mawayo?o</i>	'sudah mulai berjalan'
<i>ere - maereo</i>	'sudah mulai mencari'
<i>lukut - malukuto</i>	'sudah mulai duduk'

11. Konfiks *ma-...-pe*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba menyatakan keadaan atau hal yang masih sementara berlangsung.

Contoh :

<i>wara - mawawara?pe?</i>	'masih sementara main'
<i>ero - maero?pe</i>	'masih sementara bergerak'
<i>ronkor - maronkorpe</i>	'masih sementara jatuh'
<i>asan - maasanpe</i>	'masih sementara bernafas'
<i>kan - makanpe</i>	'masih sementara makan'

Apabila kata dasar yang dilekati akhiran *-pe?* berakhir dengan konsonan maka fonem *p* luluh.

Contoh :

<i>asan - maasane?</i>	'masih bernafas'
------------------------	------------------

alap - ma?alape?
ronkor - maronkore?

'masih minum'
 'masih jatuh'

12. Konfiks *ma-...mai (-ai)*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk adverbia yang berfungsi menyatakan suatu kegiatan yang menuju kepada subjek.

Contoh :

<i>indo - maindomai</i>	'mengambil kemari'
<i>sowai - masowatai</i>	'menjawab kemari'
<i>topok - matopokai</i>	'menusuk kemari'
<i>lina - malinamai</i>	'mendengar kemari'

13. Konfiks *maka-...-o*

Konfiks ini menyatakan suatu kegiatan yang makin lama makin, sebagaimana yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>taya - makatayao</i>	'sudah semakin jauh'
<i>ure - makaureo</i>	'sudah makin lama'
<i>tawi - makatawio</i>	'sudah semakin dekat'
<i>lambot - makalamboto</i>	'sudah semakin panjang'

Konfiks ini apabila dilekatkan pada verba akan membentuk adverbia yang berarti sudah selesai melakukan pekerjaan yang tersebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>tawoy - makatawoyo</i>	'sudah selesai bekerja'
<i>pokol - makapokolo</i>	'sudah selesai memotong'
<i>indo - makaindo'o</i>	'sudah selesai mengambil'
<i>to?or - makato?oro</i>	'sudah selesai berdiri'
<i>kan - makakano</i>	'sudah selesai makan'

14. Konfiks *man-...-an*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk aspek resiprok, yang menyatakan kegiatan yang dilakukan berganti-ganti oleh dua pihak.

Contoh :

<i>mantokolan</i>	'saling berkelahi'
<i>maandetan</i>	'saling merampas'
<i>mandukian</i>	'saling meninju'
<i>mambankilan</i>	'saling melempar'
<i>mansowatan</i>	'saling bersatu'
<i>mamberenan</i>	'saling bergantung'

15. Konfiks *pa-...-o*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk verba perintah.

Contoh :

<i>aku</i>	- <i>panakuno</i>	'akuilah'
<i>ila?kan</i>	- <i>pangilakano</i>	'mintalah'
<i>anto?on</i>	- <i>paanto?on</i>	'tungguhlah'
<i>alin</i>	- <i>pa?alino</i>	'bawalah'

16. Konfiks *ipapa-...-o*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk verba perintah yang menyatakan orang ketiga untuk melakukan pekerjaan sebagaimana yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

<i>ipapa kasoto</i>	'suruhlah keluarkan'
<i>ipapa wankero</i>	'suruhlah jualkan'
<i>kantar - ipapa kantaro</i>	'suruhlah menyanyi'
<i>sake - ipapa sakeo</i>	'suruhlah naik'
<i>rongkor - ipaparongkoro</i>	'suruhlah jatuhkan'
<i>lowa - ipapatowao</i>	'suruhlah panggulkan'
<i>ares - ipapaareso</i>	'suruhlah dihukum'
<i>enet - ipapaeneto</i>	'suruhlah disambung'
<i>enket - ipapaenketo</i>	'suruhlah nyalakan'

17. Konfiks *ipapa-...-e?*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk verba perintah yang menyatakan masih sementara dilakukan.

Contoh :

<i>enket - ipapaenkete?</i>	'masih disuruh memasang'
<i>so?kel - ipapaso?kele?</i>	'masih disuruh menjolok'
<i>takal - ipapatakale?</i>	'masih disuruh tidur'
<i>wa?kas - ipapawa?kase?</i>	'masih disuruh mengikat'
<i>kantar - ipapakantare?</i>	'masih disuruh menyanyi'
<i>pokol - ipapapokole?</i>	'masih disuruh memotong'

18. Konfiks *papa-...-an*

Konfiks ini jika dilekatkan pada adjektiva akan menyatakan keadaan yang sedang dalam proses sebagaimana tersebut oleh kata dasar.

Contoh :

wowos - papawowosan 'menanti sampai masak'
 kulo' - papakulo'an 'menanti sampai putih'

19. Konfiks maka-...-o

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk adverbial yang menyatakan keadaan atau hal yang telah selesai terjadi.

Contoh :

siwo - makasiwo?o 'telah selesai memasak'
 lale - makalale?o 'telah selesai mandi'
 tawoy - makatawoyo 'telah selesai bekerja'
 upu - makaupu?o 'telah selesai memetik'

20. Konfiks maka-...-pe?

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk adverbial yang menyatakan hal atau keadaan yang baru selesai terjadi.

Contoh :

ange - makaangepe? 'baru saja pergi'
 siwo - makasiwope? 'baru saja selesai memasak'
 lale? - makalale?pe 'baru saja mandi'
 ame? - makaame?pe 'baru saja menangis'

21. Konfiks kina-...-an

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk verba tanggap yang menyatakan sanggup

Contoh :

angkay - kinaangkayan 'sanggup diangkat'
 indo - kinaindoan 'sanggup diambil'
 karet - kinakaretan 'sanggup digigit'

Menyatakan tidak sengaja

Contoh :

lompit - kinalompitan 'terjepit' (tidak sengaja)
 karet - kinakaretan 'tergigit' (tidak sengaja)
 lawe - kinalawean 'terjangkit' (tidak sengaja)

22. Konfiks kina-...-ane?

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba membentuk adverbial yang menyatakan masih sempat melakukan sebagaimana yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>ema?</i> - <i>kinaema?ane?</i>	'masih sempat diperbuat'
<i>indo</i> - <i>kinaindoane?</i>	'masih sempat diambil'
<i>wuka</i> - <i>kinawukaane?</i>	'masih sempat dibuka'
<i>wakas</i> - <i>kinawakassane?</i>	'asih sempat diikat'
<i>kembut</i> - <i>kinakembutane?</i>	'masih sempat dicabut'
<i>wilit</i> - <i>kinawilitane?</i>	'masih sempat dijahit'

23. Konfiks i-...-a

konfiks ini jika dilekatkan pada verba akan membentuk verba tanggap yang menyatakan telah selesai dikerjakan.

Contoh :

<i>wangkil</i> - <i>iwangkilo</i>	'telah dilemparkan'
<i>to?or</i> - <i>ito?oro</i>	'telah didirikan'
<i>rages</i> - <i>irageso</i>	'telah digantung'
<i>tonkor</i> - <i>itonkoro</i>	'telah diberikan/diturunkan'
<i>ru'ndu</i> - <i>iru'ndu'o</i>	'telah disuruh'
<i>wali</i> - <i>iwalio</i>	'telah dipanggil'

24. Konfiks pinapa-...-o

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba dan adjektiva akan membentuk kalimat suruhan yang menyatakan pekerjaan/keadaan yang telah dikerjakan oleh pihak ketiga.

Contoh :

<i>ali</i> - <i>piapaalio</i>	'telah disuruh orang lain mengerjakan'
<i>weteng</i> - <i>pinapawetengo</i>	'telah disuruh orang lain membagi'
<i>tawoy</i> - <i>pinapatawoyo</i>	'telah disuruh orang lain mengerjakan'
<i>reindang</i> - <i>pinapareindango</i>	'telah disuruh orang lain untuk memerahkan'
<i>wuring</i> - <i>pinapawuringano</i>	'telah disuruh orang lain untuk menghitamkan'

25. Konfiks panga-...-an

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba membentuk adverbia yang menyatakan tempat

Contoh :

<i>lukut</i> - <i>pangalukut</i>	'tempat yang biasa diduduki'
<i>wa?kas</i> - <i>pangawa?kasan</i>	'tempat yang biasa diikatkan'

timboy - pangatimboyan 'tempat yang biasa dijadikan pegangan'

26. Konfiks *in -..... -an*

Konfiks ini jika dilekatkan pada kata kerja akan membentuk adverbia yang menyatakan tempat.

Contoh :

<i>wa?kas - wina?kasan</i>	'tempat diikatkan'
<i>wangkil - winangkilan</i>	'tempat dilemparkan'
<i>lutaw - linutawan</i>	'tempat ditembakkan'
<i>weren - winorena</i>	'tempat digantungkan'
<i>takal - tinakalan</i>	'tempat ditiadakan'
<i>topok - tinopokan</i>	'tempat ditusukkan'
<i>pate - pinatean</i>	'tempat dibunuh'

27. Konfiks *in-...-o*

Konfiks ini jika dilekatkan pada verba membentuk verba tanggap yang menyatakan telah terjadi.

Contoh :

<i>pate - pinateo</i>	'sudah selesai dibunuh'
<i>pokol - pinokolo</i>	'sudah selesai dipotong'
<i>ali - pina?lio</i>	'sudah selesai dibawa'

2.5. Reduplikasi

Bentuk reduplikasi atau perulangan umumnya terdapat pada bahasa-bahasa daerah di Indonesia, termasuk di antaranya bahasa Tontemboan. Reduplikasi dalam bahasa Tontemboan dikelompokkan seperti berikut.

- 1) reduplikasi utuh,
- 2) reduplikasi bervariasi konsonan dan vokal,
- 3) reduplikasi partial, dan
- 4) reduplikasi partial berkombinasi sufiks.

1. Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh yakni bentuk perulangan kata dasar secara penuh. Reduplikasi ini berlaku pada kata dasar nomina, adjektiva, dan verba.

a. Reduplikasi kata sifat

Contoh :

wale - wale-wale 'rumah-rumah'

uma - uma-uma
watu - watuwatu

'kebun-kebun'
 'batu-batu'

fungsi perulangan ini menyatakan jamak.

b. Reduplikasi kata sifat

Contoh :

sala - sala-sala
lambi - lambi-lambi
kompeng - kompeng-kompeng

'besar-besar'
 'lemah-lemah'
 'pendek-pendek'

c. Reduplikasi kata kerja

Contoh :

indo - indo-indo
tana - tana-tana

'ambil-ambil'
 'kena-kena'

Perulangan ini menyatakan intensitas frekuentatif kegiatan atau perbuatan.

2. Reduplikasi Bervariasi Konsonan dan Vokal

Apabila kata dasar yang direduplikasi berfonem final konsonan maka konsonan akhir itu luluh pada kata yang pertama. Hal ini berlaku pada kata dasar nomina, adjektiva, dan verba.

a. Reduplikasi kata dasar nomina

Contoh :

raran - rara-raran
karay - kara-karay
londey - londey-londey
lalan - lala-lalan

'tangga-tangga'
 'baju-baju'
 'perahu-perahu'
 'jalan-jalan'

Fungsi reduplikasi ini juga menyatakan jamak.

b. Reduplikasi kata dasar adjektiva.

Contoh :

wangun - wangu-wangun
lo'or - lo'o-lo'or
wa'as - wa'a-wa'as
taket - take-takek
inde - inde-inde
lambo - lambo-lambo
rondor - rondo-rondor
li'us - liu-li'us

'bagus-bagus'
 'baik-baik'
 'ragu-ragu'
 'kecil-kecil'
 'takut-takut'
 'panjang-panjang'
 'lurus-lurus'
 'kumpul-kumpul'

c. Reduplikasi kata dasar verba

Contoh :

<i>sisir</i> - <i>sisi-sisir</i>	'pilih-pilih'
<i>tawoy</i> - <i>tawo-tawoy</i>	'kerja-kerja'
<i>wangker</i> - <i>wangke-wangker</i>	'jual-jual'
<i>sere</i> - <i>sere-sere</i>	'lihat-lihat'
<i>saput</i> - <i>sapu-saput</i>	'bungkus-bungkus'

1) Reduplikasi Bervariasi Verbal

a. Kata dasar nomina

Contoh :

<i>karai</i> - <i>kara-karai</i>	'baju-baju'
<i>wene'</i> - <i>wene-wenen'</i>	'padi-padi'
<i>wulinga?</i> - <i>wulinga-wulinga?</i>	'telur-telur'
<i>tana</i> - <i>tana-tana</i>	'tanah-tanah'
<i>waka</i> - <i>waka-waka?</i>	'tongkat-tongkat'
<i>waba</i> - <i>wa'ba-wa'ba?</i>	'mulut-mulut'
<i>pagi</i> - <i>pagi-pagi</i>	'pisau-pisau'

b. Kata dasar adjektiva

Contoh :

<i>sale</i> - <i>sale-sale'</i>	'suka-suka'
<i>rangka</i> - <i>rangka-rangka?</i>	'tinggi-tinggi'
<i>take'</i> - <i>take-take'</i>	'kecil-kecil'
<i>ante</i> - <i>ante-ante</i>	'kuat-kuat'
<i>lame'</i> - <i>lame-lame'</i>	'lembut-lembut'

c. Kata dasar verba

Contoh :

<i>maya'</i> - <i>maya-maya'</i>	'berjalan-jalan'
<i>lantu</i> - <i>lantu-lantu</i>	'patah-patah'
<i>wangker'</i> - <i>wangke-wangker'</i>	'jual-jual'

2) Apabila kata dasar yang reduplikasi berakhir dengan konsonan, maka konsonan pada kata dasar pertama akan luluh.

a. Kata dasar nomina

Contoh :

<i>raran</i> - <i>rara-raran</i>	'tangga-tangga'
<i>kawok</i> - <i>kawo-kawok</i>	'tikus-tikus'

parel - pere-perel
seram - sara-sar am

'kelelawar-kelelawar'
 'semut-semut'

b. Kata dasar kata kerja

Contoh :

tongkor - tongko-tongkor
tengkel - tengke-tengkel
sowat - sowa-sowat
lukut - luku-lukut

'beri-beri'
 'pukul-pukul'
 'jawab-jawab'
 'duduk-duduk'

c. Kata dasar kata sifat

Contoh :

rintak - rinta-rintak
rondor - rondo-rondor
wuring - wuri-wuring
wangkar - wangka-wangkar
lo'or - lo'o-lo'or
tayang - taya-tayang
kolak - kola-kolak

'halus-halus'
 'lurus-lurus'
 'hitam-hitam'
 'besar-besar'
 'bagus-bagus'
 'jauh-jauh'
 'pendek-pendek'

3. Reduplikasi Partial

Contoh

wusang - wuwusang
so'kel - soso'kel
wolev - wowoley
ra'as - rara'as
gorit - gogorit
lukut - lulukut
topok - totopok
telew - tetelew
ko'kot - koko'kot
saput - sasaput

'penyumbat'
 'penjolak'
 'pengusir'
 'alu'
 'gergaji'
 'pantat'
 'penusuk'
 'sayap'
 'sisir'
 'pembungkus'

Reduplikasi partial ini berfungsi mengubah kelas verba menjadi nomina yang bermakna menyatakan alat.

4. Reduplikasi Partial Berkombinasi Sufiks *-an*, *-en*, *-n*.

Contoh :

<i>tongkor</i>	'pukul' - <i>tetengkoran</i>	'gong'
<i>lukut</i>	'duduk' - <i>lulukutan</i>	'tempat duduk'
<i>weren</i>	'gantung' - <i>wewerenan</i>	'tali buaian'
<i>kantar</i>	'nyanyi' - <i>kakantaran</i>	'nyanyian'
<i>solo</i>	'minyak' - <i>sosoloan</i>	'lantera/lampu'

Kombinasi reduplikasi sufiks ini berfungsi mengubah kelas verba menjadi kelas nomina. Reduplikasi adjektiva yang berkombinasi dengan sufiks *-an* menyatakan penanda tingkat superlatif seperti yang tersebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>lambot</i> 'panjang' - <i>lalambotan</i>	'sangat panjang'
<i>rangka</i>	'tinggi' - <i>rangka?an</i>
'sangat tinggi'	
<i>wangkar</i>	'besar' - <i>wawangkar</i>
'sangat besar'	
<i>tayang</i>	'jauh' - <i>tatayangan</i>
'sangat jauh'	
<i>raram</i>	'dalam' - <i>rararaman</i>
'sangat dalam'	
<i>kali</i>	'banyak' - <i>kakalian</i>
'sangat banyak'	

5. Kombinasi Reduplikasi Kata Bilangan

a. Awalan *ma-* + *Numeralia*

Contoh :

<i>ma-</i> + <i>asa</i> - <i>maasa-asa</i>	'satu-satu'
<i>ma-</i> + <i>talū</i> - <i>matalu-talu</i>	'bertiga-tiga'
<i>ma-</i> + <i>pitu</i> - <i>mapitu-pitu</i>	'bertujuh-tujuh'
<i>ma-</i> + <i>rua</i> - <i>marua-rua</i>	'berdua-dua'

b. Awalan *ma* + verba

Fonem final kata dasar pertama hilang/luluh.

Contoh :

<i>ma-</i> + <i>tawoy</i> - <i>matawo-tawoy</i>	'bekerja terus-menerus'
<i>ma-</i> + <i>wuleng</i> - <i>mawule-wuleng</i>	'memikul'
<i>ma-</i> + <i>ka'kap</i> - <i>maka'ka-ka'kap</i>	'memeluk' terus-menerus'
<i>ma-</i> + <i>timboy</i> - <i>matimbo-timboy</i>	'memegang terus-menerus'

c. Awalan *me* + Reduplikasi Adjektiva.

Fonem final kata dasar pertama luluh/hilang.

Contoh :

<i>me-</i> + <i>lo'or</i> - <i>melo'o-lo'or</i>	'tetap baik'
<i>me-</i> + <i>rinet</i> - <i>merint-rinte</i>	'tetap kurus'

me- + kemel - mengeme-ngemel 'tetap gemuk'
me- + sakit - menaki-nakit 'tetap sakit'

d. Awalan *pya-* + Reduplikasi Verba

Contoh :

topok 'tusuk' - *pyatokok* 'ditusuk-tusuk'
wangkil 'lempar' - *pyawangki-wangkil* 'dilempar-lemparkan'
saput 'bungkus' - *pyasapu-saput* 'dibungkus- bungkus'
pasut 'pukul' - *pyapasu-pasut* 'dipukul-pukul'
moyong 'hanyut' - *pyaroyo-royong* 'dihanyut-hanyutkan'

e. Awalan *pe* Reduplikasi Verba.

Fonem final pada kata dasar pertama luluh/hilang.

Contoh :

topok - *petopo-topok* 'akan ditusuk-tusukkan'
pasut - *pepasu-pasut* 'akan dipukul-pukulkan'
saput - *pesapu-saput* 'akan dibungkus-bungkuskan'
wangkil - *pewangkil-wangkil* 'akan dilempar - lemparkan'
wusang - *pewusa-wusang* 'akan disumbat-sumbatkan'

f. Awalan *pina-* + Reduplikasi Verba

Contoh :

ere - *pina ere-ere* 'dicari-cari'
pokol - *pina poko-pokol* 'dipotong-potong'
ka'il - *pina ka'i-ka'il* 'digali-gali'
indo - *pina indo-indo* 'diambil-ambil'

g. Awalan *pinaka-* + Reduplikasi Verba

Contoh :

indo - *pinaka indo-indo* 'telah diambil-ambi semuanya'
are - *pinaka ere-ere* 'telah dicari-cari semuanya'
pate - *pinaka pate-pate* 'telah dibunuh-bunuh semuanya'

Apabila fonem akhir kata dasar yang direduklasi berakhir konsonan maka konsonan itu luluh/hilang.

Contoh :

wusang - *pinaka wuseng-wuseng* 'telah disumbat-sumbat'

<i>wangker - pinaka wangke-wangker</i>	'telah dijual-jual semuanya'
<i>engket - pinaka engke-engke</i>	'telah dinyala-nyalakan semuanya'
<i>kamas - pinaka kama-kamas</i>	'telah dicuci semuanya'
<i>pangkur - pinaka pangku-pangkur</i>	'telah dipukul- pukul semuanya'
<i>upu? - pinaka upu-upu</i>	'telah dipetik-petik semuanya'
<i>ka'il - pinaka ka'il-ka'il</i>	'telah digali-gali semuanya'
<i>alap - pinaka eele-elep</i>	'telah diminum-minum semuanya'

h. Awalan *pine-* + Reduplikasi Verba

Contoh :

<i>indo - pinengindo-ngindo</i>	'diambil berulang-ulang'
<i>ere - pinengere-ngere</i>	'dicari berulang-ulang'
<i>pe' - pinengepe-ngepe</i>	'dicoba berulang-ulang'
<i>ero - pinengero-ngero</i>	'dogoyang berulang-ulang'
<i>angkai - pinengangka-ngangka</i>	'diangkat berulang-ulang'

Kombinasi ini menyatakan peristiwa yang dikerjakan berulang-ulang.

i. Kombinasi awalan *maka-* + Reduplikasi Nomina Verba

Contoh :

<i>manakala-lalan</i>	'akan menjadi jalan semuanya'
<i>makarare-rarem</i>	'akan menjadi dalam sekali'

j. Kombinasi awalan *maka-* + Reduplikasi Adjektiva

Contoh :

<i>maka ulit-ulit</i>	-	'benar sekali'
<i>maka keme-kemel</i>	-	'gemuk sekali'
<i>maka lo'o-lo'or</i>	-	'bagus sekali'
<i>maka wutu-wutul</i>	-	'betul sekali'
<i>maka wela-welar</i>	-	'lebar sekali'
<i>maka kulo-kulo</i>	-	'putih sekali'
<i>maka wuri-wuring</i>	-	'hitam sekali'

Bentuk kombinasi ini menyatakan aspek peningkatan suatu hal atau keadaan.

2.6 Kombinasi konfiks dengan Reduplikasi Adjektiva

Awalan *ka-* + -*na* (kata ganti orang ketiga)

Contoh :

tapu - *katapu-tapu'na* 'dalam keadaan sangat matang'
wowos - *kawowo-wowosna* 'dalam keadaan masak betul'
lo'or - *kalo'o-lo'orna* 'dalam keadaan sangat gembira'
sowor - *kasowo-soworna* 'dalam keadaan sangat subur'

Kombinasi ini menyatakan intensitas kualitatif pada suatu hal dalam waktu tertentu yang menarik perhatian orang.

2.7 Kombinasi Reduplikasi dengan akhiran -*en*

1) Kombinasi reduplikasi verba dengan akhiran -*en*

Contoh :

rambus 'rampas' - *rambus-rambusen* 'rampas-rampasan'
tawoy 'kerja' - *tawo-tawoyen* 'kerjakan dengan baik'
ru'ut 'kumpul' - *ru'u-ru'uten* 'kumpulkan dengan baik'
sowat 'jawab' - *sowa-sowaten* 'jawab dengan baik'
li'mur 'kumpul' - *li'mu-li'muren* 'kumpul dengan baik'

2) Apabila fonem final kata yang reduplikasi berakhir dengan fonem vokal maka fonem itu luluh/hilang.

Contoh :

soma 'rahi' - *soma-soman* 'rahih-rapihkan'
pute 'sama' - *pute-puten* 'sesama-sama mungkin'
weru 'baru' - *weru-werun* 'jadikanlah baru sebaru-barunya'
sule 'tunjang' - *sule-sulen* 'tunjang-tunjanglah'
keli 'banyak' - *keli-keli* 'banyakkan sebanyak-banyaknya'
rondor 'lurus' - *rondo-rondoren* 'luruskan selurus-lurusnya'
kamang 'berkat' - *kama-kamangen* 'berkatilah'

Kombinasi ini menyatakan intensitas harapan dari pembicara kepada seseorang atau kepada Tuhan.

2.8 Kombinasi Reduplikasi dengan Sisipan -*um*-

1) Reduplikasi Adjektiva dengan sisipan -*um*-

Kombinasi ini menyatakan intensitas superlatif. Fonem atau glotal kata dasar pertama apabila direduplikasi dengan sisipan *-um-* mengalami perubahan.

Contoh :

<i>te'es</i>	'rajin - <i>tume'e-te'es</i>	'paling rajin'
<i>rangka</i>	'tinggi' - <i>rumangka-rangka</i>	'paling tinggi'
<i>kulo</i>	'putih' - <i>kumulo-kulo</i>	'paling putih'
<i>tayang</i>	'jauh' - <i>tumaya-tayang</i>	'paling jauh'
<i>lo'or</i>	'bagus' - <i>lumo'o-lo'or</i>	'paling baik'
<i>selap</i>	'cahaya' - <i>sumela-selap</i>	'paling bercahaya'

2) Reduplikasi Verba dengan sisipan *-um-*

Kombinasi ini menyatakan intensitas ajakan untuk melakukan yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

<i>tawoy</i>	- <i>tumawo-tawoy</i>	'bekerjalah sungguh-sungguh'
<i>timboy</i>	- <i>tumimbo-timboy</i>	'peganglah erat-erat'
<i>kopat</i>	- <i>kumopa-kopat</i>	'melangkah dengan hati-hati'
<i>ta'ney</i>	- <i>tuna'ne-taney</i>	'ingat-ingatlah'
<i>tinanem</i>	- <i>tuminan-tinanem</i>	'tanam-tanaman sebanyak mungkin'

2.9 Kombinasi Reduplikasi dengan konfiks

1) Konfiks *pe-* + *en*

Contoh :

<i>indo-indon</i>	'akan segera mengambil'
<i>petimbo-timboen</i>	'akan memegang'
<i>pesiwo-siwon</i>	'akan memasak'
<i>pekembu-kembuten</i>	'akan menabut'

2) Kombinasi awalan *ma-* + Adjektiva + Akhiran *-e, pe* ?

Contoh :

<i>ti'is</i>	- <i>mani'i-ni'ise'</i>	'masih sementara menetes'
<i>ero</i>	- <i>mengero-ngero'pe</i> ?	'masih sementara bergoyang'
<i>lukut</i>	- <i>meluku-lukute</i>	'masih sementara duduk-duduk'
<i>sega</i>	- <i>menega-negake?</i>	'masih sementara membengkok'
<i>kan</i>	- <i>mengangane</i>	'masih sementara makan'
<i>sa'sap</i>	- <i>mene'sa-ne'sape</i>	'masih sementara mengisap'

wangkar - mewangke-wangkare 'masih sementara membesar'

Kombinasi ini menyatakan hal/keadaan yang masih sementara berlangsung.

3) Kombinasi Awalan *-pine* + Reduplikasi Verba + Akhiran *-an*

Contoh :

<i>pina ngali-ngalian</i>	'tempat yang selalu dibawa-bawakan'
<i>pina indo-indoan</i>	'tempat yang selalu diambil'
<i>pina taka-takalan</i>	'tempat yang selalu ditiduri'
<i>pina luku-lukutan</i>	'tempat yang selalu diduduki'
<i>pina wule-wulengan</i>	'tempat yang selalu dimainkan'
<i>pina wua-wuasan</i>	'tempat yang selalu dicucikan'

Kombinasi ini menyatakan tempat berlakunya pekerjaan yang disebut oleh kata asal.

2.10 Pemajemukan

Kata majemuk ialah konstruksi yang terdiri atas dua morfem atau dua kata atau akar + pokok, (pokok + akar) yang mempunyai satu pengertian (Samsuri, 1984 : 199).

Bentuk-bentuk kata majemuk dalam bahasa Tontemboan sebagai berikut.

(1) majemuk endosentrik dan (2) majemuk eksosentrik.

1) Majemuk Endosentrik

a. Nomina + Nomina

Contoh :

<i>wale kayu</i>	'rumah kayu'
<i>ta?ay co?ko?</i>	'tahi ayam'
<i>tow-tow</i>	'orang'orangan'
<i>wulinga? co?kok</i>	'telur ayam'

b. Nomina + Verba

Contoh :

<i>toya?ang nyangkat</i>	'anak angkat'
--------------------------	---------------

c. Nomina + Adjektiva

Contoh :

<i>ko?ko? laka?</i>	'ayam jantan'
---------------------	---------------

<i>wale waru</i>	'rumah baru'
<i>rano wangko?</i>	'air besar'
<i>ando wangko</i>	'hari besar'
<i>roit rintak</i>	'uang kecil'
<i>tow sia?</i>	'orang kaya'
<i>tow lanel</i>	'orang miskin'
<i>lour pengkor</i>	'telaga bengkok'

d. Adjektiva + Nomina

Contoh :

<i>keli kecey</i>	'kaki seribu/lipan'
<i>kulo? ipus</i>	'tikus hutan'
<i>rinta? wu?uk</i>	'ikan anjing'
<i>lambot kanat</i>	'leher panjang'

e. Kata majemuk dengan unsur penghubung

Contoh :

<i>wo - tana' wo langi</i>	'dunia'
<i>in - tow in temboan</i>	'orang di pegunungan'
<i>in - tow in rano</i>	'orang di air/danau'

f. Kata majemuk yang mengalami perubahan fonologi

Contoh :

<i>ukung' tua</i>	'hukum tua'
<i>kumbasar</i>	'hukum besar'

2. Majemuk Eksosentrik

Contoh :

<i>takek wang' kar</i>	'kecil besar'
<i>endo wengi</i>	'siang malam'
<i>rendang kulo?</i>	'merah putih'
<i>rangka? kompeng</i>	'tinggi rendah'

2.11 Derivasi

Pengertian derivasi adalah konstruksi yang berbeda distribusi dari pada dasarnya (Samsuri, 1984 : 198).

Di bawah ini akan diuraikan beberapa imbuhan yang menyebabkan perubahan kelas kata.

2.11.1 Perubahan Kelas Verba Menjadi Nomina

a. Awalan *pa-*

Contoh :

<i>tawoy</i>	'kerja' - <i>patawoy</i>	'alat untuk kerja'
<i>pokol</i>	'memotong' - <i>papokol</i>	'pemotong'
<i>ka'il</i>	'gali' - <i>paka'il</i>	'penggali'
<i>so'kel</i>	'jolak' - <i>paso'kel</i>	'penjolak'

b. Awalan *tan-*, *tang-*

Contoh :

<i>lapan</i>	'minum' - <i>tangalapan</i>	'peminum'
--------------	-----------------------------	-----------

c. Konfiks *pa- -an*

Contoh :

<i>umung</i>	'kumpul' - <i>pa'umungan</i>	'tempat berkumpul'
<i>lale'</i>	'mandi' - <i>palale'an</i>	'tempat mandi'
<i>lukut</i>	'duduk' - <i>palukutan</i>	'tempat duduk'
<i>waya'</i>	'berjalan' - <i>pawayan</i>	'tempat jalan'
<i>weren</i>	'gantungan' - <i>pawerenan</i>	'tempat bergantung'

d. Akhiran *-n*

Contoh :

<i>kan</i>	'makan' - <i>kanan</i>	'makanan'
<i>alap</i>	'minum' - <i>lapaen</i>	'minuman'

2.11.2 Kelas Nomina Berubah Menjadi Kelas Verba

a. Awalan *-ma*

Contoh :

<i>wene'</i>	'padi' - <i>mawene</i>	'menjadi padi'
<i>wale</i>	'rumah' - <i>mawale</i>	'membuat rumah; mendirikan rumah'
<i>ana'</i>	'anak' - <i>mana'</i>	'menjadi anak; beranak'
<i>ro'ong</i>	'desa' - <i>maro'ong</i>	'menjadi desa'
<i>wa'</i>	'buah' - <i>mawua'</i>	'berbuah'

b. awalan *menga-*

Contoh :

<i>wale</i>	'rumah' - <i>mengawale</i>	'biasanya mendirikan rumah'
<i>kasut</i>	'kanak-kanak' - <i>mengakesut</i>	'biasanya menjadi kanak-kanak'
<i>sera</i>	'ikan' - <i>me ngasera</i>	'memakan ikan'
<i>lepo</i>	'beccek' - <i>mengalepo</i>	'membeccek'

<i>uma</i>	'kebun' - <i>mengauma</i>	'berkebun'
<i>karay</i>	'baju' - <i>mengakarai</i>	'memakai baju'

c. Reduplikasi

Contoh :

<i>karay</i> - <i>mangara-ngarai</i>	'setelah memakai baju'
<i>sisil</i> - <i>manisi-nisil</i>	'bercakap-cakap'
<i>uran</i> - <i>mangura-nguran</i>	'selalu turun hujan'

d. Sisipan

Contoh :

<i>kanan</i>	'makanan'	<i>kinan</i>	'dimakan'
<i>lapan</i>	'minuman'	<i>nielep</i>	'diminum'
<i>sara'</i>	'ikan'	<i>sianara</i>	'dimakan ikan'

e. Akhiran -an

Contoh :

<i>sera'</i>	'sera'an	'akan dimakan'
--------------	----------	----------------

f. Konfiks kina- -an

Contoh :

<i>ruki</i>	<i>kinarukian</i>	'kena tinju'
<i>watu</i>	<i>kinawatuan</i>	'kena batu'
<i>sicu</i>	<i>kinasicuan</i>	'kena siku'

2.11.3 Kelas Adjektiva ke Kelas Verba

a. Awalan *ma*

Contoh :

<i>wangker</i>	'besar' - <i>mawangker</i>	'menjadi besar'
<i>keso'</i>	'pincang' - <i>makeso</i>	'menjadi pincang'
<i>kulo'</i>	'putih' - <i>makulo'</i>	'memutih'

b. Awalan *menga*

Contoh :

<i>teke'</i>	'kecil' - <i>mangate ke?</i>	'biasanya mengecil'
<i>kole'</i>	'pendek' - <i>mangakole ?</i>	'biasanya menjadi pendek'

c. Akhiran - n

Contoh :

<i>kolak</i>	<i>'kolaken</i>	<i>'pendekkan'</i>
--------------	-----------------	--------------------

d. Sisipan -um-

Contoh :

<i>reindang</i>	<i>rumeindang</i>	<i>'menjadi merah'</i>
<i>take</i>	<i>tuamake ?</i>	<i>'mengecil'</i>

e. Sisipan -in-

Contoh :

<i>wuring</i>	<i>'hitam' - winuring</i>	<i>'dihitamkan'</i>
<i>kola'</i>	<i>'pendek' - kinola'</i>	<i>dipendekkan'</i>
<i>sea'</i>	<i>'salah' - sinea?</i>	<i>'dijadikan gemuk'</i>
<i>sokot</i>	<i>'sumbing' - sinokot</i>	<i>'dijadikan sumbing?'</i>

f. Konfiks in- ... -an

Contoh :

<i>kulo</i>	<i>'putih' - kinulo'an</i>	<i>'sengaja diputihkan'</i>
<i>kola?</i>	<i>'pendek' - kinolaken</i>	<i>'sengaja dipendekkan'</i>

Adjektiva kata dasar.

Contoh :

<i>wangker</i>	<i>'besar'</i>	
<i>uti</i>	<i>'dingin'</i>	
<i>wale i keke</i>	<i>'wangker</i>	<i>'rumah keke besar'</i>
<i>Rano am pal mboyan utin</i>		<i>'Air di mata air dingin'</i>

2.11.4 Numeralia

a. Numeralia utama tentu

Contoh :

<i>esa</i>	<i>'satu'</i>
<i>rua</i>	<i>'dua'</i>
<i>telu</i>	<i>'tiga'</i>
<i>epat</i>	<i>'empat'</i>

b. Numeralia utama tak tentu

Contoh :

<i>keli</i>	<i>'banyak'</i>
<i>pira</i>	<i>'sedikit'</i>

pakasa

'semua'

c. Numeralia tingkat

Contoh :

kaesa (katara)

'pertama'

katelu

'ketiga'

kasiow

'kesembilan'

kapitu

'ketujuh'

d. Numeralia bantu

Contoh :

sangaromkan tana'

'segenggam tanah'

2.12. Infleksi

Infleksi (Samsuri 1974 : 197) adalah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya.

Beberapa imbuhan yang tidak mengakibatkan perubahan kelas kata dalam bahasa Tontemboan.

a) Kelas Nomina

Reduplikasi : *wale* - *wale* 'rumah-rumah'
sake - *sakey* 'tamu-tamu'
waran - *weren* 'mata-mata'

Akhiran *-an*

Contoh :

ipus - *ipusan* 'berekor'
sambing - *sambingan* 'berjenggot'
kumis - *kumisan* 'berkumis'

Akhiran *-na, -ami, -era, -mu, -miow*

Contoh :

sodang - *sondangna* 'parangnya'
kaka'il - *kaka'ilna* 'alat penggalinya'
roit - *roitna* 'uangnya'
lunteng - *luntengna* 'telinganya'
pagi-pagi'era 'pisau mereka'
wale - *walemiow* 'kebun kami'

Konfiks *pa- -an*

Contoh :

wale - pawalean

'perumahan'

b. Kelas Verba

Awalan *ma-*

Contoh :

malinga

'mendengar'

mabaca

'membaca'

masere

'melihat'

Awalan *ai-*

Contoh :

ailukut

'didudukkan'

aitekel

'ditidurkan'

aiwangkil

'dilemparkan'

Sisipan *-in-*

Contoh :

pinate

'dibunuh'

pinokol

'dipotong'

winangker

'dijual'

tinalas

'dibeli'

Sisipan *-um-*

Contoh :

tumelas

'membeli'

tumaway

'bekerja'

tumanem

'menanam'

Akhiran : *-an*, dan *-no*

Contoh :

tunu tununo

'bakarlah saja'

indo indono

'ambillah saja'

tawoy tawoyno

'kerjakanlah saja'

Konfiks *in...-nao*

Contoh :

tunu

tinununao

'sudah dibakarnya'

tawoy

tinawoynao

'sudah dikerjakannya'

Konfiks *kina-...-an*

Contoh :

<i>kinakaretan</i>	'tergigit'
<i>kinarukian</i>	'tertinju'
<i>kinasaputan</i>	'terbungkus'

Konfiks *m-...-an*

Contoh :

<i>mendukian</i>	'saling meninju'
<i>mensowatan</i>	'saling menjawab'
<i>mengkaretan</i>	'saling menggigit'

Konfiks *kina-...-an + no*

Contoh :

<i>kinaindoanoa</i>	'sudah didapatnya'
<i>kinakoil kanao</i>	'sudah diketahuinya'

c. Kelas Adjektiva

Awalan *ma-*

Contoh :

<i>malewo</i>	'sudah jahat'
<i>marantas</i>	'sudah koyak'
<i>makuras</i>	'sudah kurus'

Konfiks *ma-...-o*

Contoh :

<i>mautingo</i>	'sudah dingin'
<i>marangka'o</i>	'sudah tinggi'

2.13. Penggolongan Kata

Dalam bahasa Tontemboan terdapat beberapa jenis kata.

Jenis kata itu antara lain,

- 1) Nomina
- 2) Adjektiva, dan
- 3) Verba

Secara tradisional, kelas kata bahasa Tontemboan diperinci menjadi

- 1) Nomina,
- 2) Verba,
- 3) Adjektiva,

- 4) Numeralia,
- 5) Pronomina,
- 6) Adverbia,
- 7) Konjungsi,
- 8) Preposisi,
- 9) Kata seru, dan
- 10) Artikel

- 1) Nomina bahasa Tontemboan dapat diperinci dalam kelas : Nomina nyata dan Nomina abstrak

a. Nomina nyata terdiri atas 4 jenis, yakni :

- (1) nama jenis, misalnya *asu* 'anjing'
- (2) nama diri, misalnya *alo?* 'nama panggilan kesayangan untuk jejak',
- (3) nama zat, misalnya *walelang* 'belerang'
- (4) nama kumpulan, misalnya *sanga taranak* 'satu kumpulan keluarga'

b. Nomina abstrak

Contoh :

kesendukan 'kayangan'

- 2) Verba

a. Terdapat untuk verba transitif.

Contoh : *Yaku mawangker a ra' ko'ko* 'saya menjual ikan ayam'

Untuk membentuk pasif maka verba mendapat sisipan *-in*

Contoh :

Sera' ko'ko winangkerku 'ikan ayam dijual (oleh) saya'

b. Bentuk verba intransitif

Contoh :

Si Ina' mayo Nenek datang'
Si Utu' ma'ame' 'Utu menangis'

2.14 Proses Morfofonemik Imbuhan

Dalam bahasa Tontemboan terdapat bentuk-bentuk yang melihat

pelekatannya dengan morfem lain dapat ditafsirkan sebagai afiks, tetapi setelah dianalisis fungsi dan maknanya ternyata sebagian besar adalah partikel terikat. Bentuk-bentuk itu banyak mengalami proses morfonomemis dan yang tergolong afiks jumlahnya agak terbatas, yaitu :

- | | | |
|----------|---|---------------|
| 1) maN- | + | nomina, |
| 2) taN- | + | nomina, |
| 3) m N | + | verba + -an, |
| 4) i- | + | verba |
| 5) maka- | + | adjektiva, |
| 6) paka- | + | adjektiv, dan |
| 7) ni- | + | verba |

maN- + Nomina

- a) Apabila maN- dilekatkan pada kata dasar nomina yang berinisial fonem bilabial letupan maka fonem awal kata dasar hilang dan diganti dengan N (nasal)

Contoh :

<i>pesi</i>	'kail' - <i>mamesi</i>	'mengail'
<i>pongkor</i>	'ikan' - <i>mamongkor</i>	'mencari ikan'

- b. Apabila maN- dilekatkan pada kata dasar (nomina) yang berinisial fonem dental alveolar maka fonem awal kata dasar hilang dan diganti dengan N (nasal) yang homorgan.

Contoh :

<i>surat</i>	'surat' - <i>manurat</i>	'menulis surat'
<i>ta'an</i>	'semacam tali' - <i>man'an</i>	'berburu dengan tali'

- c. Apabila maN- dilekatkan pada kata dasar (nomina) yang berinisial velar letupan dan geser, fonem awal kata dasar berubah dengan N (nasal) yang homorgan.

Contoh : *kawok* 'tikus' - *mangawok* 'mencari tikus'

- d. Apabila maN- dilekatkan pada kata dasar yang berawalan vokal maka fonem tetap dipertahankan dan awalan mendapat fonem N (nasal).

Contoh : *asu* 'anjing' - *mangasu* 'berburu dengan anjing'
uma 'kebun' - *manguma* 'berkebun'

Proses morfonomemis ini berlaku pada pelekatan prefik *ma-* + nomina, tetapi pada *ma-* + verba dapat juga mengalami proses demikian. Namun, distribusinya agak berbeda, yaitu dengan reduplikasi.

Proses yang agak lama berlaku pada pelekatan *ni-* dengan kata dasar verba yang dapat diimbuhkan infiks *-um-* atau yang fonem silabel awal *u-*.

Contoh :

<i>kumenes</i>	'membasuh' (auris)
<i>muran</i>	'hujan'

Untuk menyatakan pekerjaan telah terlaksana, dipakai prefik *ni-*

Kenyataan data pemakaian sekarang menunjukkan frekuensi terbesar dengan proses delisi dan palatalisasi.

Contoh :

<i>niku memes</i>	-	<i>kyumamas</i>
<i>nimuran</i>	-	<i>myuran</i>

Proses morfonemis ini agak istimewa dan mungkin lebih dapat diuraikan apabila analisis dengan pendekatan studi diakronis.

BAB III SINTAKSIS

Pembahasan sintaksis pada bagian ini mencakup hal-hal frase, kalimat, dan proses sintaksis:

3.1 Frase

Frase ialah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan 1981 :121).

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang pemerian struktur frase, pemerian unsur-unsur pembentuk frase, dan golongan frase.

3.1.1 Pemerian Struktur Frase

Berdasarkan strukturnya, frase dapat dibagi atas frase endosentris dan frase eksosentris.

3.1.1 Frase Endosentris

Frase endosentris ialah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unurnya. Pada frase jenis ini ada unsur yang dapat mewakili keseluruhan frase itu. Unsur perwakilan itu dapat berdiri sebagai intinya, sedangkan yang lainnya sebagai penjelas.

Contoh :

Cami 'indua ma'kan tu' tu' ginoreng

'Kami berdua makan nasi goreng'

awe'an senimange, awean senima'i

'ada yang pergi, ada pula yang datang'

awe'an serinsang, rindang ulit, rindang toyo 'wo me' dinda-rindang

'ada yang merah, merah sekali, agak merah dan kemera-merahan'

awean kaing, awean kukunting, awean banang

'ada kain, ada gunting, ada benang'

asiando makasa, sia mange wo ra' iyo nima bare-wareng

'pada suatu hari dia pergi dan tidak kembali-kembali lagi'
si pa pana makapunya uma wangker
 'bapaknya mempunyai kebun besar'

3.1.1.2 Frase Eksosentris

Frase eksosentris ialah frase yang masing-masing unsurnya tidak dapat mewakili seluruh kesatuan frase itu. Unsur-unsur dari kesatuan itu berlainan kelas dan bentuknya dari undur bawahan langsung.

Contoh :

<i>si wangker</i>	'yang besar'
<i>si kulo'</i>	'yang putih'
<i>si kamal</i>	'yang gemuk'
<i>ambale</i>	'di rumah'
<i>anuma</i>	'di kebun'
<i>asi papa</i>	'pada ayah'
<i>asi kasuruan</i>	'pada Tuhan'
<i>ico ma' bisa</i>	'engkau ke mana'
<i>sia ma' ange</i>	'dia akan pergi'
<i>maka ure maka pandei</i>	'semakin lama semakin pandai'

3.1.1.3 Tipe Frase Endosentris

Frase endosentris dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu tipe koordinatif, tipe atributif, dan tipe apositif, dan tipe objektif.

a. Tipe Koordinatif

Tipe frase koordinatif ialah frase yang unsur-unsurnya sederajat atau kedua unsurnya dapat mewakili seluruh strukturnya. Tipe ini dibagi lagi atas :

1) Koordinatif tanpa partikel

Contoh :

<i>sia'</i>	- <i>lengei</i>	'kaya-miskin'
<i>sumoso'd</i>	- <i>tumumpa</i>	'naik-turun'
<i>take'</i>	- <i>kali</i>	'sedikit-banyak'
<i>pa'it</i>	- <i>tombal</i>	'panjang-pendek'
<i>wangkar</i>	- <i>litak</i>	'besar-kecil'
<i>rua</i>	- <i>taluk</i>	'dua-tiga'
<i>tuama</i>	- <i>wewena</i>	'pria-wanita'
<i>toya'ang</i>	- <i>natu'a</i>	'anak-anak orang tua'

2) Koordinatif dengan partikel

Contoh :

<i>sumicola wo m kipate</i>	'bersekolah dan berusaha'
<i>ma' tawoi wa ma' sombayang</i>	'bekerja dan berdoa'
<i>ma' uran wo ma' sandang</i>	'hujan dan panas'
<i>si mama wo si papa</i>	'ibu dan ayah'
<i>se anak wo se poyo</i>	'anak-anak dan cucu-cucu'
<i>lo' or kuma' pa lewo</i>	'baik dan jahat'
<i>wuful kuma' pa sowo</i>	'betul atau dusta'
<i>cingke kuma' pa po' po'</i>	'cengkih atau kelapa'
<i>tana' kuma' pa ta' be</i>	'tanah atau sawah'
<i>wuking kuma' pa kulo</i>	'hitam atau putih'
<i>sia kuma' pa yaku</i>	'dia tau saya'

b. Tipe Atributif

Tipe atributif ialah frase yang salah unsurnya sebagai inti atau pusat, dan yang lainnya sebagai penjelas. Tipe ini dibedakan pula atas : (1) tipe atributif dengan partikel, (2) tipe atributif tanpa partikel, dan (3) tipe apositif.

1) Atributif dengan partikel (partikel berfungsi sebagai konjungsi)

Contoh :

<i>ma' user se pa' dit</i>	'mengusir pipit-pipit'
<i>ko' ko' inuma</i>	'ayam (dari) kebun'
<i>ma' pasut si asu</i>	'memukul anjing'
<i>ma' paras in lisi' d</i>	'membersihkan litir'
<i>ma' awut an bene'</i>	'menyiangi padi'
<i>ma' sa' pi' in tande</i>	'memilih jagung'
<i>sapa si sale' nu</i>	'apa yang kau suka'
<i>upe' ko' tombal</i>	'saguer sajak manis'
<i>rano in uran</i>	'air dari hujan'

2) Atribut tanpa partikel

Contoh :

<i>tande pela</i>	'jagung kering'
<i>karai weru</i>	'baju kaus'
<i>ko' ko' laka'</i>	'ayam jantan'
<i>kawayo rindang</i>	'kuda merah'
<i>wene' pasal</i>	'padi puso'
<i>pantar nimamuali</i>	'terus jadi'
<i>uta' d ulit</i>	'berat sekali'
<i>nimaroro' sama'</i>	'masak bagus'

pasung namona

'cantik wajahnya'

c. Tipe apositif

Tipe apositif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai pendamping atau juga yang menyatakan gelar/pengganti.

Contoh :

si Alo' guru lewo' yana nimatem'

Alo' guru jahat itu sudah meninggal'

Kanonang ro'ongku

'Kanonang kampung saya'

d. Tipe konektif

Tipe konektif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai konektor atau konjungsi dengan unsur lainnya.

Contoh :

mamuali lo'or

'menjadi bagus'

mamuali pandei

'menjadi pandai'

mamuali panana'ana

'menjadi suami/istrinya'

masale' mamuali guru

'suka menjadi guru'

sia maja lumale

'ia segera menjadi'

mareng jo karapi indame

'pergilah dengan damai'

e. Tipe Objektif

Tipe objektif ialah frase yang unsur-unsurnya terdiri atas sebuah verba dan sebuah nomina.

Contoh :

ma'asu rano

'menimba air'

ma'piara ko'ko'

'memelihara ayam'

ma'pasi sada'

'memancing ikan'

ma'usab tande

'menanam jagung'

ma'sarang inup'

'menyadap saguer'

ma'tempang lincoi

'menjaring kelelawar'

ma'su'up' rukut

'memotong rumput'

ma'kuku sende'en

'memetik sayur'

3.1.2 Pemerian Unsur-Unsur Pembentuk Frase

Berdasarkan unsur-unsur pembentuk frase maka frase dapat digolongkan atas tipe-tipe endosentris dan tipe-tipe eksosentris sebagai berikut.

a. Tipe endosentris koordinatif

- b. Tipe endosentris atributif
- c. Tipe endosentris aprosetif
- d. Tipe endosentris alternatif
- e. Tipe eksosentris konektif
- f. Tipe eksosentris predikatif
- g. Tipe eksosentris objektif
- h. Tipe eksosentris direktif

1. Endosentris Koordinatif

Endosentris Koordinatif ini masih dapat dibagi berdasarkan unsur-unsurnya, yaitu koordinatif frase nominal koordinatif frase verba, koordinatif frase adjektiva, dan koordinatif frase numeralia.

a. Koordinatif frase nominal

1) Nomina + Nomina (N + N)

Contoh :

<i>tuang + guru</i>	'tuan + guru'
<i>tuama + wewene</i>	'laki-laki + perempuan'
<i>ando + wangi</i>	'siang + malam'
<i>sapi + kawayo</i>	'sapi + kuda'
<i>katana'an + lau'd</i>	'ladang + sawah'
<i>punti + wolaang</i>	'pisang + ubi'
<i>mondangan + siwei</i>	'jantan + betina'
<i>asu + wolai</i>	'anjing + kera'

2) Nomina + Preposisi + Nomina (N + Pr + N)

Contoh :

<i>si papa wo si mama</i>	'ayah dan ibu'
<i>tanda wo puati</i>	'jagung dan pisang'
<i>yaku wo sia</i>	'saya dan dia'
<i>pager wo tinanem</i>	'pagar dan tanaman'
<i>si asu wo si wolai</i>	'anjing dan kera'
<i>meong wo kawok</i>	'kucing dan tikus'
<i>wale wo numa</i>	'rumah dan kebun'
<i>lia wo komantes</i>	'rica dan tomat'
<i>towang wo po'po</i>	'sagu dan kelapa'
<i>sa'da wo tu'tu</i>	'ikan dan nasi'

b. Koordinatif frase Verba

1) Contoh

<i>ma'kan</i> + <i>melep</i>	'makan dan minum'
<i>lumukut</i> + <i>masere</i>	'duduk dan melihat'
<i>ma'bangko</i> + <i>ma'piara</i>	'membesarkan + memelihara'
<i>winakas</i> + <i>pinasut</i>	'diikat + dipukuli'
<i>ma'tulis</i> + <i>ma'doma</i>	'menulis + berbicara'
<i>ma'keret</i> + <i>ma'ame</i>	'berteriak + menangis'
<i>ma'soso'd</i> + <i>ma'tumpa</i>	'menaik + menurun'
<i>ma'siwo</i> + <i>ma'kecep</i>	'memasak + menggondong'
<i>ma'bela'd</i> + <i>ma'ta'ap</i>	'menjemur + menapis'

2) *Verba + Perangkai + Verba (V + Pr + V)*

Contoh :

<i>ma'ame</i> <i>wo</i> <i>mabanting</i>	'menangis dan membanting'
<i>ma'se'du</i> <i>wo</i> <i>ma'ke'ke</i>	'bergurau dan tertawa'
<i>ma'sere</i> <i>wo</i> <i>ma'linga</i>	'menonton dan mendengar'
<i>ma'ame</i> <i>wo</i> <i>ma'sombahyang</i>	'menangis dan berdoa'
<i>ma'pecol</i> <i>wo</i> <i>ma'paras</i>	'mencangkul dan membabat'
<i>ma'bayak</i> <i>wo</i> <i>ma'teron</i>	'berjalan dan berlari'
<i>ma'tawoi</i> <i>wo</i> <i>ma'rarap</i>	'bekerja dan berharap'
<i>ma'uran</i> <i>wo</i> <i>ma'sendang</i>	'berhujan dan bernapas'
<i>ma'ayam</i> <i>wo</i> <i>ma'bilit</i>	'menganyam dan menjahit'
<i>pinekan</i> <i>wo</i> <i>sinepe'</i>	'ditendang dan ditampat'
<i>tinapu</i> <i>wo</i> <i>pinokol</i>	'ditusuk dan dipotong'

c. *Koordinatif frase Adjektival + Adjektiva + Adjektiva (A + A)*

Contoh :

<i>rangka'</i> + <i>wangker</i>	'tinggi + besar'
<i>worung</i> + <i>sina'</i>	'kurus + pucat'
<i>ma'bou</i> + <i>mesu'ut</i>	'marah + benci'
<i>paso'</i> + <i>usin</i>	'panas + dingin'
<i>kamal</i> + <i>antek</i>	'gemuk + kuat'
<i>rindang</i> + <i>kulo'</i>	'merah + putih'
<i>biru</i> + <i>mata'</i>	'biru + hijau'
<i>langei</i> + <i>susah</i>	'miskin + susah'

2) *Adjektiva + Preposisi + Adjektiva (A + Pr + A)*

Contoh :

<i>susah</i> <i>wo</i> <i>senang</i>	'susah dan senang'
<i>tombal</i> <i>wo</i> <i>pait</i>	'manis dan pahit'
<i>rangka'</i> <i>wo</i> <i>kolek</i>	'tinggi dan rendah'
<i>wangker</i> <i>wo</i> <i>litek</i>	'besar dan kecil'

<i>lengei wo sia</i>	'miskin dan kaya'
<i>rapat wo jangal</i>	'cepat dan pelan'
<i>lo'or wo lewo</i>	'baik dan jahat'
<i>sombong wo rangka'</i>	'sombong dan tamak'
<i>lilimbang wo terang</i>	'gelap dan terang'
<i>kemel wo worung</i>	'gemuk dan kurus'

d. koordinatif frase numeralia

1. Numeralia + Numeralia (Num + Num)

Contoh :

<i>telu + seratus</i>	'tiga + seratus'
-----------------------	------------------

Contoh kalimat :

Kawiley pawangkerna telu seratus
 'Mangga dijualnya tiga buah seratus rupiah'
Spuldua + limaratus 'dua belas + lima ratus'

Contoh kalimat :

<i>Lanset tineles era spuldua limaratus</i>	
'Lansat dibeli mereka dua belas biji lima ratus rupiah'	
<i>kapat + kalima</i>	'keempat + kelima'
<i>kawalu + kasiou</i>	'kedelapan + kesembilan'
<i>esa + rua</i>	'satu + dua'
<i>enem + pitu</i>	'enam + tujuh'
<i>seri'bu + esa</i>	'seribu + satu'
<i>limangapulu + nengapulu</i>	'lima puluh + enam puluh'

2. Numeralia + Preposisi + Numeralia (Num + Pr + Num)

Contoh :

<i>pitu wo walu</i>	'tujuh dan delapan'
<i>rua wo telu</i>	'dua dan tiga'
<i>koruawo katelu</i>	'kedua dan ketiga'
<i>kaspul enemewo kaspultu'ju</i>	'keenambelas dan ketujuh belas'
<i>limak ' wo anam ke'</i>	'lima saja dan enam saja'
<i>waya pitu wo waya walu</i>	'hanya tujuh dan hanya delapan'

2. Endosentris Atributif

Tipe endosentris atributif ini apabila dilihat dari segi unsur-unsur pembentuknya, dapat pula diperinci atas atributif frase nomina, atributif frase numeralia.

1) Atributif frase nomina

Atributif frase nomina ialah frase endosentris yang intinya nomina (N), sedangkan preposisinya (pr) adalah nomina juga adjektiva atau partikel.

a. Nomina + Penunjuk (N + Pn)

Contoh :

<i>watu + itu</i>	'batu + itu'
<i>lana' + itu</i>	'tanah + itu'
<i>tanpa + se'y</i>	'tempat + ini'
<i>guru + ambi'tu</i>	'guru + di situ'
<i>toya'ang + ambi'tu</i>	'anak + di situ'
<i>me'ja + ambi'i</i>	'meja + di sini'
<i>ko'ko + ambi'i</i>	'ayam + di sini'
<i>penonowan + keleitu</i>	'penghidupan + begitu'
<i>pikiran + keleitu</i>	'pikiran + begitu'
<i>kakalian + keleitu</i>	'kebanyakan + begitu'

b. Nomina + Preposisi + Penunjuk (N + Pr + Pn)

Contoh :

<i>muku'd sa keleitu</i>	'jiwa kalau begitu'
<i>ro'ong sa keleitu</i>	'kampung kalau begitu'
<i>tou sa keleitu</i>	'orang kalau begitu'
<i>kawok sa keleina</i>	'tikus kalau begitu'
<i>sapa sa kelena</i>	'apa kalau begitu'
<i>watu ta'an se'iy</i>	'batu tapi ini'
<i>wawai'ia'an si'tu</i>	'babi tapi ini'
<i>sia ca ambi'tu</i>	'dia tidak disitu'
<i>popo' waya si'tu</i>	'kelapa hanya itu'

c. Nomina + Preposisi + Nomina (N + Pr + N)

1) N + i (n) + N

Contoh :

<i>tou + in + talun</i>	'orang + hutan'
<i>tou + ing + kota</i>	'orang + kota'
<i>wolai + ing + kalimantan</i>	'orang + kalimantan'
<i>kakeis + in + lele</i>	'sapu + lidi'
<i>sa'da + in + pante</i>	'ikan + pantai'
<i>kayu + ing + kuntung</i>	'kayu + gung'

<i>rano + in + winaluyan</i>	'air + bambu'
<i>se'da + in + la'ut</i>	'ikan + telaga'
<i>kawok + ing + Kotamenara</i>	'tikus + Kotamenara'
<i>laleina + in + sa'ut</i>	'daun + pisang'

2) N + i + N

Contoh

<i>Kamang + i + kasuruan</i>	'berkat + Tuhan'
<i>tutu' + i + toya'ang</i>	'nasi + anak'
<i>ro'kos + i + wawi</i>	'kelapa + babi'
<i>ipus + i + kawok</i>	'ekor + tikus'
<i>wulinga + i + wewek</i>	'telur + itik'
<i>kayu + i + tete</i>	'kayu + kakek'
<i>cingke + i + tante</i>	'cengkeh + tante'

3) N + wo + N

Contoh :

<i>watu + wo + lana'</i>	'batu + dan + tanah'
<i>e'ja + wo + ka'dera</i>	'meja + dan + kursi'
<i>wale + wo + kintal</i>	'rumah + dan + kintal'
<i>si mama + wo + si papa</i>	'ibu + dan + papa'
<i>tuama + wo + wewena</i>	'laki-laki + dan + perempuan'
<i>si pitor + wo + si Ani</i>	'si pitor + dan + si Ani'
<i>si kesol + wo + si langei</i>	'si katak + dan si miskin'

4) N + a (N) + N

Contoh :

<i>mangalaun + an + wenang</i>	'gadis + Manado'
<i>mangalitou + ang + Kawangkoang</i>	'Pemuda + Kawangkoang'
<i>pasar + ang + Kawangkoang</i>	'pasar + Kawangkoang'
<i>sapi + an + Amurang</i>	'sapi + Amurang'
<i>kakeis + an + uma</i>	'sapu + kebun'
<i>tou + an + danka</i>	'orang + atas'
<i>asu + an + daram</i>	'anjing + bawa'
<i>panonowan + ang + kayo'ba'an</i>	'kehidupan + bumi'

d. Nomina + Preposisi + Adjektiva (N + Pr + A)

Contoh :

<i>sia + am + pandai</i>	'dia + yang + pandai'
<i>yaku + am + ma'tua</i>	'saya + yang + tua'
<i>tu'tu + am + paso'</i>	'nasi + yang + panas'

kopi + an + usin

'kopi + yang + dingin'

bungang + an + rindang

'bunga + yang + merah'

tanda + an + dangka'

'jang + yang + tinggi'

watu + taan + litek

'batu + tapi + kecil'

Contoh kalimat :

Lalan itu walad, awean watu litak

'jalan itu lebar, ada batu kecil'

ka' dera + ta'an + lewo' 'kursi + tapi + rusak'

Contoh kalimat :

ambitu awean kadera taan lewo'

'Di situ ada kursi tetapi rusak'

susu + ta'an + usin 'susu + tapi + dingin'

Contoh kalimat :

ambi' i awean lapan susu taan usin

'di sini ada minuman susu tetapi dingin'

e. Nomina + Preposisi + Verba (N + Pr + V)

Contoh :

lou + karapat' ma + tawaai'

'orang + sedang + bekerja'

guru + karapat + ma' ajar

'guru + sedang + mengajar'

sia + ta'an + makatakati

'dia + tapi (sedang) + tidur'

'koko' + ta'an + ma' bulinga

'ayam + tapi + bertelur'

asu + ta'an + ma' karat

'anjing + tapi + menggigit'

f. Nomina + preposisi + Verba pasif

Contoh :

yaku + an + tinona

'saya + yang + dikenal'

sia + am + pinasut

'dia + yang + dipukul'

sapi + am + pinokol

'sapi + yang + dipotong'

kopi + an + dina' as

'kopi + yang + ditumbuk'

tande + ang + kinisar

'jagung + yang + digiling'

tana' + yo + tinawoi

'tanah + sedang tidak + dikerjakan'

karong + yo + wina' kas

'karung + sudah tidak + diikat'

g. Nomina + preposisi + Verba aktif

Contoh :

yaku + an + tumawoi

'saya + yang + mengerjakannya'

asu + ang + ma' kit

'anjing + yang + mengejar'

sapi + ang + kum ntol
sia + am + ma'joko
hansip + an + tumair

'sapi + yang + menarik'
 'dia + yang + membajak'
 'hansip + yang + menjaga'

h. Nomina + adjektiva (N + A)

Contoh :

tawoian + lo'or
tande + kuni'
toya'ang + kasa'
sondang + ta'bal
pacol + waru
tana' + sowor
kayu + rangka

'pekerjaan + baik'
 'jagung + kuning'
 'anak + nakal'
 'pedang + tajam'
 'cangkul + baru'
 'tanah + subur'
 'kayu + tinggi'

i. Nomina + Preposisi + Adjektiva (N + Pr + A)

Contoh :

sia + am + buling
koko' + am + bangkr
tande + an + laku
ico + am + buul
besi + an + lo'or
wolai + am + lewo'
kopi + an + numanam
wene' + an + dior
cingke + an + cocok
po'po + an + mal

'dia + yang + hitam'
 'ayam + yang + besar'
 'jagung + yang + laris'
 'kau + yang + betul'
 'besi + yang + bagus'
 'kera + yang + jahat'
 'kopi + yang + enak'
 'padi + yang + lebar'
 'cengkih + yang + cocok'
 'kelapa + yang + mahal'

j. Nomina + Mumeralia (N + Num)

Contoh

tou + katare
toya'ang + katalu
penana'an + karua
matuari + enem
kintal + rua
toya'ang + walu
endo + katelu
me'ja + esa
welen + rua
popondol + kali

'orang + pertama'
 'anak + ketiga'
 'isteri/suami + kedua'
 'bersaudara + enam'
 'kintal + dua'
 'anak + delapan'
 'hari + ketiga'
 'meja + satu'
 'mata + dua'
 'jari + banyak'

k. Nomina + Nomina (N + N)

Contoh :

<i>balanga + besi</i>	'belangan + besi'
<i>ka'dera + pondos</i>	'kursi + rotan'
<i>solo + tana'</i>	'minyak + tanah'
<i>sulu + ikawayo</i>	'kuku + kuda'
<i>rano + uran</i>	'air + hujan'
<i>me'ja + kayu</i>	'meja + kayu'
<i>pagi + kuningan</i>	'pisau + kuningan'
<i>cingke + sansibar</i>	'cengkih + sansibar'
<i>kakeis + lele</i>	'sapu + lidi'
<i>tali + wuna'kela</i>	'tali + anau'

l. Nomina + Verba (N + V)

Contoh :

<i>ko'ko + ma'pekok</i>	'ayam + berkotek'
<i>burung + ma'tele'b</i>	'burung + terbang'
<i>rano + ma'doyong</i>	'air + mengalir'
<i>oto + ma'baya'</i>	'mobil + berjalan'
<i>api + ma'ambong</i>	'api + menyala'
<i>kuntung + ma't mbur</i>	'gunung + berasap'
<i>ra'dio + ma'tenge'</i>	'radio + berasap'
<i>kawayo + ma'terong</i>	'kuda + berlari'
<i>sondang + ma'kilat</i>	'pedang + berkilap'
<i>cingke + ma'tua</i>	'cengkih + berbuah'

m. Nomina + preposisi + Verba (N + Pr + V)

Contoh :

<i>seila (sera) + e + ma'gorit</i>	'mereka + yang + menggergaji'
<i>punti + e + ma'buruk</i>	'pisang + yang + membusuk'
<i>yuku + e + ma'tawoi</i>	'saya + yang + mengerjakan'
<i>koko + e + ma'kikas</i>	'ayam + yang + mencakar'
<i>kawok + e + ma'kecet</i>	'tikus + yang + menjerat'
<i>kasuruan e + ma'be'e</i>	'Tuhan + yang + memberi'
<i>cita + e + ma'terima</i>	'kita + yang + menerima'
<i>ico + e + ma'pong</i>	'kau + yang + menyebabkan'
<i>kama + e + ma'sega</i>	'tangan + yang + membengkak'
<i>lunteng + e + ma'ling</i>	'telinga + yang + mendengar'

n. Penerang + Nomina (Pa + N)

Contoh :

<i>si + asu</i>	'si + anjing'
<i>si + tou</i>	'si + orang'
<i>si' tu + me' ja</i>	'itu + meja'
<i>si' tu + uma</i>	'itu + kebun'
<i>si' i + gula</i>	'ini + gula'
<i>si' i + towo' ku</i>	'ini + rokok'
<i>an + ate</i>	'di + hati'
<i>an + nga' as</i>	'di + otak'
<i>am + balan</i>	'di + mata'
<i>ang + kayo' buan</i>	'di + dunia'

2) Atributif frase verba

Atributif frase verba ialah frase endosentris yang intinya verba (V), sedangkan penjelasannya atau atributnya ialah kata berikutnya.

a. Penerang + Verba (Pn + v)

Contoh :

<i>Pye' + kuman</i>	'belum + makan'
<i>pye + tumekel</i>	'belum + tidur'
<i>karepet + ma' tulis</i>	'sedang + menulis'
<i>karepet + ma' tawoi</i>	'sedang + bekerja'
<i>mele' les + lunicle</i>	'segera + mandi'
<i>wo + ma' sere</i>	'lalu + melihat'
<i>wo + ma' asu</i>	'lalu + menimba air'
<i>sa + ma' kantar</i>	'jika + menyanyi'
<i>sa + ma' kili</i>	'jika + mengantuk'

b. Verba + Penerang (v + Pn)

Contoh :

<i>manesal + ke'</i>	'menyesal + sajak'
<i>awa' kes + am hi' tu</i>	'diikat + di situ'
<i>nimalangu + ke' i</i>	'mabuk + lagi'
<i>pinokol + ke' i</i>	'dipotong + lagi'
<i>tinopok + ka' i</i>	'ditusuk + lagi'
<i>ma' tawoi + ke' i</i>	'bekerja + juga'
<i>ma' siwo + ke' i</i>	'memasak + juga'
<i>ma' tawoi + 'asi</i>	'bekerja + pada'
<i>ma' siwo + ke' i</i>	'memasak + juga'
<i>ma' cirita + asi</i>	'bercerita + pada'
<i>ma' tawoi + 'asi</i>	'bekerja + pada'
<i>ma' sere + ke'</i>	'melihat + saja'

c. Verba + Nomina (V + N)

Contoh :

<i>ma' ngat + kayu</i>	'mencari + kayu'
<i>ma' tunu + tandu</i>	'membakar + jagung'
<i>ma' sere + televisi</i>	'menonton + televisi'
<i>ma' untap + gereja</i>	'masuk + gereja'
<i>ma' bangker + se'da</i>	'menjual + ikan'
<i>ma' se'da + kawok</i>	'makan + tikus'
<i>ma' elep + kopi</i>	'minum + kopi'
<i>ma' linga + sisi' nau</i>	'mendengar + nasihat'
<i>ma' upu + cingke</i>	'memetik + cengkih'
<i>ma' use' b + wene'</i>	'menanam + padi'

3) Atributif frase adjektiva

Atributif frase adjektiva ialah frase endosentris yang intinya adalah adjektiva (A) dan atributnya ialah kata lainnya.

a. Adjektiva + Penerang (A + Pn)

Contoh :

<i>sumakit + ulit</i>	'sakit + sekali'
<i>rindang + ulit</i>	'merah + sekali'
<i>paso' + toyo</i>	'panas + sedikit'
<i>rangka + toyo</i>	'tinggi + sedikit'
<i>wangker + ke'</i>	'besar + saja'
<i>litek + ke'</i>	'kecil + saja'
<i>wuling + ka'i</i>	'hitam + lagi'
<i>waru + ka'i</i>	'baru + lagi'
<i>u' ted + tu' un</i>	'berat + juga'

b. Penerang + Adjektiva (Pn + V)

Contoh :

<i>ca + wate'</i>	'tidak pecah'
<i>ca + lo' or</i>	'tidak + baik'
<i>yo + wutul</i>	'sudah tidak + betul'
<i>yo + lekep</i>	'sudah tidak + beres'
<i>si + litek</i>	'yang + kecil'
<i>si + leengei</i>	'si + miskin'
<i>si + sia'</i>	'si + kaya'
<i>ta' an + mal</i>	'tetapi + mahal'
<i>ta' an + ure</i>	'tetapi + lama'

sa + wuling

'jika + hitam'

4) Atributif frase Numeralia

Atributif frase numeralia ialah frase indosentris yang intinya adalah numeralia (Num), sedangkan atributnya adalah kata lainnya.

a. Numeralia + Preposisi + Nomina (Num + Pr + N)

Contoh :

pitu + nga + sondo

'tujuh + sendok'

rua + nga + karanjang

'dua + keranjang'

esa + nga + watuna

'satu + biji'

lima + nga + sekop

'lima + tembilang'

esa + nga + te'tak

'tiga + tetek'

pira + nga + ba'gian

'berapa + bagian'

b. Numeralia + Preposisi + Adjektiva (Num + Pr + A)

Contoh :

rua + se + ga'ga

'dua + yang + bagus'

katelu + si + lo'or

'ketiga + yang + baik'

lima + se + wo'bas

'lima + yang + mudah'

walu + se + tokor

'delapan + yang + kurang'

kapat + si + wuling

'keempat + yang + hitam'

kapitu + si + worung

'ketujuh + yang + kurus'

kasiou + i + kuni'

'kesembilan + dari + kuning'

kawalu + i + kulo'

'kedelapan + dari + putih'

c. Numeralia + Preposisi (Num + Pr)

Contoh :

telu + watuna

'tiga + biji'

enem + ba'gian

'enam + bagian'

lima + sika

'lima sisir'

esa + see'na

'satu + tunas'

enem + ka'

'enam + saja'

walu + oka

'delapan + saja'

4. Numeralia + Numina (Num + N)

Contoh :

enem + wale

'enam + rumah'

telu + tando

'tiga + jagung'

siou + kawayo

'sembilan + kuda'

keli + ruit

'banyak + uang'

<i>keli + rano</i>	'banyak + air'
<i>teke' + we' me</i>	'sedikit + padi'
<i>lima + tuama</i>	'lima + pria'
<i>pakasa + kayu</i>	'semua + kayu'
<i>pakasa + ko' ko</i>	'semua + ayam'
<i>pitu + ra' dan</i>	'tujuh + tangga'

5. Penerangan + Numeralia (P + Num)

Contoh :

<i>waya + indua</i>	'hanya + dua'
<i>wayu + enem</i>	'hanya + enam'
<i>waya + intake'</i>	'hanya + sedikit'
<i>mande + keli</i>	'biar + banyak'
<i>mande + pakasa</i>	'biar + banyak'
<i>puto + sari' bu</i>	'seperti + seribu'
<i>pute + enem</i>	'seperti enam'

3. Endosentris Apositif

Unsur-unsur pembentuk endosentris apositif ini dapat terdiri atas unsur numeria dan pendamping benda (Pd + N).

Contoh :

<i>si Do' gol + rombit tulen</i>	'si Dogol + pencuri kawakan'
<i>kasuruan + ma' be' e kamang</i>	'Tuhan + pemberi berkat'
<i>kawok + si kulo ipus</i>	'tikus + yang putih ekor'
<i>Indonesia + tana' tinoanku</i>	'Indonesia + tanah kelahiranku'
<i>sa' da + si casale-sale' na</i>	'ikan + yang menjadi kegemarannya'
<i>tana' + si pakat alasane'</i>	'tanah + yang baru dibeli'
<i>si Pitar + tou sumia-sia</i>	'Piter + orang terkaya'
<i>uma + tawi indoong</i>	'kebun + yang di dekat kampung'

4. Endosentris Alternatif

Unsur-unsur yang dipunyai tipe endosentris alternatif ini, ialah nomina, verba numeralia, dan adjektiva.

a. Numeralia (N) + Preposisi + Nomina (N + Pr + N)

Contoh :

<i>toaku + kuma' pa + tu' tu</i>	'roko + atau + nasi'
<i>tande + kuma' pa + wene'</i>	'jagung + atau + padi'

<i>me'ja' + kuma'pa + ka'dera</i>	'meja + atau + kursi'
<i>sikarusuan + kuma'pa + setang</i>	'Tuhan + atau + setan'
<i>teh + kuma'pa + kopi</i>	'teh + atau + kopi'
<i>golkar + kuma'pa + parpol</i>	'golkar + atau + parpol'

b. Verba (V)

Verba + Preposisi + Verba (V + Pr + V)

Contoh :

<i>tumawoi + kuma'pa + sumiwo</i>	'bekerja + atau + memasak'
<i>ma'tulis + kuma'pa + ma'jar</i>	'menulis + atau + belajar'
<i>ma'useb + kuma'pa + ma'a'but</i>	'menanam + atau + meny angi (padi)'
<i>ma'kantar + kuma'pa + ma'a'me</i>	'menyanyi + atau + menangis'
<i>ma'la'le + kuma'pa + ma'kamas</i>	'mandi + atau + mencuci'
<i>ma'teron + kuma'pa + ma'ngarar</i>	'berlari + atau + pelan-pelan'
<i>ma'sere + kuma'pa + ma'linga</i>	'menonton + atau + mendengar'

c. Numeralia (Num)

Numeralia + Preposisi + Numeralia (Num + Pr + Num)

Contoh :

<i>rua + kuma'pa + telu</i>	'dua + atau + tiga'
<i>lima + kuma'pa + pitu</i>	'lima + atau + tujuh'
<i>kapitu + kuma'pa + kawalu</i>	'ketujuh + atau + kedelapan'
<i>kasiou + kuma'pa + kapulu</i>	'ksembilan + atau + kesepuluh'
<i>saratus + kuma'pa + saribu</i>	'seratus + atau + seribu'
<i>pira + kuma'pa + keli</i>	'sedikit + atau + banyak'

d. Adektiva

Adjektiva + Preposisi + Adjektiva (A + Pr + A)

Contoh :

<i>salā + wo + litek</i>	'besar + dan + kecil'
<i>sia' + wo + lengei</i>	'kaya + dan + miskin'
<i>kolek + wo + lambot</i>	'pendek + atau + panjang'
<i>te'es + ta'an + bo'dok</i>	'rajin + tapi + bodoh'
<i>ga'ga + ta'an + rindang</i>	'bagus + tapi + merah'
<i>tekek + kuma'pa + keli</i>	'sedikit + atau + banyak'
<i>tombal + kuma'pa + pa'it</i>	'sedikit + atau + banyak'

5. Eksosentris Konektif

Eksosentris konektif ialah eksosentris yang salah satu unsurnya adalah konektor atau konjungsi. Unsur-unsur pembentuknya adalah sebagai berikut.

a. Konektor + Nomina (Kn + N)

Contoh :

<i>ca + tou</i>	'bukan + orang'
<i>ca + rombit</i>	'bukan + pencuri'
<i>ca + guru</i>	'bukan + guru'
<i>ta'an + cingkeh</i>	'tapi + cengkih'
<i>ta'an + ta'be</i>	'tapi + sawah'
<i>karapi + me'ja</i>	'dengan + meja'
<i>karapi + sapi</i>	'dengan + sapi'
<i>wo + sia</i>	'kemudian + dia'
<i>wo + ro'kos</i>	'lalu + kepala'
<i>pute + towaku</i>	'seperti + rokok'

b. Konektor + Verba (Kn + V)

Contoh :

<i>si + ma'tawoi</i>	'yang + bekerja'
<i>si + ma'tulis</i>	'yang + menulis'
<i>ca + ma'tawoi</i>	'tidak + bekerja'
<i>ca + ma'ke'is</i>	'tidak + bekerja'
<i>ca + ma'ke'is</i>	'tidak + bekerja'
<i>ca + ma'me'</i>	'tidak + menangis'
<i>yo + ma'baya</i>	'sudah tidak + berjalan'
<i>yo + ma'ke'is</i>	'sudah tidak + menyapu'
<i>karepet + ma'pangipi</i>	'sementara + mimpi'
<i>si + ma'tulung</i>	'yang + menolong'

c. Konektor + Adjektiva (Kn + A)

Contoh :

<i>si + rindang</i>	'yang merah'
<i>si + lewo</i>	'yang + jahat'
<i>pye' + lambot</i>	'belum + panjang'
<i>pye + usin</i>	'belum + dingin'
<i>ca + rindang</i>	'tidak + merah'
<i>ca + lo'or</i>	'tidak + bagus'
<i>ca + biru</i>	'tidak biru'

<i>pute + wutul</i>	'sama + betul'
<i>pute + terang</i>	'sama + terang'
<i>ta'an + litek</i>	'tetapi + kecil'

d. Konektor + Numeralia (Kn + Num)

Contoh :

<i>ca + siow</i>	'tidak + sembilan'
<i>ca + karun</i>	'tidak + kedua'
<i>ca + kapitu</i>	'tidak + ketujuh'
<i>ca + lima</i>	'tidak + lima'
<i>ca + pakasa</i>	'tidak + semua'
<i>ca + keli</i>	'tidak + banyak'
<i>waya + anam</i>	'hanya + enam'
<i>waya + inesa</i>	'hanya + satu'
<i>wona' + pitu</i>	'barangkali + sembilan'
<i>wona' + keli</i>	'barangkali + banyak'

6. Eksosentris Predikatif

Eksosentris predikatif ialah frase yang terdiri atas nomina dan verba (N dan V).

Contoh :

<i>si asu + ma' go' go</i>	'anjing + menyalak'
<i>sia + ma' keret</i>	'dia + berteriak'
<i>sipapana + ma' doma'</i>	'ayahnya + berkata'
<i>simama + cumua</i>	'ibu + berkata'
<i>ko' ko + ma' kukuk</i>	'ayam + berkokok'
<i>toya' ang + ma' keret</i>	'anak + menangis'
<i>kawayo + me' keret</i>	'kuda + menggigit'
<i>rano + ma' doyong</i>	'air + mengalir'
<i>lou + ma' kantar</i>	'orang + menyanyi'
<i>kuntung + lumetok</i>	'gunung + meletus'

7. Eksosentris Objektif

Eksosentris objektif terdiri atas verba (V) ditambah dengan nomina (N) yang dikenal kegiatan yang dinyatakan oleh verba itu.

Eksosentri jenis ini terdiri atas :

a. Verba + Nomina (V + N)

Contoh :

<i>ma' su' up + wane'</i>	'memotong + padi'
<i>ma' gorit + kayu</i>	'menggergaji + kayu'

<i>ma' liput + po' po</i>	'memanjat + kelapa'
<i>ma' talas + karai</i>	'membeli + baju'
<i>ma' indo + rukut</i>	'mengambil + rumput'
<i>ma' sikop + kawok</i>	'mencari + tikus'
<i>ma' sikop + kawok</i>	'mencari + tikus'
<i>ma' pokok + wawi</i>	'memotong + babi'
<i>ma' tunu + wola' ang</i>	'membakar + ubi'

b. Verba + Preposisi + Nomina (V + Pr + N)

Contoh :

<i>ma' ema' + in + duitna</i>	'menyimpan + uangnya'
<i>ma' tawoi + in ta' bena</i>	'mengerjakan + sawahnya'
<i>ma' upu + in + cingkena</i>	'memetik + cengkihnya'
<i>ma' sa' da + ing + ko' ko</i>	'makanan + ayam'
<i>ma' ange + an + uma</i>	'pergi + ke + kebun'
<i>ma' tawoi + ing + pecol</i>	'bekerja + dengan + cangkul'
<i>ma' tulis + ing + kapur</i>	'menulis + dengan + kapur'
<i>ma' laper + ing + kama</i>	'makan + dengan + tangan'

8. Eksosentris Direktif

Eksosentris direktif ialah frase eksosentris yang unsur pertamanya adalah partikel.

a. Partikel a (N) + Nomina (a (N) + N)

Contoh :

<i>an + do' ong</i>	'di + kampung'
<i>an + dukut</i>	'di + rumput'
<i>an + kanai</i>	'di + leher'
<i>ang + kundu</i>	'di + lutut'
<i>am + bale</i>	'di + rumah'
<i>am + Benang</i>	'di + Manado'
<i>am + bi' tu</i>	'di + situ'

b. Partikel + asi + Nomina (Asi + N)

Contoh :

<i>asi + serap</i>	'pada + bulan'
<i>asi + endo</i>	'pada + matahari'
<i>asi + tete</i>	'pada + kakek'
<i>asi + asu</i>	'pada + anjing'
<i>asi + kasuruan</i>	'pada + Tuhan'
<i>asi + guru</i>	'pada + guru'

c. Partikel "si" + Adjektiva (Si + A)

Contoh :

<i>si + rindang</i>	'yang + merah'
<i>si + tekek</i>	'yang + kecil'
<i>si + wangker</i>	'yang + besar'
<i>si + usin</i>	'yang + dingin'
<i>si + rangka'</i>	'yang + tinggi'
<i>si + weru</i>	'yang + baru'

d. Partikel "si" + Verba (Si + V)

Contoh :

<i>si + tum kel</i>	'yang + tidur'
<i>si + ma'kantar</i>	'yang + menyanyi'
<i>si + majar</i>	'yang + belajar'
<i>si + ma'elap</i>	'yang + minum'
<i>si + ma'pasul</i>	'yang + memukul'

e. Partikel "a" (N) + Nomina + Preposisi (s (N) + N + PrP)

Contoh :

<i>an + dangka' + wo</i>	'dari + atas'
<i>an + do'kos + wo</i>	'dari + kepala'
<i>am + bale + wo</i>	'dari + rumah'
<i>am + Benang + wo</i>	'dari + Manado'
<i>ang + Kawangkoan + wo</i>	'dari + Kawangkoan'
<i>ang + kayu + wo</i>	'dari + kayu'

f. Partikel "i" + Nomina (i + N)

Contoh :

<i>i + papa</i>	'oleh + ayah'
<i>i + kuntuwa</i>	'oleh + Hukum Tua'
<i>i + kawi</i>	'oleh + babi'
<i>i + tou</i>	'oleh + orang'
<i>i + kasuruan</i>	'oleh + Tuhan'
<i>i + pandita</i>	'oleh + pendeta'

g. Partikel "karapi" + Nomina (Karapi + N)

Contoh :

<i>karapi + iyasu</i>	'dengan + anjing'
<i>karapi + inanja</i>	'dengan + ibunya'
<i>karapi + guru</i>	'dengan + guru'
<i>karapi + kuntuwa</i>	'dengan + Hukum Tua'

karapi + kasuruan

'dengan + Tuhan'

h. Partikel "wo (N)" + Nomina (wo (N) + N)

Contoh :

<i>wong + kayu</i>	'dengan + kayu'	'lalu + kayu'
<i>wong + ko'ko</i>	'dengan + ayam'	'lalu + ayam'
<i>wom + bale</i>	'dengan + rumah'	'lalu + rumah'
<i>wom + biwi</i>	'dengan + bibir'	'lalu + bibir'
<i>won + dukut</i>	'dengan + rumput'	'lalu + rumput'
<i>won + duit</i>	'dengan + uang'	'lalu + uang'
<i>wom + punti</i>	'dengan pisang'	'lalu + pisang'
<i>wo + lalan</i>	'dengan + jalan'	'lalu + jalan'

i. Partikel "wo" + Verba (wo + V)

Contoh :

<i>wo + mange</i>	'lalu + pergi'
<i>wo + kuman</i>	'lalu + makan'
<i>wo + matokol</i>	'lalu + berkelahi'
<i>wo + kumantar</i>	'lalu + menyanyi'
<i>wo + mangwok</i>	'lalu + mencari tikus'
<i>wo + memongkor</i>	'lalu + mencari ikan'

j. Partikel "mande" Nomina (Mande + N)

Contoh :

<i>mande + watu</i>	'biarpun + batu'
<i>mande + uran</i>	'biarpun + hujan'
<i>mande + winaluyan</i>	'biarpun + bambu'
<i>mande + pagar</i>	'biarpun + pagar'
<i>mande + rano</i>	'biarpun + air'
<i>mande + kapaya</i>	'biarpun + pepaya'

k. Partikel "mande" + Verba (Mande + V)

Contoh :

<i>mande + ma'tawoi</i>	'biarpun + bekerja'
<i>mande + ma'tunangan</i>	'biarpun + berpacaran'
<i>mande + ma'loyon</i>	'biarpun + merayap'
<i>mande + ma'loyon</i>	'biarpun + berdusta'
<i>mande + ma'kan</i>	'biarpun + makan'
<i>mande + ma'upu</i>	'biarpun + memetik'

i. Partikel "Mande" + Adjektiva (Mande + A)

Contoh :

<i>mande + wuling</i>	biarpun + hitam'
<i>mande + lambot</i>	'biarpun + panjang'
<i>mande + take'</i>	biarpun + sedikit'
<i>mande + paso'</i>	biarpun + panas'
<i>mande + rangka'</i>	'biarpun + tinggi'
<i>mande + eta'd</i>	biarpun + berat'

m. Partikel "pa'pa'an + Nomina (pa'pa'an + N)

Contoh :

<i>Pa'pa'an + watu</i>	'sebab + batu'
<i>pa'pa'an + kayu</i>	'sebab + kayu'
<i>pa'pa'an + tandu</i>	'sebab + jagung'
<i>pa'pa'an + kauntungan</i>	'sebab + keuntungan'

n. Partikel "pa'pa'an" + Numeralia (pa'pa'an + Num)

Contoh :

<i>pa'pa'an + karua</i>	'sebab + dua'
<i>pa'pa'an + talu</i>	'sebab + tiga'
<i>pa'pa'an + kali</i>	'sebab + banyak'
<i>pa'pa'an + pakasa</i>	'sebab + semua'
<i>pa'pa'an + take'</i>	'sebab + sedikit'

c. Partikel "pa'pa'an + Verba (pa'pa'an + V)

Contoh :

<i>pa'pa'an + ma'tawoi</i>	'sebab + bekerja'
<i>pa'pa'an + ma'alap</i>	'sebab + minum'
<i>pa'pa'an + ma'baya</i>	'sebab + berjalan'
<i>pa'pa'an + mu'usa'b</i>	'sebab + menanam'
<i>pa'pa'an + maupun</i>	'sebab + memetik'

p. Partikel "pa'pa'an" + Adjektiva (pa'pa'an + A)

Contoh :

<i>pa'pa'an + ma'bou'</i>	'sebab + marah'
<i>pa'pa'an + masu'ut</i>	'sebab + benci'
<i>pa'pa'an + maso'</i>	'sebab + panas'
<i>pa'pa'an + sombong</i>	'sebab + sombong'
<i>pa'pa'an + wera'</i>	'sebab + malas'

q. Partikel "si'tu" + Adjektiva (si'tu + A)

Contoh :

<i>si' tu + lilimbang</i>	'supaya + gelap'
<i>si' tu + porak</i>	'supaya + ringan'
<i>si' tu + rangka'</i>	'supaya + tinggi'
<i>si' tu + sowor</i>	'supaya + subur'
<i>si' tu + tengkar</i>	'supaya + jarang'

Di samping frase=frase di atas ini, dalam bahasa Tontemboan ada pula frase eksosentris penegasar. Strukturnya yaitu nomina, verba, numeralia, adjektiva yang diikuti partikel.

a. Nomina + Partikel "ke" (N + Ka')

Contoh :

<i>rano + ke'</i>	'air + saja'
<i>tande + ke'</i>	'jagung + saja'
<i>ko' ko + ke'</i>	'ayam + saja'
<i>rukut + ke'</i>	'rumput + saja'
<i>toya' ang + ke'</i>	'anak-anak + saja'

b. Verba + Partikel + "ke" (V + Ka')

Contoh :

<i>ma' tulis + ke'</i>	'hanya + menulis'
<i>ma' tu' us + ke'</i>	'hanya + menyontek'
<i>ma' tawoi + ke'</i>	'hanya + bekerja'
<i>ma' ke' is + ke'</i>	'hanya + menyapu'

c. Numeralia + Partikel "ke" (Num + Ka')

Contoh :

<i>rua + ke'</i>	'dua + saja'
<i>epat + ke'</i>	'empat + saja'
<i>katelu + ke'</i>	'ketiga + saja'
<i>kapitu + ke'</i>	'ketujuh + saja'
<i>kali + ke'</i>	'banyak + saja'

d. Adjektiva + Partikel + "ke" (A + ka')

Contoh :

<i>ute' d + ke'</i>	'berat + saja'
<i>rindang + ke'</i>	'merah + saja'
<i>kuni' + ke'</i>	'kuning + saja'
<i>lambot + ke'</i>	'panjang + saja'

e. Nomina + Partikel "oka" (N + oka)

Contoh :

<i>yaku + oka</i>	'nanti + saja' 'tinggal + saja'
<i>ico + oka</i>	'nanti + kau' 'tinggal + engkau'
<i>kayu + oka</i>	'tinggal + kayu,
<i>ru'ui + oka</i>	'tinggal + tulang'
<i>rano + oka</i>	'tinggal + air'

f. Numeralia + Partikel "oka" (Num + oka')

Contoh :

<i>rua + oka</i>	'tinggal + dua'
<i>talu + oka</i>	'tinggal + tiga'
<i>karua + oka</i>	'tinggal + kedua'
<i>kapulu + oka</i>	'tinggal + kesepuluh'
<i>take' + oka</i>	'tinggal + sedikit'

g. Verba + Partikel "oka" (V + oka)

Contoh :

<i>ma'tawoi + oka</i>	'sudah bekerja lagi'
<i>ma'tekel' + oka</i>	'sudah dapat tidur lagi'
<i>ma'sewa + oka</i>	'tinggal menyewa'
<i>ma'ke'ke + oka</i>	'sudah dapat tertawa'

h. Adjektiva + Partikel "oka" (A + oka)

Contoh :

<i>ute'd + oka</i>	'sudah + memberat'
<i>worung + oka</i>	'sudah + mengurus'
<i>susah + oka</i>	'sudah jadi + susah'
<i>kolek + oka</i>	'tinggal + pendek'
<i>pasung + oka</i>	'sudah + cantik'

3.1.3 Penggolongan Frase

Penggolongan frase yang diuraikan di atas ini didasarkan pada ada tidaknya unsur inti yang dapat mewakili keseluruhan frase itu. Frase-frase itu digolongkan atas frase endosentris yang mencakupi pula frase koordinatif, frase atributif, frase aprosetif, dan frase alternatif. Frase eksosentris yang mencakup frase direktif, konektif, objektif, dan predikatif.

Penggolongan frase yang berikut ini didasarkan pada persamaan distribusi dengan golongan kata atau kategori kata. Berdasarkan peninjauan ini, frase dapat digolongkan lagi atas frase nominal, frase verbal, frase adjektival, frase adverbial, dan frase berpreposisi.

1. Frase Nominal

Frase nominal ialah frase yang mewakili distribusi yang sama dengan nominal.

Contoh :

<i>karai weru</i>	'baju baru'
<i>ro'ong itu</i>	'jalan raya'
<i>me'ja wangker</i>	'meja besar'
<i>ro'da sapi</i>	'pedati sapi'
<i>guru pandei</i>	'guru pandai'
<i>gere'ja matu'a</i>	'gereja tua'
<i>tu'tu ginoreng</i>	'nasi goreng'
<i>wale beton</i>	'rumah batu'
<i>si ma'ange</i>	'yang akan pergi'

2. Frase verba ialah frase yang meliputi distribusi yang sama dengan golongan verba.

Contoh :

<i>karapet ma'kan</i>	'sedang makan'
<i>ca ma'tawoi</i>	'tidak bekerja'
<i>pyema'siwo</i>	'belum memasak'
<i>ma'tawoi oka</i>	'sudah bekerja'
<i>ma'ange oka</i>	'akan pergi'
<i>makatakal pe'</i>	'baru tidur'
<i>yo ma'kantar</i>	'sudah tidak beryanyi'
<i>yo ma'sicola</i>	'sudah tidak bersekolah'
<i>pye' ma'upu'</i>	'belum memetik'
<i>karapet ma'alap</i>	'sedang minum'

3. Frase Adjektival

Frase adjektival ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penentu/penjelas dari adjektiva.

Contoh :

<i>pye' paso'</i>	'belum panas'
<i>pye' rangka'</i>	'belum tinggi'
<i>litek oka</i>	'tinggal sedikit'
<i>rame oka</i>	'sudah ramai'
<i>panas oka</i>	'sudah sunyi'
<i>kamal pe'</i>	'masih gemuk'
<i>worung pe'</i>	'masih kurus'
<i>pye' sia</i>	'belum kaya'

mal oka

'sudah mahal'

4. Frase Adverial

Frase adverial ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan/ memberi keterangan unsur lainnya.

Contoh :

<i>maka'ad a langit</i>	'sampai di langit'
<i>namona rindang</i>	'pipinya merah'
<i>paken turus</i>	'dipakai terus-menerus'
<i>ma'ka'd an da'dan</i>	'sampai di tangga'
<i>kamana lambot</i>	'tangannya panjang'
<i>walena mabituu</i>	'rumahnya di situ'

5. Frase Berpreposisi

Frase berpreposisi ialah frase yang salah satu unsurnya adalah preposisi.

Contoh :

<i>an dangka'</i>	'di atas'
<i>an dior</i>	'di muka'
<i>am Benang</i>	'di Manado'
<i>am bale</i>	'di rumah'
<i>an dano wo</i>	'dari air'
<i>an ta'be wo</i>	'dari sawah'
<i>an uma wo</i>	'dari kebun'

3.2 Kalimat

Kalimat adalah salah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1976 : 156).

Dalam penelitian ini diungkapkan bagian kalimat itu dari beberapa segi, yaitu segi struktur, amanat wacana, jumlah kata, kontur unsur pusat atau inti, fungtor (subjek predikat), dan dari segi jenis katanya.

3.2.1 Tinjauan dari segi struktur

Pada bagian berturut-turut akan dijelaskan dan diberikan contoh tentang kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk, kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat minor kalimat rutan.

3.2.1.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya memiliki satu pola kalimat saja. Dengan kata lain kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan

asalkan unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru.

Contoh :

<i>Yaku ma'tawoi,</i>	'Saya bekerja'
<i>Yaku karapat ma'use'b,</i>	'Kami sudah tidak lama pulang'
<i>Sia yo ma'sicola,</i>	'Dia sudah tidak bersekolah'
<i>Sia urem ulit cumawek,</i>	'Dia sudah lama sekali kawin'
<i>Si tou ya' na mawangker,</i>	'Orang itu berjualan di Kawangkoan'
<i>Ka'wi'i sia nimangawok</i>	'Kemarin dia tinggal mencuri
<i>oka antinawoi,</i>	tikus kerjanya
<i>Ico ro'na oka muntap</i>	'Kau sudah boleh masuk
<i>gereja,</i>	gereja'
<i>Sia guru matu's</i>	'Dia guru tua'

3.2.1.2 Kalimat Bersusun

Kalimat bersusun ialah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa.

Contoh :

<i>Yaku nimatoop wo sia</i>	'Saya bertemu dengan dia di
<i>anuma tarepe</i>	kebun tadi'
<i>Sia ma'talas tanda</i>	'Dia membeli jagung untuk di
<i>pya be'na ase wawi</i>	makan babi'
<i>Kawo'ondo aku kyuman</i>	'Tadi pagi saya makan nasi
<i>tu'tu ginoreng paso</i>	goreng panas-panas satu piring
<i>paso' pesangapiring</i>	penuh
<i>wuta,</i>	
<i>A si ndo makasa sia</i>	'Pada suatu hari dia pergi dan
<i>nimange wo raiyo</i>	tak pernah kembali-kembali
<i>nima bare-wareng</i>	lagi'
<i>Asi mamu'ndo ya'ne sia</i>	'Pada pagi itu dia bangun, se
<i>wawongke, wo malaui</i>	segera mandi dan pergi kese
<i>dua lumala' wo mange</i>	kolah'
<i>an sicola,</i>	
<i>Si toya'ang ya'na</i>	'Anak itu nangis dengan keras
<i>ma'me' rapat wo yo</i>	dan tak dapat dibujuk lagi'
<i>kalapeian,</i>	
<i>Sia guru pandai ilmu</i>	'Dia guru yang pandai ilmu
<i>pasti wo nitongan</i>	pasti dan hitungan'
<i>Pakasa in tou ma'kiar</i>	'Semua orang menggali sumur'
<i>pergi'gi,</i>	
<i>Lu'bang kiniar wo</i>	'Lubang digali dan kemudian

no'o iuntap an untap
Yaku cuman bu'bur sin
duka paso-paso'oe'kara
pi wulinga

Awe'an wolai tyumumpa
me'i an talun wo caw n
tel ang karang a nune'd
wo sumua' me'i si esa
ule'd pute ingkawang-
ker imbinaluyan, wo
kuman si' burung tyu

Sampah dimasukkan kedalamnya'
 'Saya makan bubur tepung jagung
 panas-panas dengan telur rebus

'Ada seekor kera turun dari
 hutan lalu terhempa di ka-
 rang yang ada di tengah laut'
 'Lalu muncullah seekor ular
 sebesar bambu, lalu memakan
 burung itu'

3.2.1.3 Kalimat Majemuk

Pengertian kalimat majemuk ada beberapa jenis. Dalam penelitian ini dikemukakan tiga pengertian.

- a. Kalimat majemuk ialah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Contoh :

Sia ma'elep kopi karepet
ma'sere in televisi
Si papa ma'tawoi wo ta'an
nim nio'o
Sa tuminanem cingke katara
iare muka' uma akar wo
map las
Si co'ko siwei wi si laka
tu tum ka'am pager
Si Piter wo si Tiny may
ambia kawa'ndo

'Dia minum kopi sementara
 menonton televisi'
 'Ayah bekerja dahulu tapi
 sudah berhenti'
 'Kalau bertanam cengkeh
 pertama-tama membuka ke-
 bun sampai jadi bersih'
 'Ayam betina dan ayam
 jantan itu hinggap di pagar'
 'Si Piter dan si Tiny da-
 tang di sini tadi pagi'

- b. Kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian bagiannya diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih kalimat yang baru di samping yang sudah ada.

Contoh :

Si toyo'ang, pya'bali-
walian ka'wi'i ca'bou
i papa.
Si tou, ma'karai in
laka ya'na, tuariku.

'Anak, yang kau bawa-bawa
 kemarin itu, dimarahi ayah'

'Orang yang mengenakan pakaian
 merah
 itu, adiknya

dahulu.'

Sia ma'tawoi a numa

si pakawe'e pe' iapapan.

'Ia bekerja kebun, yang baru

sejak diberikan ayahnya.'

- c. Kalimat majemuk adalah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua induk kalimat atau lebih.

Contoh :

Si papa wo si mama

nimange anuma.

Sia ma' baca karepet

nima' towaku

Nowak i wolai tyu litek

wo ca keter lumaput.

Set la anajit na mange

sisinerena ca si

po' okona ta'an touwalina.

Sia mange am Benang wo,

ambi' tu aka sia mange

an Jakarta.

Gula awe'an' rano awe'an

kopi awe'an, wo mok awe'an.

'Ayah dan ibu pergi ke kebun'

'Dia membaca sambil merokok.'

'Badan kera itu kecil dan tidak kuat memanjat.'

'Setelah dekat ternyata yang dilihatnya bukan saudaranya tetapi orang lain.'

'Dia pergi ke Manado dulu' lalu dari sana pergi ke Jakarta.'

'Gula ada, air ada, kopi ada dan mangkuk ada.'

Melihat hubungan-hubungan unsur yang membentuk kalimat majemuk itu maka kalimat majemuk dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu kalimat majemuk sederajat, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

Contoh :

Sia te'es ulit ta'an tuwara
malas ulit.

Sia m kipate ke' mange
tu'un ma'uran.

Cinta mas ngowo, kumawus
oko tyu cita kumanem.

Sia maka cingke ing keli
wo pa'ga' jiane' keli.

Kumi'it ke' ko kuma'pa
ko tumekelo.

'Dia rajin sekali, tetapi adiknya malas sekali.'

'Dia berusaha juga pergi, meskipun hari hujan.'

'Kita beristirahat dahulu, sesudah itu kita akan makan.'

'Dia mempunyai cengkih banyak dan masih menerima gaji lagi.'

'Kau mau ikut atau kau tidur saja.'

- b. Kalimat majemuk bertingkat (subkoordinat) kedudukan pola-pola kalimat tidak sama tinggi, tetapi bertingkat atau tidak sederajat.

Contoh :

*Sia nimasut toya' ang si
rumombil kawileina anuma
ka'wi'i*

*Si tou tumawol inanio,
nimangem yo kyumua
acami.*

*Yaku karapat ma'kem s
ingkarai, o sia mai
tarepe.'*

*Sia tumawa cami, ma' bali-
wali mange oka kuman asera.*

'Dia memukul anak yang
mencuri mengganya di
kebun kemarin.'

'Orang yang harus mengerjakan
ini telah pergi tanpa pamit
kepada kami.'

'Saya sedang mencuci pakaian
ketika ia datang tadi.'

'Dia mengajak kami, agar
bersama-sama makan di rumah
mereka.'

c. Kalimat majemuk campuran

Contoh :

*Sera nimema' pesta
wangker linili e pakasa
in tou asi ro'ong ya'na,
sapaka sera lengei,
lengei, kumapa sia.*

*Sia karepet ma'jar we
yaku makatakel, wo sia
me'i tarepe*

'Mereka mengadakan pesta
besar, yang dihadiri oleh
orang-orang sekampung itu.'

'Dia sedang belajar dan saya
sementara tidur, ketika ia
datang tadi.'

3.2.1.4 Kalimat Elips

Kalimat elips ialah kalimat tidak lengkap yang terjadi karena lenyapnya beberapa bagian dari klausa.

Contoh :

Tamsya'

Lo'or'

Takura'

Kuman

Me'e sa kelena

Keli

Wowos

Ma'indom

Tumalas

Ma'usab

'Bagimana'

Bagus'

'Berapa'

'Makan'

'Baiklah kalau begitu'

'Banyak'

'Masak'

'Ambil (saja)'

'Beli'

'Sedang menanam'

3.2.1.5 Kalimat Sampingan

Kalimat sampingan ialah kalimat tidak lengkap yang terdiri dari klausa tak bebas.

Contoh :

<i>Makakanoko.</i>	'sehabis makan'
<i>wo mange.</i>	'lalu pergi'
<i>Pa' lepe-lepe nturus.</i>	'dibujuk-bujuk'
<i>Pin miki-mikir maka'd.</i>	'dipikir-pikir sampai jadi'
<i>myamuuli.</i>	
<i>panen e-nene'an turus.</i>	dibunyi-bunyikan terus'
<i>Kali ulit.</i>	'banyak sekali'
<i>Pyakasere.</i>	'cara melihat'
<i>wo ikusu anamo makar.</i>	'lalu digosokkan pada muka'
<i>wo kinan i ul d sia.</i>	'lalu dimakan ular dia'
<i>Ser kaweng na.</i>	'niat dikawininya'

3.2.1.6 Kalimat Minor

Kalimat minor ialah kalimat yang hanya mengandung satu unsur pokok atau inti.

Contoh :

<i>Ma'kemes.</i>	'mencuci'
<i>Manas.</i>	'diam'
<i>Karepet melep.</i>	'sementara minum'
<i>Kinan.</i>	'hanya itu'
<i>Me'e.</i>	'baiklah'
<i>Kumesot.</i>	'keluar'
<i>Catoro me'dot</i>	'jangan bergerak'
<i>Ca'am ma'sere ambi'tu</i>	'jangan melihat di situ'
<i>Ma'ngere-ngerer ke'.</i>	'perlahan-lahan saja'
<i>Pye' nimaroro.</i>	'belum masak'
<i>Mangem.</i>	'Pergi'

3.2.1.7 Kalimat Urutan

Kalimat urutan ialah kalimat lengkap yang mengandung konjungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu adalah bagian dari kalimat lain. Konjungsi yang dimaksud di sini ialah tetapi, walaupun, oleh, oleh sebab itu, maka, lalu, dan sehingga.

Contoh :

<i>Yaku nimalap upe' pitu nga</i>	'Saya minum tuak tujuh gelas
<i>gelas maka'd syumakit.</i>	sehingga sakit.'
<i>Pa'pa'an ca yaku nimindo</i>	'Sebab bukan saya yang
<i>siruit tyu, ca tu' wana</i>	mengambil uang itu, tidak
<i>inde' ku me'i.</i>	ada yang saya takutkan.'
<i>Indonamange si wawi ya'na</i>	"Diambilnya babi itu, lalu

<i>wo ratang na impagi ya' na</i>	disembeluhnya dengan pisau itu.
<i>Wo sia malangu, kumawasoko</i>	'Lalu mabuklah ia, setelah itu
<i>tyu sia malawi ase tou.'</i>	ia merasa malu pada orang-orang lain.'
<i>Pyu' du' na mange si toya' ang</i>	'Disuruhnya anak itu membeli
<i>tyu tumeles towaku wo tum-</i>	rokok dan juga membeli beras.'
<i>les ke' i tewi.'</i>	
<i>Maw ngim tu' un wo sumua' am</i>	'Setelah malam maka datanglah
<i>tu' u me' i sia anuma wo, wo</i>	ia dari kebun dan membawa rica,
<i>ma' uwuwit lia, Komantes on</i>	tomat, dan sayur.'
<i>sende' en.</i>	

3.2.2 Tinjauan dari segi Amanat wacana

Bagian ini menjelaskan dan memberi contoh berturut-turut tentang kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, kalimat tambahan, kalimat jawaban, dan kalimat seruan.

3.2.2.1 Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan ialah kalimat yang mengandung intonasi pernyataan atau kalimat yang mendukung pengungkapan peristiwa atau kejadian.

Contoh :

<i>Yaku ma' kepe.</i>	'Saya lelah.'
<i>Sera nimawasu' o.</i>	'Mereka sudah kenyang.'
<i>Kami menesel repet.</i>	'Kami sangat menyesal.'
<i>Sera in dua ca s nang.</i>	'Mereka berdua tidak senang.'
<i>Si Nontje karapat</i>	'Nontje sedang bernyanyi.'
<i>ma' kantor.</i>	
<i>Ka' wi' im nyate siasu</i>	'Kemarin, membunuh anjing
<i>karapi ingkayu, si</i>	dengan kayu, si Bogeni.'
<i>Bogani.</i>	
<i>Yaku si po' ok na.</i>	'Akulah saudaranya.'
<i>Ma' ayo cita ma' bali-bali</i>	'Mari kita bersama-sama.'
<i>Mero-merot cita imbaya</i>	'Mudah-mudahan kita semua
<i>kamang ni Kasuruan.</i>	diberkati Tuhan.'
<i>Sia malanja ampasar</i>	'Dia berbelanja di pasar
<i>karapi imengkel ke-</i>	sambil membawa keranjang.'
<i>ranjang.</i>	
<i>Yaku sumakit lima ngadom</i>	'Saya sakit sudah lima hari.'
<i>Kawisa ona' wo sia</i>	'Dahulu ia tinggal di sini.'
<i>ma' ento' ambiya.</i>	

3.2.2.2 Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan ialah kalimat yang mengandung pertanyaan agar kita diberi tahu tentang sesuatu yang belum diketahui : dengan kata lain kalimat yang biasanya mengharapkan suatu jawaban.

Contoh :

<i>Sapa ni' tu ?</i>	'Apa itu ?'
<i>Syei maka punya ni' tu ?</i>	'Siapa pemilik (benda) itu ?'
<i>Sapaka nanio' punyana?</i>	'Apakah ini miliknya ?'
<i>Si wisa si toya' angnu ?</i>	'Yang mana anakmu ?'
<i>Tumanbiya na' na wo mamuali ?</i>	'Bagaimana itu sampai jadi?'
<i>Keitu sia ma' bou?</i>	'Mengapa dia marah?'
<i>Sapa si pa' tawoi nmu ya' na ?</i>	'Apa yang anda sedang kerjakan?'
<i>Syei nimema' ?</i>	'Siapa yang membuat?'
<i>Wona' sumakit mpootmu?</i>	'Sakitkan perutmu?'
<i>Kawisa ko mareng ?</i>	'Kapan kau kembali?'
<i>Kawisa ko cataka' ambi' i?</i>	'Kapan kau tiba di sini?'
<i>Syei matu' an. si papa' kuma' pa si mama?</i>	'Siapa yang tua, ayah atau ibu?'
<i>Si wisa si rindang ?</i>	'Mana yang merah?'
<i>Syei nrindang ?</i>	'Siapa yang merah?'
<i>Ambisa si rindang ?</i>	'Di mana yang merah?'
<i>Keitu nimamuali rindang?</i>	'mengapa menjadi merah?'
<i>Si wisa ansale' nu sya' i kuma' pa si' tu?</i>	'Mana yang anda suka' ini atau itu ?'

3.2.2.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah ialah kalimat yang mengandung suruhan agar orang lain (hendaknya) melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Contoh :

<i>Maya' o!</i>	'Berjalanlah!'
<i>Mento' !</i>	'Berhenti!'
<i>Ma' sere-sere ko!</i>	'Hati-hati kau!'
<i>Waya nio sia amia' na!</i>	'biarkan dia!'
<i>Caam ma' ange ambi' tu!</i>	'Jangan pergi di situ!'
<i>Aiwata' mio angkakan!</i>	'Letakkanlah di sebelah kanan!'
<i>Indon wo iema, ambia' na!</i>	'Ambil dan simpan di sana!'
<i>Lo' or-lo' or nio tumair anowak!</i>	'Baik-baiknya menjaga diri!'
<i>Teirannio' mpunya etou tanu tumair inanunu</i>	'Jagalah milik orang lain seperti menjaga milikmu'

san diri!

sendiri!

Kalima perintah masih dapat diperinci lagi atas

a. Perintah biasa

Contoh :

Mento' toyo!
Ei, tumekelem pa' pa' an
kato' dao imbengi!
Mangeomio' karapi indame!
Tumo' oro, pa' paan in jam
sambilano!
Cesot si asu ya' na ambi' i!

'Tunggu sebentar!'
 'Hei, tidur saja sebab sudah
 larut malam!'
 'pergilah dengan damai!'
 'Bangun, sebab sudah jam
 sembilan!'
 'Usir anjing itu dari sini!'

b. Permintaan

Contoh :

Wono' re cita kumanowo
Ro' ma wo' o aku muntap
Masale wo' ko sa kumarapi
camu.
Wona' re' e ico' o emange.

Ro' na aku minjam sapi ?

'Barangkali kita makan dulu.'
 'Bolehkah saya masuk?'
 'Suka anda kalau bersama
 kami.'
 'Barangkali anda saja yang
 pergi.'
 'Boleh saya meminjam sapi ?'

c. Izin

Contoh :

Mindo' omio' akar insale' mu!
Tumawoiomio' wo, ta' an
sako makepen marengem.
Ico' owo' o engkumi' it mange.

Muntapo' sa ko awe' an

Mindo' o asal alurano'
wareng.

'Ambilah sesuka hatimu!'
 'Bekerja sajalah, tetapi
 kalau sudah lelah pulang saja.'
 'Sebaiknya engkau saja
 yang ikut pergi.'
 'Masuklah kalau engkau
 ada keperluan.'
 'Ambillah, asal diatur
 kembali.'

d. Ajakan

Contoh :

Ma' ayo cita ma' nali-wali
Ma' ayo cita ma' ar si kele-
na itu.
Ma' ay m kumanan ko wo
Ma' e ki' it nta mange sia
Ma' e pesembonganta mange

'Mari kita bersama-sama.'
 'Mari kita membicarakan
 masalah itu.'
 'Mari kau makan dulu.'
 'Baiklah kita ikuti saja dia.'
 'Baiklah kita selesaikan'

ituwo.

bersama pekerjaan itu dahulu.

e. Syarat

Contoh :

*Wueinio asia, sia oka
kumua aico.
Tyelesku oka motorko, asal
ko sumicola wutu-wutul.*

*Sa ko yo masale parenta-
ku, kum soto ambi' ya.
Ico musti tumawoi ambi' tu
si' ti sanang natena.
Masalek aku mange, asal
weramu.*

'Tanyakan padanya, nanti
dia yang memberi tahu padamu.'
'Akan kubelikan kau motor
asal saja kau bersekolah
betul-betul.'
'Kalau kau tidak mau ku-
perintah lagi, keluarlah dari sini.'
'Kau harus bekerja di sana
agar senanglah hatimu.'
'Suka aku pergi, asal saja
kau bayar.'

f. Cemooh

Contoh :

*Ema' ano mio' sako mekeilek.
Pasuten mange sia sa ko
barani.
Indono mange niltu sako
mampu sumaru ina' ma
Saruno mange sia, sako ca
tumeron.*

'Buatlah itu kalau kau tahu.'
'Pukullah dia kalau kau
berani.'
'Ambillah itu, kalau kau
mampu menghapinya.'
'Hadapi dia, kalau kau
tidak lari.'

g. Larangan

Contoh :

*Se tayo' ang teke' ca ro' n
ma' susut ambi' i.
Sa cita lenger ca' am-pa'
putenange ase tou sia.
C'am ma' edo ?
Ico ca ro' na ma' annge.
Ca-toro tumawoi tarepe.*

'Anak-anak kecil jangan
mendekat di sini.'
'Kalau kita orang miskin
jangan menyamakan dengan
orang kaya.'
'Jangan bergerak.'
'Engkau tidak boleh pergi.'
'Tidak boleh bekerja sekarang.'

3.2.2.4 Kalimat Tambahan

Kalimat tambahan ialah kalimat terikat yang merupakan kelengkapan kalimat berita (selalu berhubungan dengan kalimat berita), dapat lengkap dan dapat pula tidak.

Contoh :

*Maka'd aku mamuali keleni.
Memangko tou yo masale'
ma'linga in sisi'nauw
e matu'a.*

*Wo nienanam si tuarina
sumewal asia.*

Kato' doa jmb ngi.

Karapi insanang ate.

Ca tu'un ure wo mamuali

sapi, wo sapa pe'ona' waya.

*Wo catakan'am tu'un asi
ro'ong itu.*

Asi sa ando mange si

Alo' aryu'du'i papana.

*Maka'ade'an tempok in
do'oang.*

'Sampai aku jadi begitu.'

'Memang engkau orang
yang tidak mau mendengar
nasihat orang tua lagi.'

'Lalu disetujuinya akan
adiknya menggantikan dia.'

'Sudah larut malam.'

'Dengan senang hati.'

'Tidak lama kemudian,
maka jadilah

kuda, kambing, ayam,
dan sebagainya.'

'Lalu sampailah di nege'
ri itu.'

'Suatu ketika pergilah
si Alo disuruh ayahnya.'

'Baru saja sampai di ujung
kampung.'

3.2.2.5 Kalimat Jawaban

Kalimat jawaban ialah kalimat terikat yang berhubungan langsung dengan kalimat pertanyaan (merupakan jawaban dari kalimat pertanyaan) boleh engkap dan boleh pula tidak lengkap.

Contoh :

O Kauruan, serensi aku.

Raipe, wo'ondo oka

kami maya.

Awe'an, ta'wan waya

in pat.

Ca keila' anku

Sia ca ambi'i

Yaku karepet ima' siwo.

Yaku karepet ima' baca

in alkitab.

*Si guru karepet ma' tulis
insurat.*

Si Piter tyumekelem

Ma'teir imbarang mal

punya itete' wo si nene.

Ra'no, ta'an aku tuma-

'O Tuhan, lihatlah saya.'

'Belum, nanti besok kami
berangkat.'

'Ada, tetapi hanya empat.'

'Saya tidak tahu.'

'Dia tidak di sini.'

'Saya sedang memasak.'

'Saya sedang membaca
Alkitab.'

'Guru sedang menullis surat.'

'Si Piter sudah tidur.'

'Menjaga barang mahal ke-
punyaan kakek dan nenek.'

'Boleh, tetapi aku menjauh

yongmei toyo' wo. 'sedikit dahulu.'
 Ipenku paka kembut ne 'Gigiku baru saja dicabut.'
 Ambi' i mpa' ento' an i 'Dia sini tempat tinggal
 tou ya' na wo. 'orang itu dulu.'

3.2.2.6 Kalimat Seruan

Kalimat seruan ialah kalimat yang berisi seruan, boleh lengkap boleh pula tidak dan selalu ditandai dengan kata-kata penanda seru, seperti wah, hal, amboi, cis, dan aduh.

Contoh :

Cis, kumesot, wow sengit	'Cis, keluar bau busuk.'
Ado, kumeisnya mbona' aku	'Aduh, bagaimana lagi saya.'
Ado, kawendon oka	'Aduh, betapa memprihatinkan.'
Cilaka, siapa nanyo.	'Celaka, apa ini.'
Masak, ico amindo.	'Masakah kau yang ambil.'
o, Kasuruan, tulung nai kami	'Yah, Tuhan tolonglah kami.'
Astaga, keitu makad imate.	'Astaga, mengapa sampai hati.'
Mana bole, si' i ngkaraiku.	'Mana boleh, ini bajuku.'
Ne, ko' ca mange.	'Jadi, kau tidak mau pergi.'
Ore', keitu kelena	'Aduh, mengapa begitu.'
E, ula' d, ule' d.	'E, ular, ular'
Woreh, kina indoanuk'	'Hebat, kau berhasil mengambilnya.'
tu' u.	
Mei' i cita kuman.	'Mari, kita makan.'
Pe' dis pe' anumio.	'obat, kau rasakan itu.'
o, ampung keinsan kum	'Oh, ampun, aku bagai manakah itu
na' na.	
o, nimakase kinaere' anun	'Oh, terima kasih kau sudah temukan.'
tu' u	

3.2.3 Tinjauan dari Segi Jumlah Kata

Dengan memperhatikan data-data yang ada, jelas dalam bahasa Tontemboan terdapat kalimat yang terdiri atas satu kata, dua kata, tiga kata, dan kalimat yang terdiri atas lebih dari tiga kata.

3.2.3.1. Kalimat dengan Satu Kata

Contoh :

Lo' or!	'Baik, bagus!'
Mesea.	'Salah.'
Wutul.	'Betul.'

Kawendun.

Me'i

Cua!

Kumesot.

Ca.

Mento!

Kuman!

Ma'bu'as.

Tunun!

Tumumpa!

Sumoso'd!

Te'bel

Wata'!

Tumekelo!

Rumindang.

Ma'paksa

'Kasihani.'

'Mari.'

'Katakan!'

'Keluar!'

'Tidak.'

'Berhenti!'

'Makan!'

'Mencuci.'

'Bakar!'

'Turun!'

'Naik!'

'Tajam.'

'Tajam.'

'Tidurlah!'

'Memerah.'

'Memaksa'

3.2.3.2 Kalimat dengan Dua Kata

Contoh :

Ca masapa.

Ca masale.

Ca wutul.

Cua awe'an'

Mamuuli rindang.

Tumawoi oka.

Rindang ulit.

Pati era.

Salalu ma'tulis.

Tampa sinumpa'an

Niema ruminda-rindang.

Karepet mina'elep

Lepen sama.

Ca'am ma'pate'

'Tidak-mengapa.'

'Tidak suka.'

'Tidak betul.'

'Katakan ada!'

'Menjadi merah.'

'Akan bekerja.'

'Merah sekali.'

'Kakak mereka.'

'Selalu menulis.'

'Tempat bersumpah.'

'Dibuat semerah-merahnya.'

'Sementara minum.'

'Minum bagus.'

'Jangan membunuh!'

3.2.3.3 Kalimat dengan Tiga Kata

Contoh :

Wutu-wutu sale'ku.

Mareng am bale.

Wo sumoso'd wareng.

Wo sera kuman.

Cami kuman ma'bali-wali.

'Betul-betul saya suka.'

'Pulang ke rumah.'

'Lalu naik kembali.'

'Lalu mereka makan.'

'Kami makan bersama-sama.'

Sia raipe' nimange
Sia tatap worung
Ca wine' an kan n.
Gula ke' i awe' an.
Kopi ke' i, awelan.
Rano awe' an ke' i.
Ruit teke' ulit.
Sia awe' an sapi.
Sia makauma.

'Dia belum pergi.'
 'Dia tetap kurus.'
 'Tidak diberi makan.'
 'Gula juga ada.'
 'Kopi juga ada.'
 'Air juga ada.'
 'Uang sedikit sekali.'
 'Dia mempunyai sapi.'
 'Dia mempunyai kebun.'

3.2.3.4. Kalimat dengan Empat Kata

Contoh :

Pira anduit ampopi' jinu?
Kawisa ko' ro' na me' i?
Takura narga wale ya' na?
Kawisa sera mamuali
Kumaweng?
Mase' sep towaku' keya ko
Tumawoi aoka ko tarepe'
Tande kuni' mal harga.
Cingke sapa in sew mu?
Si endo youre mantang.
Serap lo' r ro' na museu.
Serap sumawel sera sum' pi.
Cami indua ma' siwo tu' tu.
Keitu sia tatap ma' i?
Karai ya' na pye' kine masan.
Wu' as n anamo wo kecei'
Sia inu' du tumeles towaku.
Sia ma' piara keli wawi.
sumicola.
Sera mera' makar imak pe.
Kariorcita kuman, sumem
bayangowo.

'Berapa uang yang ada saham anda?
 'Kapan kau bisa datang?
 'Berapa harga rumah itu ?'
 'Kapan mereka jadi kawin?'
 'Kau mengisap rokok begini.'
 'Sebentar kau akan bekerja.'
 'Jagung kuning mahal harga.'
 'Cengkih apa yang kau tanam?'
 'Matahari hampir terbit.'
 'Bulan bagus boleh menanam.'
 'Bulan berikut mereka panen jagung.'
 'Kami berdua memasak nasi.'
 'Mengapa dia selalu datang.'
 'Baju itu belum dicuci.'
 'Cuci muka dan kaki!'
 'Dia disuruh membeli rokok.'
 'Dia sudah berangkat pergi ke sekolah.'
 'Mereka bermain sampai lelah.'
 'Sebelum kita makan berdoa dahulu.'

3.2.3.5 Kalimat dengan Lima Kata atau lebih

Contoh :

Si bogawi imasut sia ka' wi

'Bogani memukul anjing kemari.'

Wo'ondo sera mange tuneles
oto weru
Sia ureo yo ma' towaku'
ina' na
Sera ilimamaya' mangawok
an talun.
Ma' usew tande in tarepe'
paipupuken oka
Camo intumo' or bale era.

Ico te' es ma' sere televisi
Masele' ko masere' se tumo
tongkok.
Se ko' kona pinakanindo i
liwang.
Tande na tinumpa oka o
wolai ka' wi' i.
Ma' ormat mange se matu' a
si' tu ko low' d.
Katare-tare cita mupu'
itane mangewo si we' e.
asi Kasuruan.
Si Kasuruan ka' makeilek'

inateku
Keilekanku aku tulungan
oka i kasuruan
Sa ko yo ma' linga impe
rentaku, kumosoi ambi' i
madio-rior'

'Besak mereka pergi
 membeli mobil baru.'
 'Dia sudah lama tidak
 mengisap rokok itu.'
 'Mereka berlima pergi
 mencari tikus di kebun.'
 'Menanam jagung sekarang
 sudah dipupuk.'
 'Kamu yang mendirikan
 rumah mereka.'
 'Kau rajin menonton televisi'
 'Kau suka makan ular
 sawah.'
 'Ayamnya habis dimakan
 musang.'
 'Jagungnya kemarin
 dimakan oleh kera.'
 'Hormatilah orang tuamu
 supaya kau lanjut usia.'
 'Pertama-tama kita memetik
 hasil buat Tuhan.'

'Hanya Tuhan yang
 mengetahui
 isi hati saya.'
 'Aku tahu aku akan di
 tolong Tuhan'
 'Kalau kau tidak mau
 dengar perintahku lagi,
 keluar dari sini dengan
 segera!'

3.2.4 Tinjauan dari Segi Kontur

Sesuai dengan penelitian, ternyata dalam bahasa Tontemboan terdapat kalimat dengan satu kontur, kalimat dengan dua kontur, dan kalimat campuran. Kontur ialah suatu bagian dari arus ujaran yang diapit oleh dua kesenyapan, yaitu kesenyapan awal dan kesenyapan akhir atau final (Keraf, 1976 : 158).

3.2.4.1 Kalimat dengan Satu Kontur

Contoh :

wutul

'Betul.'

<i>Sia.</i>	'Dia.'
<i>Manas.</i>	'Diam.'
<i>Ca masale.</i>	'Tidak suka.'
<i>Ca wutul.</i>	'Tidak betul.'
<i>Rindang Ulit.</i>	'Merah sekali.'
<i>Yaku ma'tawoi.</i>	'Saya bekerja.'
<i>Yaku ma'ram</i>	'Saya lapar.'
<i>Toya'ang ma'ame'</i>	'Anak menangis.'
<i>Palape-lapeian turus</i>	'Dibujuk-bujuk terus.'
<i>Pyakasere.</i>	'Cara melihat.'
<i>Sandang rapat</i>	'Panas terik.'
<i>Ca mamuali.</i>	'Tidak jadi.'

3.2.4.2 Kalimat dengan Dua Kontur

Contoh :

Pa'alín me'i (Kontur atau 'bawa kemari')
 K : Pa'alín Me'i
 alapan utin (K : elepen + 'minuman dingin' utin)
 alapan ke-teke (K : 'diminum sedikit-sedikit'
 alapan + take + take)
 Karapat ma'alap (K : 'sementara minum' kar p t + ma'alap)
 sumiku in siku (K : sumiku 'menyiku dengan siku' + in siku)
 raidakku tin na insikuna 'dadaku kena sikunya' (K : rai'daku
 + tinana insikuna)
 raidakna tin na insikuna 'dadanya kena sikuku' (K : rai'dakna
 + tinana in)

3.2.4.3 Kalimat dengan Kontur Campuran

Contoh :

Cami ma'sicop se'da'. (K : 'Kami menangkap ikan.'
Cami + ma'sicop + se'da)
Yaku ra'ja asi ro'ong anio. 'Aku raja di negeri ini.'
 (K : ya + ra'ja + asi ro'ong anio)
Namona rindang tinena iendo. 'Pipinya merah dikenai
 (K : Namona + tinena + iendo) matahari.'
Selewo' ma'karapi se lewo'. 'Penjahat berteman dengan
 (K : selewo + ma'karapi + penjahat.'
 se lewo')
Makatawoi ako + kumanen + sia) 'Habis bekerja makanlah dia.'
 (K : makatawoi ako + kumanen +
 sia)

Sapa ke'si kan n na, sia 'Apa saja yang dimakannya ia
tatap worung. (K : *Sapa ka'* tetap kurus.'
 + *kanan na + sia + tatap worung*)
Iwe'e i ibu' ya' na. (K : *iwe'*
 e + i ibu' ya' na)
Lo'lo'or n tumair inowak 'Baiklah-baiklah menjaga diri.'
 (K : *lo'lo'oran + tumair + in owak*)

Catatan :

Apabila diteliti ternyata bahwa :

- 1) Kalimat dengan satu kontur disebut kalimat minor, ialah kalimat yang tidak dapat dipecah lagi atas kontur-kontur yang lebih kecil lagi karena hanya mengandung satu unsur pusat atau inti.
- 2) Kalimat dengan dua kontur atau lebih disebut kalimat panjang (atau juga disebut kalimat mayor), yaitu kalimat yang secara potensial dapat dipecahkan lagi menjadi kontur-kontur yang lebih kecil karena kalimat ini sekurang-kurangnya mengandung dua unsur pusat atau inti. (Keraf, 1976 : 161 - 162).

3.2.5. Tinjauan dari Segi Inti Pusat atau Unsur

Unsur-unsur pusat inti inilah yang membina kalimat itu. Berikut ini tertera kalimat yang berunsur pusat inti satu dan berunsur pusat inti sekurang-kurangnya dua.

3.2.5.1. Kalimat dengan Satu Unsur Pusat Inti

Contoh :

<i>Lo'or sa keleitu'</i>	'Bagus kalau begitu.' (UP: lo'or/bagus)
<i>Pye' tumakal</i>	'Belum tidur.' (IP : tumakel/tidur)
<i>Manto' toyo.</i>	'Tunggu sebentar.' (UP:mento? toyoku)
<i>Sia guru.</i>	'Dia guru.' (UP : sia/dia)
<i>Ko'ko'na lima</i>	'Ayam lima.' (UP :ko'ko'na/ayamnya)
<i>Maka'r anlangit</i>	'Sampai di langit ketujuh.'
<i>kapitu.</i>	(UP : langit'langit)
<i>Ma'siku in siku</i>	'Menyiku dengan siku.' (UP : ma'siku/ menyiku)
<i>Wu'ukna wuring.</i>	'Rambutnya hitam.' (UP:wu'ukna/ rambutnya)

3.2.5.2 Kalimat dengan Dua atau Lebih Unsur Pusat

Contoh :

<i>Si rindang wo si terang</i>	'Yang merah dan yang terang.' (UP : rindang/merah + terang/terang)
<i>Si Pasung wo si kamal.</i>	'Yang cantik dan yang gemuk.' (UP : pasung/cantik + kemel/gemuk)
<i>Si Mesea' wo si wutul.</i>	'Yang salah dan yang betul.' (UP : mesea/salah + wutul/betul)
<i>Si Rombit rumombit ko' ko' an uma.</i>	'Pencuri mencuri ayam di kebun.' (UP : rombit/pencuri + ko' ko'/ayam)
<i>Kulo' pute kapur, kuni' wuring pute kokowa'</i>	'Putih seperti kapur, kuning seperti kunyit, hitam seperti gagak.' (UP : kapur/kapur + kuni' / kunyit + kokwak/gagak)

Catatan :

Kalimat ditinjau dari unsur-unsur pusat atau inti dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Kalimat minor adalah kalimat yang hanya mengandung satu unsur pusat atau inti (lihat 2.2.5.1)
- 2) kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya mengandung dua atau lebih unsur pusat atau inti (lihat 2.2.5.2)

3.2.6 Tinjauan dari Segi Unsur-unsur Fungtornya

Fungtor seperti yang dijelaskan oleh S. Woyowosito (1972 : 32—33) sebagai berikut. Analisa logis dari kalimat ialah memerinci bagian-bagian kalimat itu menurut fungsi-fungsi semantisnya yang satu terhadap yang lainnya. Fungsi-fungsi semantis itu dijabat atau dipegang oleh fungtor.

Adapun fungtor-fungtor itu berwujud sebagai berikut

- a. Subjek (pokok) :
- b. predikat + pelengkap :
semantis
sintaksis (penderita) objek langsung, peserta/objek tidak langsung, berpreposisi);
- c. (kelompok) keterangan adverbial dengan sub-subnya ; dan
- d. (kelompok) keterangan atributif dan predikatif dengan sub-subnya.

Dalam laporan ini dibatasi saja dengan kalimat yang berfungtor subjek - predikat (S+P) dan predikat subjek (P+S).

3.2.6.1. Subjek + Predikat (S + P)

Contoh :

<i>Yaku ca mekeilek.</i>	'Saya tidak tahu.'
(S : yaku/saya + P : ca mekeilek/tidak tahu)	
<i>Sia ca'am bi'i.</i>	'Dia tidak di sini.'
(S : sia + P : ca'am bi'i/tidak di sini)	
<i>Toya'ang pye' tumekel</i>	'Adik belum tidur.'
(S : toya'ang/adik + P : pye' tumekel/belum tidur)	
<i>Cami manesel ulit.</i>	'Kami sangat menyesal.'
(S : camil / kami + P : manesel ulit/sangat menyesal)	
<i>Yaku ma'kan.</i>	'Saya makan.'
(S : yaku/saya + P : ma'kan/makan)	
<i>Winaluyan ponikol.</i>	'Bambu dipotong.'
<i>Lu'bang kiniar.</i>	'Lobang digali.'
<i>Motor pininjam.</i>	'Motor dipinjam.'

3.2.7.2 Nomina dan Adjektiva (N + A)

Contoh :

<i>Tou malas.</i>	'Orang malas.'
<i>Guru pandei.</i>	'Guru pandai.'
<i>Tou matu'a.</i>	'Orang tua.'
<i>Rano Paso.</i>	'Air panas.'
<i>Tutu' utin.</i>	'Nasi dingin.'
<i>Ra'dio rusak.</i>	'Radio rusak.'
<i>Tande kulo'.</i>	'Jagung putih.'
<i>Kuntung rangka'.</i>	'Gunung tinggi.'
<i>Toya'ang wowo'.</i>	'Anak bodoh.'
<i>Wewene pasung.</i>	'Wanita cantik.'
<i>Kayu kate'.</i>	'Kayu keras.'

3.2.7.3 Nomina dan Nomina (N + N)

Contoh :

<i>Tou in talun.</i>	'Orang hutan.'
<i>Ngarana Ro'b t</i>	'Namanya Robert.'
<i>Si Wola wò si Wo'ko.</i>	'Si buta dan si bungkuk.'
<i>Me'ja wo'ngka' dera.</i>	'Meja dan kursi.'
<i>Kama wo'ng kecei.</i>	'Tangan dan kaki.'
<i>Ipus i kawok.</i>	'Ekor tikus.'
<i>Lonceng Gere'ja.</i>	'Lonceng gereja.'
<i>Kamang i kasuruan.</i>	'Berkat Tuhan.'
<i>Toya'ang i kuntuwa.</i>	'Anak lurah.'

<i>Kayu pepe'os.</i>	'Kayu cempaka.'
<i>kama i wolai.</i>	'Tangan keras.'
<i>Cingke Sanzibar.</i>	'Cengkih nera.'
<i>Towaku' Bentul.</i>	'Rokok bentul.'

3.2.7.4 Adjektiva dan Nomina (A + N)

Contoh :

<i>Rusak ka' dera tyu.</i>	'Rusak kursi itu.'
<i>Rindang motorna.</i>	'Merah motomya.'
<i>Lambot tali anio'.</i>	'Panjang tali ini.'
<i>Sonsara penonowanei.</i>	'Sengsara kehidupan kami.'
<i>Langei kami.</i>	'Miskin kami.'
<i>Sia' kamo.</i>	'Kaya kamu.'
<i>Telang i endo.</i>	'Cahaya matahari.'
<i>Lilimbeng inuran.</i>	'Gelap hujan.'
<i>Terang inapi.</i>	'Terang api.'
<i>Repeten deges.</i>	'Kencangnya angin.'
<i>Bengis ko.</i>	'Jahat kamu.'

3.2.7.5 Verba dan Nomina (V + N)

Contoh :

<i>Ma' tunu tande</i>	'Membakar jagung.'
<i>Ma' kembut wola' ang.</i>	'Mencabut ubi.'
<i>Ma' su' up wene'.</i>	'Memotong padi'
<i>Ma' ke' is kintal.</i>	'Menyapu kintal.'
<i>Mawalad ing karai.</i>	'Menjemur pakaian.'
<i>Tunumpa nargana.</i>	'Turun harganya.'
<i>Ma' pokal winaluyan.</i>	'Memotong bambu.'
<i>Ma' tulis surat.</i>	'Menulis surat.'
<i>Ma' linga radio.</i>	'Mendengar radio.'
<i>Ma' ema' pager.</i>	'Membuat pagar.'
<i>Ma' sisep rano.</i>	'Mengisap air.'
<i>Ma' lincun towaku.</i>	'Mengisap rokok.'

3.2.7.6 Verba dan Numeralia (V + Num)

Contoh :

<i>Topokan nomor dua</i>	'Tusuklah nomor dua.'
<i>S pe' den makat lu.</i>	'Tampar tiga kali.'
<i>Wu' asan maka enem.</i>	'Cuci enam kali.'
<i>Mindomei enem.</i>	'Ambillah enam.'
<i>Wyangker pitu.</i>	'Dijual tujuh.'

<i>Kumaweng kapira.</i>	'Kawin berapa kali.'
<i>Tuemeles keli.</i>	'Membeli banyak.'
<i>Rumekeng pitu.</i>	'Hitung tujuh.'
<i>Tumawoi katara.</i>	'Bekerja pertama.'
<i>Sumicop rua.</i>	'Tangkap dua.'

3.2.7.7. Nomina dan Numeralia (N + Num)

Contoh :

<i>Kawayona rua.</i>	'Kudanya dua.'
<i>Anakna talu.</i>	'Anaknya tiga.'
<i>Koko' talu.</i>	'Tiga ekor ayam.'
<i>Kama asa.</i>	'Tangan satu.'
<i>Kecei rua.</i>	'Dua kaki.'
<i>Indo katalu.</i>	'Diambil ketiga.'
<i>Kinembut katara.</i>	'Dicabut pertama.'
<i>Wale kemarua.</i>	'Rumah kedua.'
<i>Panana'an katara.</i>	'Istri/suami pertama.'
<i>Tou kali.</i>	'Orang banyak.'
<i>Langit kumapitu.</i>	'Langit ketujuh.'
<i>Ngarana rua.</i>	'Namanya dua.'
<i>Asi sa ando.</i>	'Pada suatu hari.'
<i>Tu' tu' tak'.</i>	'Nasi sedikit.'
<i>Sarap karua.</i>	'Bulan kedua.'

3.3. Proses Sintaksis

Materi proses sintaksis yang dibicarakan mencakup hal-hal sebagai berikut.

- perluasan kalimat,
- penggabungan kalimat, dan
- pengulangan unsur kalimat dan pemindahan unsur (pertukaran posisi) dalam kalimat itu sendiri.

3.3.1. Perluasan Kalimat

Perluasan kalimat ialah penambahan unsur-unsur atau unsur bagian dalam kalimat itu sehingga menjadi lebih luas. Penambahan unsur-unsur dalam kalimat dapat menimbulkan dua kemungkinan.

3.3.1.1. Perluasan yang Menimbulkan Kalimat Tunggal Luas atau Kalimat Luas.

Dalam proses ini, perluasan kalimat tidak menimbulkan pola baru. Perluasan itu hanya berupa penjelasan atau keterangan pada inti kalimat saja.

Kalimat yang demikian disebut kalimat luas.

Dalam bahasa Indonesia didapati kalimat sebagai berikut : "Orang tua itu pergi ke sawah" (S / subjek = orang tua; dan P/predikat = pergi ke sawah).

Kalimat ini diperluas menjadi :

"Orang tua yang berumur tiga puluh tahun itu pergi ke sawah yang ada di belakang rumahnya" (Perluasan S dan P).

Apabila diperhatikan perluasan-perluasan pada kalimat di atas tidak menimbulkan pola baru karena hanya tetap kembali pada pola "Orang tua itu pergi ke sawah".

Dalam bahasa Tontemboan didapati kalimat :

Si papa syumake an oto 'Ayah naik di oto baru.'

(*Si papa* = S; *syumake* = P; *an oto* = o)

Si papa era syumake an oto weru 'Ayah naik di oto baru.'

(*Si papa era* = S; *syumake* = P; *an oto weru* = o)

Pada kalimat kedua di atas ini yang meluas adalah subjek (S) (*Si papa era*) dan o (*an oto weru*). Data lain lagi :

Si papa era lo'or syumake an oto weru ga'ga ulit;

'Ayah mereka yang baik naik di oto baru yang bagus sekali.'

(Ayah mereka yang baik = S; *syumake* = P; *an oto weru ulit*

Yang meluas adalah bentuk subjek (*si papa era lo'or*) dan objek (*an oto weru ga'ga ulit*).

Pada kalimat di atas yang meluas adalah "

a. Subjek

si papa

'ayah'

si papa era

'ayah mereka'

si papa era lo'or

'ayah mereka yang baik'

b. objek

(*an*) *oto*

'oto'

'(di) oto'

(*an*) *oto weru*

'oto baru'

'(di) oto baru'

(*an*) *oto weru ulit*

'oto baru sekali'

'(di) oto baru sekali'

Contoh lain :

Si guru ma'jar se murid.

'Guru mengajar murid'

Si guru ya'na ma'jar se murid

Guru itu mengajar murid

Si guru ya'na ma'jar se murid ang kelas tiga

'Guru itu mengajar murid di kelas tiga.'

*Si Guru ya'na ma' jar i
nitongan ang kelas tiga
Si guru pandei ya'na ma' jar
i tongan a se kelas tiga.
a sicola itu.
Asi sicola itu.*

'Guru itu mengajar hitungan
'di kelas tiga
'Guru yang pandai itu
mengajar berhitung pada
murid kelas tiga di
sekolah itu.'

Contoh lain lagi :

*Si Mince ca sumakit (si
Mince = S)
Si Mince. wewene rangka'
tyu, ca sumakit.
Si Mince, wewene rangka'
ya'na si yo matowai,
toya' ang rua ya'na, ca
sumakit.
Si Mince, wewene rangka'
ya'na, si yo matawoi,
toya' ang tua, maento, ang
Kawangkoan, ca sumakit*

'Kelas tiga di sekolah
itu
'Si Mince, wanita yang tinggi
itu, tidak sakit.'
'Si Mince, wanita yang tinggi
itu, yang tidak bekerja lagi
dan mempunyai dua orang anak.
tidak sakit.'
'Si Mince, Wanita tinggi itu
maka yang tidak bekerjalagi,
mempunyai dua orang anak
tinggal di Kawangkoan tidak
sakit.'

b. Perluasan Predikat

*Si papa matawoi (matawoi = P)
Si papa matawoi an uma
tayang
Si papa matawoi an uma weru
tayang ulit
Si papa matawoi an uma weru
tayang ulit*

'Ayah bekerja.'
'Ayah bekerja di kebun
yang jauh
'Ayah bekerja di kebun
baru yang sangat jauh.'
'Ayah bekerja di kebun
baru yang sangat jauh.'

c. Perluasan Objek

*Si mama ma' ayam tapa' (tape = o)
Si mama ma' ayam tape weru.
Si mama ma' ayam tape waru
ga' ga
Si mama ma' ayam tepe weru
ga' ga ulit wo welar
Si mama ma' ayam tepe weru
ga' ga ulit wo welar toyo'.*

'Ibu menganyam tikar.'
'Ibu menganyam tikar baru.'
'ibu menganyam tikar baru
bagus.'
'ibu menganyam tikar baru
bagus sekali dan lebar.'
'Ibu menganyam tikar baru.'
'bagus, sekali dan agak lebar.'

Perluasan kalimat-kalimat di atas ini tidak menimbulkan pola baru dan

selalu dapat dikembalikan pada pola semula.

3.3.1.2 Perluasan yang Menimbulkan Pola baru

Dalam pembentukan kalimat macam ini dapat timbul satu atau lebih pola baru di samping pola yang sudah ada. Kalimat dalam bahasa Indonesia.

Saya tidak datang.

Saya sakit perut.

Apabila kalimat ini diperluas dengan cara menggabungkannya maka akan menjadi :

Saya tidak bisa datang sebab (saya) sakit perut.

Contoh lain :

Saya tidak bisa datang di sini pada hari ini sebab (saya) masih saya merasa sakit perut.

Pada contoh-contoh kalimat di atas tampak dengan jelas bagaimana kalimat dari satu pola diperluas menghasilkan pola-pola kalimat yang baru.

Kalimat dalam bahasa Tontemboan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. *Si Toya'ang karapat ma'kan.* 'Anak sedang makan.'

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan bahwa perluasan kalimat dapat berlaku pada unsur-unsur dalam kalimat (S.P.O) Apabila kalimat di atas diperluas menjadi :

- b. *Si toya'ang ma'tawoi tarepe' karapat ma'kan.* 'Anak yang bekerja tadi

Apabila kalimat b di atas ini jika dipisah-pisahkan akan terlihat hal sebagai berikut :

- c. *Si Toya'ang/ma'tawoi tarepe' /karapat ma'kan.*

'Anak/ yang bekerja tadi/ sedang makan.'

- d. *Si toya'ang ma'tawoi tarepe' /karapat ma'kan*

Dari contoh pemisahan-pemisahan di atas itu akan didapatkan dua klausa inti (klausa ialah unsur bawahan langsung dari kalimat yang mempunyai sifat predikat), yaitu :

- e. *Si toya'ang karapat ma'kan.* 'Anak sedang makan.'

- f. *Si toya'ang ma'towai tarepe'* 'Anak yang bekerja tadi.'

Disini terjadi perluasan dari 'si toya'ang/adik sebagai unsur inti pelaku dan yang dibicarakan (subjek).

Dari hasil perluasan itu tumbuhlah pola baru yaitu :

- g. *Si toya' ang ma' tawoi terepe'* 'Anak yang bekerja tadi.'
Polanya ; N + V ; dan kalimat a polanya N + V juga.
Dengan demikian, pola baru yang merupakan hasil perluasan subjek : N + V + (Preposisi) + V. Contoh :
- h. *Si toya' ang lo' or itu karapat ma' kan.* 'Anak yang baik itu sedang makan.'
Apabila fungsi predikat diperluas (ma' kan/makan) maka terjadilah kalimat:
- i. *Si toya' ang lo' or itu karapat ma' kan tu' tu talu nga piring atau juga.* 'Anak yang baik itu sedang makan nasi tiga piring.'
- j. *si toya' ang lo' or itu karapat ma' kan tu' tu telu nga piring paso-paso.* 'Anak baik itu sedang makan nasi tiga piring panas-panas'
Perluasan fungsi objek, perluasan objek dapat dilihat pada kalimat di atas.
- k. *tu' tu / nasi, menjadi; l. tu' tu nga piring paso-paso maka' d i mawesu.* 'Nasi tiga piring panas panas hingga kenyang.'
Dari contoh-contoh di atas jelaslah kalimat tunggal;
- m. *Si toya' ang karapat ma' kan.* 'Adik sedang makan.'
menjadi kalimat berpola baru dengan
- n. *Perluasan predikat*
Si toya' ang ma' tawoi tarepe' 'anak yang bekerja tadi.'
- o. *Perluasan predikat*
Si toya' ang karapat ma' kan. tu' tu telu nga piring paso-paso. 'Anak sedang makan nasi tiga piring panas-panas.'²
- p. *Perluasan obyek*
Si toya' ang karapat ma' kan. tu' tu telu nga piring paso-paso. 'anak sedang makan nasi piring panas hingga kenyang.'
- q. *Si toya' ang ma' tawoi tarepe' karapat ma' kan tu' tu telu nga piring paso-paso maka' d i mawesu.* 'Anak yang bekerja tadi sedang makan nasi tiga piring panas-panas hingga kenyang.'

Contoh lain :

- a. *Yaku ma' siwo tu' tu* 'Saya memasak nasi.'
b. *Sia ma' bera' ang kesot* 'Dia bermain di luar.'
Kalimat a dan b dapat digabung dengan preposisi wo 'dan' sehingga kalimat itu menjadi :

- c. *Yaku ma' siwo tu' tu wo sia ma' bara' ang k sot.* 'Saya memasak nasi dan dia bermain di luar.'
Kalimat c sudah memiliki dua pola kalimat. Selanjutnya kalimat c ini boleh diperluas lagi subjeknya sehingga menghasilkan pola yang baru lagi, yaitu :
- d. *Yaku si mak pem anio, ma' siwo tu' tu so sia si ca nima tawoi-tawoi, mabara' ang kasot.* 'Saya yang sudah lelah ini memasak nasi dan dia yang belum bekerja, bermain-main di luar.'
- Kalimat d di atas ini dapat pula diperluas predikatnya sehingga menimbulkan pola yang baru lagi, yaitu :
- e. *Yaku si mak pem anio, ma' siwo tu' tu kan n imborong, wo sia si ca nima' tawo-tawoi, ma' bera' ang kasot.* 'Saya yang sudah lelah ini, memasak nasi dimakan bersama dan dia yang belum bekerja bermain-main di luar.'
- Kemudian kalimat e ini diperluas lagi objeknya sehingga membentuk pola yang baru lagi atau menimbulkan kalimat majemuk lagi.
- f. *Yaku si makapem anio' tu' tu tande inbene' kan n imborong, wo sia si ca nima' tawo-tawoi, kawondo pe' bo maka' d in oras, ma' bara' ang kasot.* 'Saya yang sudah lelah ini memasak nasi jagung dicampur beras padi dimakan bersama, dan dia yang tidak bekerja dari pagi hingga tujuh hari, bermain-main di luar.'

2.3.2 Penggabungan Kalimat

Penggabungan kalimat ialah proses penggabungan beberapa kalimat dengan mempergunakan preposisi atau kata tugas.

Perhatikan contoh berikut :

- a. *Si papa kyumano* 'Ayah sudah makan.'
b. *Si mama raipe kyumano* 'Ibu belum makan.'
- Kedua kalimat ini dapat digabung dengan cara menempatkan preposisi/kata tugas di antara keduanya, menjadi :
- c. *Si papa kyumano, ta'an si mama raipe.* 'Ayah sudah makan, tetapi itu belum makan.'
- Contoh kalimat lain :
- d. *Si tete' awe' ano* 'Kakek sudah ada.'
e. *Si nene' raipe' wana* 'Nenek belum ada.'
- Digabungkan menjadi :
- f. *Si tete' awe' awe' ano ta'an si nene' ra'ipe wana.* 'Sia kakek sudah ada, tetapi nenek belum ada.'

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini :

- | | | |
|----|--|---|
| g. | <i>Si guru awe'ano</i> | 'Guru sudah ada.' |
| h. | <i>Murid awe'ano</i> | 'Murid sudah ada.' |
| i. | <i>Si Kepala sakola Pye'wana</i>
Ketiganya digabungkan menjadi : | 'Si kepala sekolah belum ada.' |
| j. | <i>Si guru awe'ano, murid awe'ano ta'an si kepala sekola pye wana.</i> | 'Guru sudah ada, murid sudah ada, tetapi kepala sekolah belum ada.' |

Dari contoh-contoh yang diuraikan di atas ini ternyata bahwa preposisi yang berfungsi sebagai penghubung itu ialah 'ta'an/tetapi, kata-kata yang berfungsi merangkai kalimat-kalimat dalam bahasa Tontemboan adalah (Preposisi dalam bahasa Tontemboan) wo 'dan'; wo 'lalu'; i (N) 'dengan'; 'oleh'; o (N) 'dengan'; karapi 'dengan'; kumi'it 'kemudian'; sapake m 'sebab'; ta'an 'tetapi/tapi'; wayake 'hanya'; mande 'biarpun/meskipun'; papa'an 'sebab'; sa 'jika/jikalau'; kause 'selama'; si' tu 'supaya'; ke'i 'juga'; ke'i lagi 'kariar' 'sebelum'; tumo' tol 'mulai'; kuma' pa 'atau'; ka' pa 'atau'; maka' d 'sehingga'; kele 'seperti/sama'; dan waya 'hanya'.

Pengertian-pengertian itu dan pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- | | | |
|----|--|--|
| a. | wo 'dan' | |
| | <i>Si papa manguma wo si mama guru</i> | 'Ayah tani dan ibu guru.' |
| | <i>Yaku ma' jar am bale sia ma' baro' ang kasot.</i> | 'Saya belajar di rumah dan dia bermain di luar.' |
| | <i>Awe'an tou ma' kantar wo se walina ma' dansa.</i> | 'Ada orang menyanyi dan ada yang lain berdansa.' |
| | <i>Si tou ya' na sia' wo pandai</i> | 'Orang itu kaya dan pandai.' |

b. **Wo 'lalu'**

Contoh :

- | | |
|--|---|
| <i>Tumawolam bo wo ro'na kuman</i> | 'Bekerja dulu lalu boleh makan.' |
| <i>Mangatam wal wo, wo kuma-weng</i> | 'Cari rumah dahulu, lalu kawin.' |
| <i>Makatawoi oko sia wo sem-bongana aku.</i> | 'Selesai ia bekerja lalu dibantunya dia.' |
| <i>Karapat ima' kan kami wo sia sumua' me'i.</i> | 'Sementara kami makan lalu datanglah ia.' |

c. **i (N) 'dengan'**

N maksudnya nasal. Preposisi *i* dapat mengambil bentuk *im*, *in*, *ang*, dan *ing* sesuai fonem awal kata dasar yang mengikutinya. Menjadi *im*

apabila kata yang mengikutinya berfonem awal *p, b*; menjadi *in* apabila diikuti oleh kata berfonem awal *s, c, j*. menjadi *meng*, apabila diikuti oleh kata berfonem awal *k, g*.

Contoh :

<i>Sia imate tinura' in oto.</i>	'Dia meninggal ditabrak dengan oto.'
<i>Si asu pinasutna ing kayu.</i>	'Anjing itu dipukulnya dengan kayu.'
<i>Wu'asan indano baerasih ng karaiana</i>	'Cuci dengan air bersih bajumu.'

d. **i (N) 'oleh'**

Contoh :

<i>Eng karaina iteleb' in deges.</i>	'Bajunya diterbangkan oleh angin.'
<i>Walena wyali inso' so'.</i>	'Rumahnya dibawa oleh banjir.'
<i>Sia sumakit tinena inuran.</i>	'Dia sakit dikenal oleh hujan.'
<i>Se watu-watu anio' angkaian oka in oto.</i>	'Batu-batu ini nanti diangkut oleh mobil.'

e. **o (N) 'dengan'**

N maksudnya nasalisasi. Perubahan *o* menjadi *om, on, dan ong* sama halnya perubahan *i* pada penjelasan butir c di atas.

Contoh :

<i>Kanaraman a si sarap Desem ber uran on reges ma' petalikuran.</i>	'Biasanya pada bulan Desember hujan dengan angin sambung menyambung.'
<i>Watu ong kayu pakasa pya bangker.</i>	'Batu dengan kayu semuanya dijual.'
<i>Koko' asu, om wawi pakasa rinombit.</i>	'Ayam, anjing dengan babi semuanya dicuri.'

f. **Karapi 'dengan'**

Contoh :

<i>Karapi ma' angel keranjang mablanja am pasar.</i>	'Dengan membawa keranjang dia berbelanja di pasar.'
<i>Si Bogani myasut si asu karapi ang kayu ka'wi'i.</i>	'Begani memukul anjing dengan kayu kemarin.'
<i>Karapi in sanang ate cami</i>	'Dengan senang hati kami

- *sumungkul sia.*

menerima dia.'

g. **Kumi'it 'kemudian**

Contoh :

*Lama' d na moko an u' bat wo
kumi'it lapana rano.*

'Ditelan jua obat itu
dahulu kemudian diikuti
dengan air.'

*Ca' bowna pe' aku wo
kumi'it iuserna am bi' tu.
Takalaman moko wo sitoya'
angna wo kumi'it sia
tumawoi ke'i.*

'Mulanya dia memarahi saya
kemudian diusirnya dari situ.'
'Ditidurkannya dahulu anak-
nya kemudian dia bekerja
lagi.'

h. **Sapak m 'sebab'**

Contoh :

*Si mama raica mya' i
sapakam sia ma' bou.
Sia pinasutku ka' wi' i
sapakam sia inmakal.
Sapakam aku nima' i anio'
iru' du' i papa.
Yaku yo ki' im m to' op
kyamu sapak m maku malawi'
oka sumere kyamu.*

'Ibu tidak datang sebab
dia marah.'
'Dia saya pukul kemarin
sebab dia membuat kenakalan.'
'Sebab kedatanganku ini
disuruh oleh ayah.'
'Saya sudah tidak mau ber-
jumpa dengan kamu
sebab saya sudah malu
melihat kamu.'

i. **Ta'an 'tetapi', 'tapi'**

Contoh :

*Yaku masale' tumalas ta' an
ca wana roit.
Ico ro' na kumi'it ta' an
ca ro' na muntap.
M sale' aku tumawoi
ina' na ta' an weranam wo.
Si tuarina pandei ta' an
si caka' na wo' dok.*

'Saya suka membelinya, tetapi
tidak ada uang.'
'Engkau boleh ikut tapi tidak
boleh masuk.'
'Aku suka mengerjakan itu te-
tapi bayar dahulu.'
'Adiknya pandai tetapi kakak
nya bodoh.'

j. **Wayake' 'hanya'**

Contoh :

*Wayaka' ico enro' na
muntap.*

'Hanya engkau yang boleh
masuk.'

*Sako sumakit mpo' ot
wayako tou sas ng
nga' nga' an.
A si ro' ong ya' na waya
ke' sia.*

'Kalau kamu sakit perut
hanya bawang putih saja
yang dikunyah.'
'Di kampung itu hanya dia
yang kaya.'

k. Mande 'biarpun' 'meskipun'

Contoh :

*Sia makipate ka' me' i
mande ma' uran.
Sia manawo-nawoik'
mande karapat in sandang
Yaku ntupalas in na' na
mande aku marugi.
Sia caa mato' bat mande
pyemare-mareng am bui.*

'Dia berusaha datang meski-
pun hari hujan.'
'Dia tetap saja bekerja mes-
kipun sementara panas terik.'
'Saya yang harus membeli itu
biarpun saya rugi.'
'Dia tidak jera meskipun
berkali-kali dipenjarakan.'

l. Pa'pa'an 'sebab'

Contoh :

*Sia rayo ma' sere cami
pa' pa' an imalo' or metou.

Se tou mamalas m ke' i
ma' urus ini cingke pa' pa' an
en arga ini cingke
nimerosem.*

'Dia sudah tidak mempedulikan
kami sebab sudah jadi orang
berada.'
'Orang-orang sudah malas
mengurus cengkih sudah
semakin marosot.'

m. Sa 'jika' 'jikalau' 'kalau'

Contoh :

*Kumi' it yaku sa ko masale'
malo' or tou
Mangkei ange wola' ang sa
ko masale'
Yaku maale' kumaweng sa
aku awe' ano wale.
Ma' jar yo' wutu-wutul sa
ko masale' lumulus.*

'Ikut saya kalau kau ingin
menjadi hidup berkecukupan.'
'Kau bawa ubu kalau kau suka'

'Saya suka kawin kalau saya
sudah ada rumah.'
'Belajar baik-baik kalau kau
ingin lulus.'

n. Kaure 'selama'

Contoh :

*Kaure ta im manonou ang
kayo' ba' an kaure itu si
kasuruan ma' sere cita.
Kaureko' ambi' i raipe'
syumangkum oko aku sumere
sia
Kaure in sandang raipe'
nim nto' ra' ipe toro cita
tumande.*

'Selama kita hidup di dunia
ini selama itu Tuhan melihat
kita.'

'Selama saya di sini belum
pernah aku melihat dia.'

'Selama musim panas belum
berakhir selama itu kita tidak
bisa menanam jagung.'

o. Si'tu 'supaya'

Contoh :

*Ico musti ma' jar wutu-
wutul si' tu lumulus.*

'Kau harus belajar baik-baik
supaya lulus.'

*Mate' e-te' es yo' ko sako
pyaru' du' si' tu ko pya
kopu-kopus.*

'Rajin-rajinlah engkau jika
disuruh supaya kau disayang
sayang.'

*Tawoi nio' ni' tu lo' -lo' or
si' tu ga' ga kserean.*

'Kerjakanlah itu baik-baik
supaya bagus kelihatan.'

p. Ke'i 'juga'

Contoh :

Yaku ke' i kelena ke'

'Saya juga begitu saja.'

*Sia nimakee yaku ke' i
nimakere.*

'Dia dapat saya juga dapat.'

*Tandeku kali nra' ica
ryumou tandemu ke' i
kelena.*

'Jagung saya banyak yang ti-
dak bertumbuh, jagungmu juga
begitu.'

q. Ke'i 'lagi'

Contoh :

*Sapa ke' i nimangeme' i
ico wo sumakit.*

'Apa lagi yang menyebabkan
kau sakit.'

*Kawisa ona' sia nimuntung
intarepe' ke' i sia nimuntung*

'Dahulu dia yang menang,
sekarang lagi dia yang
menang.'

Am bisa pe' ke' i an angenata

'Di mana lagi yang kita dapat
datangi.'

r. Karior 'sebelum'

Contoh :

*Karior karu' kuman sumam-
bayangembo
Sia nima' i karior ipapa
cateka' ambi' i*

'Sebelum menanam jagung di-
pupuk dahulu.'
'Dia datang sebelum ayahnya
tiba di sini.'

s. **Tumo'tol 'mulai'**

Contoh :

*Tumo'tol tarepe' ko ro' nam
tumawoi.
Kumesotem ambi' i tumo'tol
si endo anio.
Tumo'tol kawisa ko ma'
tawoi ambi' i.*

'Mulai sekarang engkau su-
dah boleh bekerja.'
'Keluar saja dari sini mu-
lai hari ini.'
'Mulai kapan engkau bekerja
di sini.'

t. **Kuma'pa 'atau'**

Contoh :

*Syei em ma' ange yaku
kuma'pa ico
Sapa nelepenu kopi
kuma'pa te.
Ico mat la'uw ambale
ku' mapa kumi' it cami.*

'Siapa yang pergi say atau
engkau.'
'Apa yang kau minum kopi atau
teh.'
'Engkau tinggal di rumah saja
atau mengikuti kami.'

u. **Ka'pa 'atau'**

Contoh :

*Si toya' angnu wewene ka'pa
tuama.
Si wale! anio 'pasewanu
ka'pa punyamu sandiri.
Si wisa an casele' nu yaku
kuma'pa sia.*

'Anakmu perempuan atau laki-
laki.'
'Rumah ini masih kau sewa
atau sudah milikmu sendiri ?'
'Siapa yang kau suka saya
atau dia ?'

v. **Maka'd 'sehingga'**

Contoh :

*Wawa' andom sia mange pe'
an uma maka'd sia kina
wangan.
Seila mamara-mara' maka'd
i makape.*

'Sudah senja dia pergi ke
kebun sehingga dia kemalaman.'
'Mereka bermain-main sehingga
lelah.'

*Pa'paansia ini tekeng
ma'tawoi.*

'Sebab dia giat bekerja se-
hingga ia jatuh sakit.

w. **Kele 'seperti' 'sama'**

Contoh :

Walena kele ingkawangkar im balenu.	'Rumahnya sama besar dengan rumahmu.'
Pyakakan nu kele oka se tou ca kymankoko.	'Cara makanmu seperti orang yang tidak makan.'
Embene'nu mamuali kele im bene'ku	'Padimu akan jadi seperti pada saya.'

x. **Waya 'hanya'**

Contoh :

*Cawana mbarani sumicop
sia waya yaku nro' na.*

'Tidak ada yang berani men-
angkap dia, hanya saya
yang bisa.'

*Se tou mange tyumawoi waya
sia enra'ica nimalun*

'Orang-orang yang pergi be-
kerja hanya dia yang tidak
membawa bekal.'

*Se tuariku ra'ipe' kyuma-
weng waya oka in sa.*

'Adik saya yang belum kawin
tinggal (hanya) seorang saja.'

3.3.3 Penghilangan Unsur Kalimat

Dalam hubungan dengan proses penghilangan unsur kalimat maka ada dua proses yang akan dijelaskan, yaitu penghilangan unsur kalimat tanpa penggabungan dan dan penghilangan unsur kalimat dengan penggabungan (Woyowosito, 1972 : 159).

Penghilangan unsur di dalam kalimat yang dimaksud dalam uraian ini ditekankan pada tidak mengalami perubahan makna kalimat asalnya. Penger-tian/maksud kalimat-kalimat tetap saja sama.

3.3.3.1 Penghilangan Unsur Kalimat Tanpa Penggabungan

Dalam data terdapat kalimat kompleks yang dapat di hilangkan unsur-unsurnya sehingga menjadi kalimat sederhana, dengan tidak mengubah arti.

Contoh :

*Sapa si'i si karapat
ma'susah ico Pomponu.*

'Apa ini yang sedang menyusah-
kan kepadamu Pomponu?'

*Sapa si karapat ma'susah
ico Pomponu.*

'Apa yang sedang menyusah-
kan kepadamu Pmponu?'

*Sapa si ma' susah ico,
Pomponu.*

'Apa yang menyusahkan kepada-
mu, Pomponu?'

Kalau digabungkan urutan penghilangan itu akan membentuk hubungan kotak-kotak kosong sebagai berikut.

Sapa	si 'i	sis	Karapat	Ma'susah	Ico	Pomponu?
Sapa	-	si	Karapat	Ma'susah	Ico	Pomponu ?
Sapa	-		si	Ma'susah	Ico	Pomponu ?
Sapa	-		si	Ma'susah	Ico	Pomponu ?
Sapa	-		-	Ma'susah	-	Pomponu ?

Kalimat yang dikemukakan di atas adalah kalimat tanya. Dari penganalisis di atas ternyata unsur kata tanya sapa, verba *ma' susah* dan penderita (Pomponu) tidak dapat hilang secara berturut adalah pertikel petunjuk *si'i*, pertikel yang menyatakan aspek *karepet* lalu partikel penerang pronomina orang *ico*, dan pertikel penentu *si*.

Contoh :

Wo kinatalasan ka' tu'uni 'Lalu dapat dibeli juga oleh mamaku. ibuku.'

Wo kinatalasan katu'uni 'Lalu dapat terbeli juga ibu. mama.

Wo kinatalasan ka' mama 'Lalu dapat terbeli oleh ibu. Kinatalasan i mama. 'Terbeli oleh ibu.'

Urutan penghilangan dapat terlihat pada daftar dibawah ini .

wo	kinatelesan	ka	tu'un	i	mama	ku
wo	kinatelesan	ka	tu'un	i	mama	-
wo	kunatelesan	ka	-	i	mama	-
wo	kinatelesan	-	-	-	mama	-

Contoh kalimat di atas ini kalimat berita. Hasil analisa ternyata unsur yang tidak boleh hilang, ialah verba dan penentu orang serta pelaku. Yang hilang adalah pronomina orang ku, partikel penunjuk hubungan tu 'un, wo, dan partikel penegas k.

Kemudian contoh-contoh berikut ini dapat lebih menegaskan penjelasan di atas.

a. Tumawoi 'hekerja'

Lengkapnya 'Wo tumawoi am miyo' 'Lalu bekerja saja.'

Prosesnya :

Wo tumawoi am miyo	'Lalu bekerja saja.'
Wo tumawoi am.	'Lalu bekerja.'
Wo tumawoi.	'Lalu bekerja.'
Tumawoi.	'Bekerja.'

b. Cuana am bale 'Katanya di rumah.'

Lengkapnya :

Cua tou itu amange am bale. 'Kata orang itu ada di rumah.'

Prosesnya :

Cua i tou itu a mannge am bale.	'Kata orang itu ada di rumah.'
Cua i tou am bale	'Kata orang itu di rumah.'
Cuana am bale	'Katanya orang itu di rumah.'

c. Yaku makape. 'Saya lelah.'

Lengkapnya "Yaku nanio makape rapat 'Saya ini lelah.'

Prosesnya :

Yaku nanio makape rapat	'Saya ini lelah sekali.'
Yaku nanio makape.	'Saya ini lelah.'
Yaku makape rapat.	'Saya lelah sekali.'
Yaku makape.	'Saya lelah.'

3.3.3.2 Penghilangan Unsur Akibat penggabungan

Untuk menjelaskan proses ini dapat dilihat pada kalimat kalimat : (a) syei, am bisa wo, wo ma' bisa ko nanio ?

Kalimat ini sebenarnya berasal dari tiga kalimat seperti berikut.

b. Syei ko ? 'Siapa kau ?'

- c. *Am bisa ko manio ?*
 d. *Ma' bisa ko manio ?*

'Dari mana kau ?'
 "Ke mana kau ini ?"

Unsur yang dihilangkan di atas adalah kata yang menunjuk orang yang berkedudukan sebagai subjek kalimat secara implisit, yaitu dengan menghilangkan preposisi *wo*. Namun, hubungan ini dapat dinyatakan oleh intonasinya.

Contoh :

- e. *Syei, am bisa wo, maibisa ko nanio ?* 'Siapa, dari mana, ke mana kau ini ?'

Struktur seperti di atas dapat dipolakan sebagai berikut :

- 1) Dari kalimat b : Kt tanya 1 + K G O
- 2) Dari kalimat c : Kt tanya 2 + K G O
- 3) Dari kalimat d : Kt tanya 3 + K G O

Kata tanya 1) adalah *syei* 'siapa', kata tanya 2) *am bisa wo*, dari mana', kata tanya 3) adalah *ma' bisa* 'ke mana'. Gabungan keseluruhannya adalah : Kt tanya 1 + KGO + Kt tanya 2 + KGO + *wo* + Kt tanya 3 + KGO. atau Kt tanya 1 + KGO + Kt tanya 2 + KGO + Kt tanya 3 + KGO.

Dari penjelasan di atas ini kalimat-kalimat berikut dapat pula digabungkan.

- f. *Am bisa si wale itu ?* 'Di mana rumah itu ?'
 g. *Keinsya si wale itu ?* 'Bagaimana di rumah itu ?'
 h. *Si wisa si wale itu ?* 'Yang mana rumah itu ?'
 i. *Sapa si wale itu ?* 'Apa rumah itu ?'
 Penggabungannya adalah sebagai berikut.
 j. *Ambisa si wale itu, wo kensys si wale itu, wo si wisa si wale itu, on sapa si wale itu ?* 'Di mana rumah itu, dan bagaimana rumah itu, dan yang mana rumah itu, serta apa rumah itu ?'
 k. *Ambisa, wo keinsya, wo si wisa, on sapa si wale itu.* 'Di mana, dan bagaimana, dan yang mana, serta apa rumah itu /'
 l. *Ambisa, keinsya, si wisa wo sapa si wale itu.* 'Dia mana, bagaimana, yang mana, dan apa rumah itu ?'

Rumusnya sebagai berikut.

Kalimat J : Kt tanya 1 + N + *wo* + KT tanya 2 + N + *wo* + Kt tanya 3 + N + *on* + Kt tanya 4 + N.

Kalimat K : Kt tanya 1 + *wo* + Kt tanya 2 + Kt tanya 3 + *on* + Kt tanya + N.

Kalimat 1 : Kt tanya 1 + Kt tanya 2 + Kt tanya 3 + wo + Kt tanya 4 + N.

Dalam pemakaian bahasa, kalimat yang lazim dipakai ialah bentuk kalimat pada 1, sedangkan bentuk-bentuk pada kalimat j dan k jarang dipakai. Dengan demikian, dalam bahasa Tontemboan terdapat kecenderungan menghilangkan unsur wo 'dan' kecuali pada perangkaian kalimat terakhir.

- | | | |
|---|--|---------------------------------------|
| m. | <i>Yaku tumalas towaku</i> | 'Saya membeli rokok.' |
| n. | <i>Yaku tumalas kopi.</i> | 'Saya membeli kopi.' |
| o. | <i>Yaku tumalas teh.</i> | 'Saya membeli teh.' |
| p. | <i>Yaku tumealas gula.</i> | 'Saya membeli gula.' |
| Kalimat-kalimat di atas ini apabila digabungkan menjadi : | | |
| q. | <i>Yaku tumalas towaku, kopi, te, wo gula.</i> | 'Saya membeli rokok, kopi, dan gula.' |

Rumusnya :

$KGO + V + N1 + N2 + N3 + wo + N4$

Unsur KGO yang diletakkan pada awal kalimat diikuti oleh verba dan berturut-turut diikuti oleh beberapa nomina dan perangkaian nomina terakhir selalu dieksplicitkan oleh kata tugas wo 'dan'.

Demikianlah beberapa kalimat gabungan dalam bahasa Tontemboan, di mana dalam penggabungan itu terdapat proses penghilangan unsur preposisi (wo/dan), kecuali pada perangkaian kalimat terakhir.

3.3.4 Pemindahan Unsur (Pertukaran Posisi) Kalimat

Pada bagian ini akan disekripsikan pemindahan tanpa mengubah posisi dan pemindahan dengan mengubah posisi.

3.3.4.1 Pemindahan Tanpa mengubah Posisi

Dalam data didapati kalimat-kalimat :

- | | | |
|----|---|---|
| a. | <i>Si Bogani ka'wi'i, myasut si ing kayu ka'wi'i.</i> | 'Bogani memukul anjing dengan kayu kemarin.' |
| b. | <i>Si Bogani ka'wi'i, myasut si si asu karapi ing kayu.</i> | 'Bogani kemarin memukul anjing dengan tongkat.' |
| c. | <i>Ka'wi'i, karapi ing kayu si Bogani myasut si asu.</i> | 'Kemarin, dengan kayu, Bogani memukul anjing.' |
| d. | <i>Ka'wi'i, si Bogani mysut si asu karapi ing kayu.</i> | 'Kemarin, Bogani memukul anjing dengan kayu.' |

Unsur-unsurnya :

<i>Si Bogani</i>	= Subjek / pelaku (S)
<i>myasut</i>	= Predikat/aksi (P)

karapi inng kayu
ka'wi'i

= Keterangan alat (Ket. a)
 = Keterangan waktu (Ket. w)

Rumusnya :

Kalimat a. S + P + O + Ket. a + Ket. w
 Kalimat b. S + Ket. w + P + O + Ket. a
 Kalimat c. Ket. w + Ket. a + S + P + O
 Kalimat d. Ket. w + S + P + O + Ket. a

Dari keempat kalimat di atas dapatlah ditarik beberapa kesimpulan.

1. Pola selalu mendahului (selalu) S-O-O (Kalimat a, b, dan c).
2. Subjek selalu mendahului predikat/walaupun dapat di antarai oleh keterangan waktu (kalimat b).
3. Keterangan alat (selalu) berada sesudah objek (kalimat a, b, dan d) sehingga keterangan alat lebih kuat hubungannya dengan objek daripada keterangan waktu (kalimat a, b, dan d).
4. Keterangan waktu dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat (kalimat a, b, c, dan d).
5. Predikat dan objek tidak pernah terpisah atau di antarai oleh unsur lain (kalimat a, b, c, dan d).

Kalimat-kalimat yang dianalisis di atas ini susunannya sudah gramatis, susunan kalimat seperti di bawah ini tidaklah gramatis.

- | | |
|--|---|
| e. <i>Ka'wi'i myasut si asu, si Bogani ing kayu</i> | 'Kemarin, memukul anjing, si Bogani dengan kayu.' |
| f. <i>Ka'wi'i, karapi ing kayu myasut si asu Bogani.</i> | 'Kemarin, dengan kayu, memukul anjing Bogani.' |
| g. <i>Karapi ing kayu ka'wi'i myasut si asu Bogani.</i> | 'Dengan kayu, kemarin, memukul anjing Bogani.' |
| h. <i>Karapi inng kayu, myasut si asu, Bogani ka'wi, i.</i> | 'Dengan kayu, memukul anjing, Bogani kemarin.' |
| i. <i>Myasut si asu karapi ing kayu, ka'wi'i si Bogani.</i> | 'Memukul anjing dengan kayu, kemarin si Bogani.' |
| j. <i>Ka'wi'i si Bogani, karapi ing kayu, myasut si asu.</i> | 'Kemarin, Bogani, dengan kayu, memukul anjing.' |

Kalimat harus dibantu oleh unsur yang lain yaitu dengan intonasi yang baik.

Pola-pola kalimat pada kalimat a, b, c, dan d, di atas tadi dapatlah diterapkan pada kalimat-kalimat seperti berikut.

- | | |
|--|--|
| k. <i>Seila ma'bera, bola maka'd i mak pe' tarepe.</i> | 'Mereka bermain bola sampai lelah tadi.' |
|--|--|

- | | | |
|----|---|---|
| l. | <i>Seila tarape', ma' bara' bol maka' d i makape.</i> | 'Mereka tadi, bermain bola sampai lelah.' |
| m. | <i>Tarepe', maka' d i makape sila ma' bara' bola.</i> | 'Tadi sampai lelah mereka bermain bola.' |
| n. | <i>Tarepe', seila mara' bola maka' d i makape.</i> | 'Tadi, mereka bermain bola sampai lelah.' |

Antar unsur-unsur inti dalam kalimat (S.P.O.) dapatlah bertukar tempatnya. Hanya pertukarannya tidaklah sembarangan. Ada pertukaran tempat yang kehilangan logikanya dan tidak gramatikal lagi. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- | | | |
|----|------------------------------|--------------|
| o. | <i>Cami/ma'tawoi/in uma.</i> | (s - P - O) |
| | 'Kami/mengerjakan/kebun.' | |
| p. | <i>Cami/in uma/ma'tawoi.</i> | (S - O - P) |
| | 'Kami/kebun/mengerjakan.' | |
| q. | <i>Ma'tawoi/in uma/cami.</i> | (S - O - SO) |
| | 'Mengerjakan/kebun/kami.' | |
| r. | <i>Ma'tawoi/cami/in uma.</i> | (P - S - O) |
| | 'Mengerjakan/kami/kebun.' | |
| s. | <i>In uma/ma'tawoi/cami.</i> | (O - P - S) |
| | 'Kebun/mengerjakan/kami.' | |

Kalimat-kalimat di atas ini hanya kalimat o dan q jalan, sedangkan yang lain tidak jalan (kalimat yang bertanda anterik). Jadi, kalimat o dan q memperlihatkan logikanya dan kegramatisannya.

Contoh lain :

- | | | |
|----|------------------------------|--|
| u. | <i>Seila ma'sicop sa'da.</i> | (S - P - O) |
| | 'Mereka menangkap ikan.' | Hanya bisa berubah menjadi : |
| v. | <i>Ma'sicop sa'da seila.</i> | (P - O S) |
| | 'Menangkap ikan mereka.' | ini tidak bisa diubah susunannya menjadi : |
| w. | <i>Seila sa'da ma'sicop.</i> | (S - O - P) |
| | 'Mereka ikan menangkap.' | |
| x. | <i>Ma'sidop seila sa'da.</i> | (P - s O) |
| | 'Menangkap mereka ikan.' | |
| y. | <i>Sa'da ma'sicop seila.</i> | (O - P S) |
| | 'Ikan menangkap mereka.' | |
| z. | <i>Sa'da seila ma'sicop</i> | (O - S - P) |
| | 'Ikan mereka menangkap.' | |

Contoh lain lagi :

- | | | |
|----|----------------------------------|-----------|
| a. | <i>Cami in dua ma'upu cingke</i> | (S - P O) |
|----|----------------------------------|-----------|

'Kami berdua memetik cengkeh.' Kalimat hanya bisa diubah menjadi :

- b. *Ma'upu cingke cami in dua.* kalimat ini tidak bisa berubah menjadi
:
c. *Cami in dua cingke ma'upu* 'Kami berdua cengkeh memetik;
d. *Ma'upu cami in dua cingke* 'Memetik kami berdua cengkeh;
e. *Cingke ma'upu cami in dua* 'Cengkeh memetik kami berdua;
f. *Cingke cami in dua mau'upu* 'Cengkeh kami berdua memetik;

Pola kalimatnya :

- b. P - O - S
c. S - O - P
d. P - S - O
e. O - P - S
f. O - S - P

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis perpindahan unsur-unsur inti S, P, dan O adalah sebagai berikut.

- Subjek dan predikat dapat dipertahankan tempatnya tanpa mengubah arti.
- Antara predikat dan objek tidak bisa dipertukarkan tempatnya.

Urutannya selalu P - O. Hubungan antara P - O erat sekali. Apabila pemisahan itu dipaksakan akan menimbulkan bentuk kalimat yang tidak gramatis lagi dalam kalimat alitif.

Apabila pula tempat P dan O dipertukarkan menjadi O - P atau diselidi S menjadi O - S - P maka kalimatnya akan tidak gramatis pul. Untuk lebih membuktikan kesimpulan pertama di atas dapat pula dilihat pada kalimat-kalimat berikut.

<i>sia ma'kan (S - P)</i>	- ma'kan sia (P - S)
'dia makan;	'Makan dia;
<i>si tari ma'kantar (S - P)</i>	ma'kantar si tuari (P - S)
'Adik bernyanyi;	'Beranyanyi adik;
<i>ko'kona keli (s - P)</i>	' Keli ko'ko'na (P - S)
'Ayamnya banyak;	Banyak ayamnya'

Contoh-contoh berikut ini akan lebih membuktikan kesimpulan kedua kalimat di atas.

Rumu' du' sia kumantar, yaku (P - O - S)

'Saya menyuruh dia bernyanya saya;

Si omku ma' useb wene' an ta' be (S - P - O - K)

'Paman saya menanam padi di sawah', kamilat ini dapat berubah menjadi :

Ma' useb wene' an ta' be si omku (P - O K - S)

'Menanam padi di sawah, paman saya.'

3.3.4.2 Pemindahan dengan Mengubah Posisi

Posisi ini, yaitu pemindahan kedudukan unsur-unsur yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu dalam kalimat, dalam hal ini subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan fungtor: pelaku - aksi - penderita (yang dikenai pekerjaan).

Contoh kalimat :

a. *sia/makalukut*

'dia sedang duduk;

Kalimat predikat dapat mengalami perubahan. Dengan kata lain dapat bertukar posisinya. Hal itu dapat dilihat pada kalimat berikut.

b. *Sia makalukut ma'ento' si*

'Dia seang duduk menunggu ayahnya.'

Predikat pada kalimat a. (*makalukut*) berubah fungsi menjadi keterangan subjek dan predikat pada kalimat b berpindah pada *ma'ento'* (*menunggu*).

Kalimat lain :

c. *yaku/mange ambale*

'Saya pergi ke rumah;

Fungtor S (*yaku*) dan P (*mange*)

Apabila kalimat ini diperluas maka akan menjadi :

d. *Yaku mange ambale /mindo in duit* 'Saya pergi ke rumah/ mengambil uang.'

Pada kalimat ini subjek meluas menjadi *yaku mange am bale*, sedangkan predikatnya menjadi *mindo/mengambil*, dan *in duit/baju* sebagai objek kalimat.

Dari penganalisisan kalimat b dan c di atas ternyata bahwa pergeseran atau perubahan posisi dan fungsi kata dalam kalimat amat tergantung pada luas dan sempitnya kalimat. Selanjutnya dalam kalimat.

e. *Rindang/em belena*

'Merah matanya ;

Kalimat ini berpola P - S (P - rindang/merah dan S = m belena/matanya). tetapi apabila kalimat itu diubah menjadi :

f. *Rindang em belena/pute api* 'Merah matanya seperti api.'

Unsur P bukan lagi rindang/merah, tetapi telah berubah menjadi penerang subjek, yaitu *em belena*.

Unsur S tetapi, tidak berubah dan P berpindah/bergeser pada frase *pute api/seperti api*.

Perubahan pada kalimat ini bukan saja pergeseran fungsi, tetapi juga perubahan pola kalimat dari P - S menjadi S - P.

Dalam kalimat :

- g. Rano/awe'an m 'Air/sudah ada ;
 S = rano/air, P = awe'an/ema'an kopi
 Tetapi apabila diubah menjadi :
 h. Rano awe'an m/ema'an kopi 'Air sudah ada/untuk dibuat kopi;
 Pola kalimat S meluas menjadi rano awe'an m/air sudah ada dan P bergeser pada ema'an.

Selain pergeseran di atas ada lagi jenis perubahan/pergeseran lain, yaitu perubahan situasi kalimat dan verba. Contoh-contoh yang dikemukakan di bawah ini khusus tentang perubahan kata kerja saja.

- i. Si Alo mange ma'amu' rano 'Alo pergi bermain air.'
 Fungtor-fungsornya :
 Si Alo = Subjek (Pelaku - S)
 Si Alo = Predikat (Verba aktif - P)
 rano = Objek (Penderita dikenai pekerjaan - O)

Kalimat di atas ini kalimat aktif dengan predikat verba. Apabila kalimat ini diubah menjadi kalimat pasif maka terjadilah bentuk :

- j. Rano mange nia'su' i Alo 'Air ditimba oleh Alo.'
 Fungtor-fungsornya :
 Rano = Subjek (Predikat dikenai pekerjaan)
 nia'su = Predikat (Verba pasif)
 i Alo = Objek (Pelaku).

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas (i dan j) maka objek penderita pada kalimat aktif dapat menjadi subjek penderita pada kalimat pasif (rano/air), sedangkan subjek pelaku pada kalimat aktif menjadi objek pelaku pada kalimat pasif (Si Alo/Alo).

Perubahan verba lah sebagai berikut : ma'asu' 'menimba' (verba pasif) dengan perubahan dari prefiks ma- menjadi imbuhan 'ni'.

Masih ada lagi contoh lain (khusus tentang pronomina orang)

- k. Sia ma'pokol winaluyan 'Dia memotong bambu.'
 sia = orang ketiga tunggal, subjek pelaku, hal aktif
 winaluyan = nomina, objek penderita, dan kalimat aktif.
 Apabila kalimat ini dipositifkan maka terjadilah pergeseran positif sebagai berikut.

1. *Winaluyan pinokolna* 'Bambu dipotongnya.'
winaluyan = nomina, subjek penderita pada hal aktif.
pinokol = verba pasif, predikat pada kalimat pasif.
na = pronomina orang ketiga tunggal dalam bentuk klitika, yang bertindak sebagai pelaku pada kalimat pasif.

Yang mengalami perubahan posisi dan yang timbul (*selain ma' kopol* dan *pinokol*) ialah : *winaluyan* (dari objek penderita pada kalimat aktif menjadi objek pelaku pada kalimat pasif, *na* (dari subjek pelaku pada kalimat aktif menjadi objek pelaku pada kalimat pasif).

Apabila menggunakan pronomina orang pertama dan kedua, contoh-contohnya dapat dilihat pada berikut ini.

- m. *Yaku ma' pokol winaluyan* 'Saya memotong bambu.'
Winaluyan pinokolku 'Bambu dipotong olehku.'
Yaku/saya pada kalimat aktif berubah menjadi *ku* pada kalimat pasif.
n. *Ico ma' pokol winaluyan* 'Kau memotong bambu.'
Kalimat ini dipasifkan menjadi :
Winaluyan ponokolku 'Bambu dipotong olehmu.'
Ico 'engkau' pada kalimat aktif berubah menjadi *nu* pada kalimat pasif.

Pemindahan unsur dalam kalimat menyebabkan perubahan posisi sebagai berikut.

1. Perubahan posisi dan fungsi dalam kalimat tergantung pada luas sempitnya kalimat itu.
2. Fungtor P dapat pula bertukar tempat dengan fungtor S, membentuk P dapat pula bertukar tempat dengan fungtor S, membentuk Pola P - S dari pola S - P, tanpa mengubah arti.
3. Perpindahan dan pergeseran fungtor-fungtor, proses ini ada beberapa macam.
 - a. Pergeseran fungtor menjadi bagian dari suatu fungtor lain.
 - b. Pertukaran fungtor atau posisi dan fungsi tanpa menjadi bagian dari fungtor lain, dengan catatan bahwa subjek pelaku dalam kalimat menjadi objek pelaku dalam subjek penderita pada kalimat verba pasif pada kalimat pasif.

Pronomina orang sebagai subjek pelaku pada kalimat aktif berubah menjadi bentuk kritik (*na*, *ku*, dan *nu*) pada verba pasif dalam kalimat pasif. Tempatnya selalu berada di belakang verba pasif.

Demikianlah uraian sintaksis dalam laporan ini yang menguraikan tentang frase, kalimat, serta proses sintaksis.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Tontemboan adalah salah satu di antara beberapa bahasa daerah yang terdapat di daerah Kabupaten Minaha Propinsi Sulawesi Utara.

Bahasa Tontemboan memiliki ciri-ciri umum yang hampir sama dengan ciri-ciri umum bahasa-bahasa daerah yang terbesar di kepulauan Nusantara. Ciri-ciri itu ialah bertipe agluinerend dan bahasa itu masih dipakai sebagai bahasa perhubungan antarmasyarakat Tontembuan, terutama di kalangan generasi tua.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 1983, jumlah penutur bahasa Tontemboan lebih banyak dari pada penutur bahasa daerah lainnya, seperti bahasa Tonsea, bahasa Toulour, bahasa Tombulu, dan bahasa Bantik. bahasa Tontemboan memiliki variasi yang dinamakan variasi dialek Makala'i dan dialek Matana'i. Variasi dialek ini menimbulkan hambatan bagi sesama masyarakat Tontemboan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan ditambah dengan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti bahasa-bahasa daerah di Minahasa menyimpulkan bahwa volume pemakaian bahasa oleh generasi muda bahkan anak-anak, sangat menurun. Hal ini akibat pengaruh bahasa Melayu Manado yang sangat dominan ditambah pula dengan kecenderungan orang tua yang tidak menurunkan bahasa daerahnya kepada keluarganya, termasuk di dalamnya anak-anak dan turunan mereka. Kekhawatiran akan punahnya bahasa daerah di masa mendatang, telah dijawab pemerintah Republik Indonesia melalui program repelita di bidang kebudayaan untuk menginventarisasi, menggali, dan mendokumentasi budaya (bahasa) daerah melalui proyek penelitian.

Penelitian ini merupakan realisasi program pemerintah dan diharapkan akan dilaksanakan terus-menerus. Berdasarkan analisis penelitian bahasa Ton-

tembuan, khususnya menyimpulkan bahwa morfologi dan sintaksis bahasa Tontembuan memiliki sistem atau struktur tersendiri. Spesifikasi bahasa Tontembuan dilihat dari segi afiksasi dan proses afiksasi lebih menampakkan bentuk sisipan yang cukup banyak. Demikian pula, dalam proses penyusunan kalimat, bentuk sisipan mendominasi proses afiksasinya. Walaupun hal ini merupakan ciri umum bahasa di Nusantara, tetapi sangat perlu untuk mengadakan penelitian selanjutnya mengenai peranan infeksi ini dalam proses sintaksis bahasa Tontembuan. Diakui bahwa penelitian ini belum secara lengkap menjangkau seluruh hal ikhwal yang menyangkut bahasa Tontembuan. Diharapkan pada penelitian bidang lainnya, misalnya fonologi bahasa Tontembuan akan lebih memperkaya eksistensi bahasa Tontembuan di Minahasa.

Dalam rangka menggali dan menginventarisasi bahasa daerah di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara maka perlu adanya penelitian yang berlanjut mengenai seni budaya daerah Sulawesi Utara, khususnya daerah Minahasa.

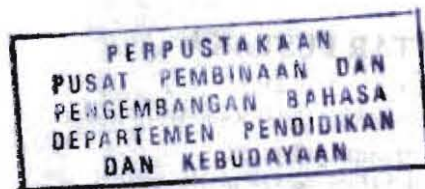
DAFTAR PUSTAKA

- Nida, A. 1962. *Morphology, The Descriptive Analysis of word*.
arm arbor; The university of michigan, press.
- andriani, N dan M Andriani. 1980. *Hoofstukken uit de spraakkunst
van het Tontemboansch naar aantekeningen en Modedeelingen
van der Hheer J.A.T. Scharz en anderen, gravenhage;*
Martinus Nijloff.
- Aubrey Rattu B.G. 1967. *Tinjauan Tentang Bahasa Tontemboan di Mi-
nahasa. (Tesis)*
- Bloomfield. 1964. *Language Hold Renhard and Winston*
- Edward Sapier, *Language Hold Renhard and Winston*
- Edward Sapier, *Language*, New York: Harcout, Brace and Company.
- Fokker, A.A. 1972. *Language Hold Renhard and Winston New York*.
- Graafland. N. 1898. *De Minahasa, Har Verleden en haar Tegenwoordi-ge
Toestand*. Harlen : De Erven F. Bohn.
- Halim Amran, 1974. *Intonation in Relation to Syntex in Bahasa Indonesia*.
- Hockett F. te. es. *An Introduction to Descriptive Linguistics*,
Hal Reinhard and Winston.
- Keraf Gorys, 1980. *Tata Bahasa Indonesia untuk sekolah
Lanjutan Atas*. Ande Flores: Nusa Indah.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,
Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1983 *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*,
Jogyakarta ; Karyono.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Schwarz J. A. T. 1908. *Tontemboansch-Nederlandsch Wordenboek*.
Leyden.
- Slametmulyono. 1975. *Kaidah Bahasa Indonesia I*. Jakarta :

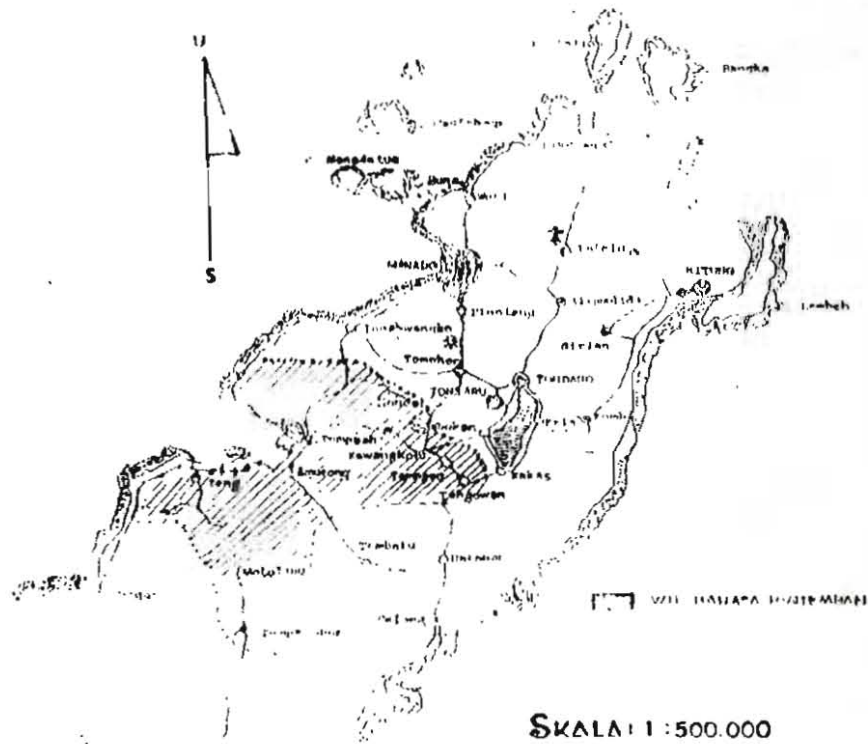
Jambatan.

Verhaar, J.M.W. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta :

Wojowasito. 1972. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Malang:



PETA MINAHASA



PETA MINABASA



1:100,000

Bratislava

02300

2

07-3965

URUTAN			
93	-	00359	

P
499.2
M
1